

**IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH PONDOK
PESANTREN AL-MUSYAFFA' KAMPIR SUDIPAYUNG
NGAMPEL KENDAL DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Mila Af'idatun Nisa'

1901036075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Mila Af'idatun Nisa'

NIM : 1901036075

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 22 Mei 2023

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP.196809181993031004

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website: www.uin-srowali.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH PONDOK PESANTREN AL- MUSYAFFA' KAMPIR SUDIPAYUNG NGAMPEL KENDAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

Oleh :

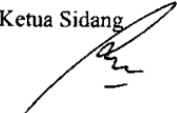
Mila Af'idatun Nisa'

1901036075

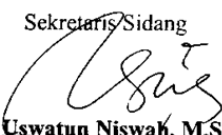
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

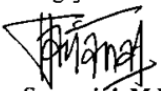
Ketua Sidang


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

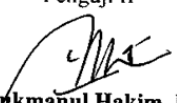
Sekretaris Sidang


Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP: 198404022018012001

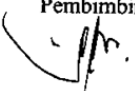
Penguji I


Hj. Ariana Suryorini, M.MSI.
NIP: 197709302005012002


Penguji II


Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP: 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP : 196809181993031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal Semarang, 15 Juli 2023


Prof. Dr. H. H. Supena, M.Ag.
NIP: 197304102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Mei 2023



Mila Af'idatun Nisa'

NIM. 1901036075

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Sang Pencipta seluruh alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Dengan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas Santri"**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang berhak mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat.

Penulis dengan sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan, dukungan, arahan, serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Nurbini, M. S. I. sebagai Wali Dosen serta Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau dengan tulus sudah memberikan waktu, tenaga, serta pemikirannya guna memberikan masukan, kritik, serta saran yang sangat berarti dalam memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis amat menghargai dedikasi beliau dalam membimbing penulis, dan penulis merasa bersyukur atas kesempatan yang diberikan

untuk memperoleh gelar ini. Semoga kebahagiaan penulis juga dapat menjadi kebahagiaan bagi beliau sebagai seorang "guru" yang luar biasa.

5. Semua Dosen serta staf akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal yang sudah memberikan izin melaksanakan penelitian hingga memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Ichrom dan Ibu Masrokhah yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, semangat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta do'a setiap langkah perjalanan dan perjuangan hidup penulis. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali terimakasih dan sebaith do'a semoga kedua orang tua penulis selalu diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
8. Kakak penulis yaitu Muhammad Rifqi Hidayat dan istrinya Siti Muntoharoh yang membantu penulis dalam pengumpulan data skripsi, serta adik penulis Muhammad Rikza Chusnil Mubarak semoga apa yang dicita-citakan dapat terwujud.
9. Keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2019 yang sudah berjuang bersama dan saling memberi semangat yang luar biasa.
10. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang yang sudah mendidik dan mengajarkan untuk senantiasa berproses serta tidak menyerah dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa memberkahi kita semua.
11. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2020-2022 yang sudah memberikan pengalaman berorganisasi yang luar biasa.
12. Teman-teman kelas MD B 2019, teman-teman PPL dan teman-teman KKN Reguler Kelompok 13 yang sudah berjuang bersama dalam proses perkuliahan.

13. Keluarga besar Atlantis PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang yang sudah kebersamai penulis untuk berproses di organisasi.
14. Keluarga Kontrakan Beringin yaitu Nawa Nailatul Jayyidah, Hilmy Buraidah, Umi Amanatur Rohmah, Nur Chasanah, serta Elsa Inayatul Amalia yang selalu menyemangati penulis dalam pengerjaan skripsi, teman berkeluh kesah, membantu serta menghibur dikala sedih dengan canda tawa.
15. Sahabat penulis, Tea Jus Apel Squad yaitu Naila, Hasbil, Fitri, Ana, Nunung, Indah, Ida, Mutia yang kebersamai penulis dalam suka dan duka selama hidup di tanah rantau. Semoga setelah lulus kami masih bisa selalu menjaga hubungan persahabatan ini.
16. Kak Uden selaku mentor dalam penyusunan skripsi. Terimakasih sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu penulis dari awal proses proposal hingga skripsi ini selesai. Semoga Allah membalas semua kebaikan mu.
17. Seluruh pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang sudah membantu, baik dalam dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan tulus dan ikhlas, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal baik mereka diterima oleh Allah SWT serta memperoleh balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna meningkatkan kualitas karya di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Semarang, 12 Mei 2023

Penulis

Mila Af'idatun Nisa'

NIM. 1901036075

PERSEMBAHAN

Tidak ada yang lebih indah daripada mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan penulis kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Ichrom dan Ibu Masrokhah, yang tidak ada kata yang dapat menggambarkan rasa kasih sayang dan pengorbanan mereka kepada penulis. Penulis juga ingin berterimakasih kepada kakak penulis, Muhammad Rifqi Hidayat dan istrinya Siti Muntoharoh, serta adik penulis Muhammad Rikza Chusnil Mubarak atas dukungan yang mereka berikan kepada penulis. Terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh dosen serta guru tercinta yang sudah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penulis, karena tanpa beliau, penulis tidak akan menjadi siapa-siapa. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Amin.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah ayat 6)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: PT. Mumtaz Media Islami, 2007), Hlm. 596.

ABSTRAK

Mila Af'idatun Nisa' (1901036075), penelitian ini berjudul "Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas Santri". Dampak globalisasi dan perkembangan zaman mengakibatkan pondok pesantren mengalami dilema antara mempertahankan tradisi atau mengikuti perubahan zaman yang dapat menghilangkan nilai-nilai khasnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pondok pesantren perlu mengembangkan aset-aset dan identitasnya serta dikelola dengan manajemen yang baik. Fungsi *actuating* dalam manajemen dakwah sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional lembaga dakwah dan peningkatan kualitas santri. Pondok Pesantren Al-Musyaffa' adalah pondok yang mengimplementasikan fungsi *actuating* dakwah dalam meningkatkan kualitas santri. Pondok ini mengacu konsep "*Al-Muhafadhatu Ala Al-Qadimi Al-Sholih Wal Ahdu Bi Al-jadidi Al-Aslah*" (mempertahankan pola lama/salaf yang bagus dan mengambil pola baru yang lebih bermanfaat). Konsep ini digunakan dalam aspek manajerial maupun kurikulumnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yaitu: 1) Bagaimana program kegiatan Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri? 2) Bagaimana implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui program kegiatan dan implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan deksriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kegiatan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri meliputi: 1) Program Intrakulikuler, 2) Program Ekstrakulikuler, 3) Program Pengembangan Usaha di Masyarakat, 4) Program Sekolah Formal. Keempat program tersebut sudah memenuhi kriteria kualitas santri yang meliputi kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan/kekeluargaan, dan prestasi. Sedangkan implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri menggunakan langkah-langkah berupa: 1) Pemberian Motivasi; 2) Bimbingan; 3) Menjalin Hubungan; 4) Penyelenggaraan Komunikasi. Keempat langkah tersebut juga sudah memenuhi kriteria kualitas santri yang meliputi kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan/kekeluargaan, dan prestasi.

Kata Kunci: *Actuating* dakwah, Pondok Pesantren, Kualitas Santri

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	17
BAB II IMPLEMENTASI FUNGSI <i>ACTUATING</i> DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI	19

A.	<i>Actuating</i> Dakwah	19
1.	Pengertian <i>Actuating</i> Dakwah	19
2.	Tujuan <i>Actuating</i> Dakwah	24
3.	Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah	25
4.	Langkah-Langkah <i>Actuating</i> Dakwah	26
B.	Pondok Pesantren	32
1.	Pengertian Pondok Pesantren	32
2.	Unsur- Unsur Podok Pesantren	34
3.	Tujuan Pondok Pesantren	39
C.	Kualitas Santri	39

BAB III IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA’ KAMPIR SUDIPAYUNG NGAMPEL KENDAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI..... 42

A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampel Kendal.....	42
1.	Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Musyaffa’	42
2.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Musyaffa’	43
3.	Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Al-Musyaffa’	44
4.	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Musyaffa’	45
5.	Keadaan Dewan Pengasuh, Dewan Guru, dan Santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa’	49
6.	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Musyaffa’	51
7.	Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa’	53
B.	Kriteria Santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampel Kendal yang Berkualitas.....	56

C.	Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas Santri.....	67
D.	Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam Meningkatkan Kualitas Santri	72
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI <i>ACTUATING</i> DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA' KAMPIR SUDIPAYUNG NGAMPEL KENDAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI		81
A.	Analisis Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas santri	81
B.	Analisis Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas santri.....	88
BAB V PENUTUP		102
A.	Kesimpulan.....	102
B.	Saran.....	103
C.	Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN.....		108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		137

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Harian Santri Putra.....	45
Tabel 3.2 Struktur Pengurus Harian Santri Putri	47
Tabel 3.3 Jumlah Santri Kholaf	50
Tabel 3.4 Jumlah Santri Salaf	51
Tabel 3.5 Jadwal Harian Santri Salaf Putra	53
Tabel 3.6 Jadwal Harian Santri Salaf Putri	54
Tabel 3.7 Jadwal Harian Santri Kholaf Putra.....	54
Tabel 3.8 Jadwal Harian Santri Kholaf Putri	55
Tabel 3.9 Jadwal Mingguan Santri.....	56
Tabel 3.10 Jadwal Bulanan Santri.....	56
Tabel 3.11 Jadwal Tahunan Santri	56
Tabel 3.12 Jenis Usaha LM3 Pondok Pesantren Al-Musyaffa'	70
Tabel 4.13 Implementasi Program Intrakulikuler Pondok Pesantren Al-Musyaffa dalam Meningkatkan Kualitas Santri	83
Tabel 4.14 Implementasi Program Ekstrakulikuler Pondok Pesantren Al-Musyaffa dalam Meningkatkan Kualitas Santri	85
Tabel 4.15 Implementasi Program Pengembangan Usaha Pondok Pesantren Al-Musyaffa dalam Meningkatkan Kualitas Santri.....	86
Tabel 4.16 Implementasi Program Sekolah Formal Pondok Pesantren Al-Musyaffa dalam Meningkatkan Kualitas Santri	87
Tabel 4.17 Implementasi Pemberian Motivasi di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'	90
Tabel 4.18 Implementasi Pemberian Bimbingan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'	92
Tabel 4.19 Implementasi Menjalin Hubungan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'	93
Tabel 4.20 Implementasi Penyelenggaraan Komunikasi di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'	95
Tabel 4.21 Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam Meningkatkan Kualitas Santri	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Al-Musyaffa'	42
------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 1.2 Tata Kerja Pengurus	110
Lampiran 1.3 Pedoman Kerja Ketua Komplek dan Ketua Kamar.....	118
Lampiran 1.4 Daftar Ketua Komplek dan Ketua Kamar	119
Lampiran 1.5 Jadwal Mata Pelajaran Madrasah	126
Lampiran 1.6 Surat Izin Riset	130
Lampiran 1.7 Dokumentasi.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan teknologi saat ini, dakwah Islam tentu tidak harus stagnan tetapi juga perlu disesuaikan dengan kondisi zaman. Banyak cara yang dapat dilakukan demi terlaksananya proses dakwah. Dakwah Islam bisa tampil dalam berbagai media dan lembaga, salah satu lembaga dakwah yang telah lama mengakar di tanah nusantara adalah pondok pesantren.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren menyebutkan bahwa dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil'alamin* dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pesantren sebagai subkultural memiliki kekhasan yang telah mengakar, hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.²

Pondok pesantren merupakan salah satu badan *iqomatuddin* (menegakkan agama) yang memiliki dua fungsi utama. Pertama, pesantren berfungsi sebagai tempat pembelajaran, pemahaman, dan pengkajian mendalam terhadap ajaran agama Islam (fungsi *tafaqquh fi ad-din*). Kedua, pesantren berfungsi sebagai lembaga yang menyampaikan, mengajarkan, dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat (fungsi *Indzar*).

² Irfan Mujahidin, Peran Pondok Pesantren sebagai Pengembangan Lembaga Dakwah, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 (No.1), 2021, STAI Thawaib Jakarta, Hlm. 34.

Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga dakwah.³

Dalam konteks fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah *tafaqquh fi ad-din*, diharapkan bahwa pesantren dapat menciptakan ulama-ulama berkualitas yang memiliki komitmen terhadap keilmuan dan keislaman, serta matang secara spiritual dan intelektual. Pesantren harus memiliki dasar keilmuan yang berakar pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pendorong bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan sistematis sebagai solusi baru untuk menghasilkan konsep yang berakar pada epistemologi yang kuat bagi pesantren, sehingga lulusannya benar-benar mampu menghadapi tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan umat dalam berdakwah.⁴

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, pendidikan pesantren juga memiliki aspek yang lebih penting, yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama. Dalam mengikuti perkembangan zaman, pesantren diharapkan mampu beradaptasi dan mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek agama, melainkan juga dapat berperan sebagai lembaga sosial.⁵

Filosofi pendidikan pesantren didasarkan pada hubungan yang memiliki makna antara manusia sebagai ciptaan dan Allah SWT sebagai pencipta. Hubungan ini mencakup titik tengah yang disebut akhlak,

³ Umi Musyarofah, Kiprah Dakwah KH. Mamam Dafar Melalui Pondok Pesantren Pabelan, *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, (No.1), 2006, UIN Syarif Hidayatullah, Hlm. 112.

⁴ Akramun Nisa Harisah, Pesantren sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, (No.1), April 2020, IAIN Sorong, Hlm.3.

⁵ Hariyanto Al-Fandi, Akar-Akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren di Nusantara, *Jurnal Al-Qalam PSKp UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo*, Vol. VIII.

sehingga makna dari hubungan tersebut dapat menghasilkan keindahan dan keagungan akhlak yang mulia. Dalam pesantren, semua kegiatan, perilaku, dan etika baik ibadah mahdoh maupun ibadah sosial mendapatkan bimbingan dan contoh teladan dari guru kepada para santri. Hal ini bertujuan agar para santri dapat menerapkan ilmu yang mereka pelajari, mengembangkan diri mereka sendiri, dan berkontribusi dalam kegiatan bersama di lingkungan masyarakat.⁶

Dampak globalisasi dan perkembangan zaman yang sangat pesat menuntut pondok pesantren untuk dapat bersaing di dunia luar serta mempersiapkan santri dan alumni agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang terjadi saat ini. Hal ini mengakibatkan perlunya pondok pesantren menyediakan pendidikan umum. Sebagai hasilnya, maka muncul istilah pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren salaf fokus dalam mengajarkan pendidikan agama secara murni, sementara pondok pesantren modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau kurikulum. Selain itu, dalam hal metode pembelajaran, pondok pesantren juga perlu menyajikan cara yang menarik dan tidak membosankan agar para santri dapat menikmati proses pembelajaran dengan antusias.⁷

Pondok pesantren dipandang sebagai lembaga yang menjadi pusat perubahan sosial dalam masyarakat melalui kegiatan dakwah Islam. Hal ini tercermin dalam transformasi dan kemajuan individu serta kelompok dalam masyarakat. Pendidikan di pondok pesantren memiliki tujuan yang lebih dari sekadar mengenalkan pengetahuan dan penjelasan Islami kepada para santri. Tujuan utamanya adalah meningkatkan moralitas, melatih semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, membentuk perilaku jujur dan bermoral, serta mempersiapkan santri untuk menjalani kehidupan yang

⁶ Irfan Mujahidin, Peran Pondok Pesantren sebagai....., Hlm. 35.

⁷ Irfan Mujahidin, Peran Pondok Pesantren sebagai....., Hlm. 35-36.

sederhana dan tulus hati, sehingga mampu menjadi manusia yang seutuhnya sebagai generasi dakwah.⁸

Keunggulan pendidikan pesantren yang sampai saat ini menjadi primadona di dunia pendidikan karena kurikulum yang ditawarkan tidak hanya berfokus pada pencapaian materi saja, tetapi juga menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari dakwah. Disamping itu, pesantren juga merupakan tempat di mana seorang kiai menjadi pusat keteladanan bagi para santrinya, dengan interaksi yang terjalin diantara mereka selama kurang lebih 24 jam. Salah satu keunggulan lainnya adalah pondok pesantren mampu menumbuhkan perasaan yang sama diantara santri, sehingga menciptakan kebersamaan yang memunculkan sikap tolong-menolong, kesetiakawanan, dan persaudaraan antara sesama santri.⁹

Dalam hal pembentukan karakter individu, pesantren mengajarkan nilai-nilai hemat dan gaya hidup sederhana, yang berbeda jauh dari kecenderungan konsumtif yang ada dalam masyarakat perkotaan. Dengan demikian, pesantren memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat untuk menjadi pusat pengembangan dan pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan untuk mencapai kecerdasan dan kesejahteraan bangsa. Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa sejak zaman penjajahan hingga saat ini, pesantren belum menjadi lembaga pendidikan yang populer jika dibandingkan dengan sekolah formal.¹⁰

Pesantren memiliki pendekatan pendidikan yang berbeda dengan sekolah formal, terutama dalam hal mendidik individu. Semangat kolektivitas di pesantren sangat kuat, sedangkan pola pendidikan di sekolah formal cenderung berbeda. Pendekatan pendidikan pesantren dapat

⁸ Muhtarom, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 44.

⁹ Irfan Mujahidin, *Peran Pondok Pesantren sebagai.....*, Hlm. 36.

¹⁰ Hariyanto Al-Fandi, *Akar-Akar Historis.....*, Hlm. 98.

dikatakan sebagai bentuk *fullday school* bahkan lebih dari itu, karena pesantren mengatur semua aktivitas santri, termasuk mandi, tidur, makan, beribadah di masjid, dan lain sebagainya. Perbedaan ini menunjukkan kontradiksi antara pendidikan pesantren dengan pendidikan umum lainnya.¹¹

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, menghadapi dilema antara mempertahankan tradisi dengan keilmuan tradisionalnya untuk menjaga nilai-nilai agama, atau mengikuti perkembangan zaman dengan risiko kehilangan asetnya. Namun, sebenarnya ada solusi alternatif yang membutuhkan kreativitas dan kemampuan rekayasa pendidikan yang tinggi. Solusinya adalah mengenali dan mengembangkan aset-aset atau identitas pesantren terlebih dahulu, kemudian melakukan pengembangan secara modern. Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren untuk dikelola dengan manajemen yang profesional.

Penyelenggaraan pendidikan, termasuk pondok pesantren, akan sulit diatur dan dikelola tanpa manajemen yang baik. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya memerlukan penerapan fungsi manajemen yang efektif dan efisien. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan peningkatan kualitas santri agar mereka memiliki kemampuan yang baik dalam berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam. Peningkatan kualitas santri tidak akan efektif jika dilakukan secara individu, tetapi harus dilakukan melalui kerjasama dalam kesatuan yang terencana dan sistematis, serta penggunaan sistem kerja yang efektif dan efisien.¹²

Sebagai lembaga dakwah, peranan manajemen dakwah dalam pondok pesantren juga sangat penting. Untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien, kegiatan dakwah perlu dikelola dengan baik

¹¹ Hariyanto Al-Fandi, Akar-Akar Historis....., Hlm. 99.

¹² Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan, Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, (No.1), 2021, Hlm. 116.

dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Manajemen dakwah dapat diartikan sebagai pengelolaan dakwah yang efektif dan efisien melalui organisasi yang terintegrasi secara sadar, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dakwah. Saat ini, manajemen merupakan pondasi yang penting dalam menjalankan sebuah organisasi, termasuk organisasi dakwah. Manajemen dakwah digunakan untuk merumuskan rencana, strategi, dan melakukan berbagai kegiatan lainnya dalam rangka mencapai tujuan dakwah.¹³

Manajemen adalah sebuah proses yang memiliki peranan penting dalam mengoperasikan suatu organisasi, termasuk pondok pesantren. Tanpa adanya manajemen yang efektif dan efisien, keberhasilan usaha tidak akan dapat tercapai. Selain itu, manajemen juga berfungsi sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan. Seperti yang dinyatakan G. R. Terry bahwa manajemen dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan menggunakan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Penggerakan (*actuating*) sebagai salah satu dari empat komponen fungsi manajemen, memiliki peran yang sangat penting karena melalui fungsi ini pimpinan organisasi dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memastikan agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya. Fungsi ini sangat krusial dalam mengamankan kelancaran operasional manajemen secara keseluruhan.

Actuating dakwah adalah penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat bergantung pada keterampilan kepemimpinan yang dimiliki oleh pimpinan Lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan

¹³ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013), Hlm. 5-6.

¹⁴ Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan, *Implementasi Fungsi.....*, Hlm. 117.

motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.¹⁵

Dalam proses peningkatan kualitas santri di pondok pesantren, fungsi *actuating* dakwah sangat diperlukan agar santri dengan kesadaran dan tanpa paksaan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dan mengikuti kegiatan selama di pondok pesantren. Dari sekian pondok pesantren di Indonesia, salah satu pondok pesantren yang mengimplementasikan fungsi *actuating* dalam meningkatkan kualitas santri adalah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal. Pondok Al-Musyaffa' adalah lembaga pendidikan yang mengacu konsep "*Al-Muhafadhatu Ala Al-Qadimi Al-Sholih Wal Ahdu Bi Al-Jadidi Al-Aslah*" (mempertahankan pola lama/ salaf yang bagus dan mengambil pola baru yang lebih bermanfaat). Konsep ini menjadi motor penggerak bagi pengasuh pondok untuk melakukan transformasi pengelolaan pesantren sejalan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas, implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas santri. Oleh karena itu, sesuai dengan kompetensi jurusan Manajemen Dakwah yakni Manajemen Kelembagaan Islam atau Organisasi Islam. Maka dengan ini menjadi landasan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam meningkatkan kualitas santri. Penelitian ini berjudul "**Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas Santri**".

¹⁵ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*....., Hlm. 11.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program kegiatan Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri?
2. Bagaimana implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program kegiatan Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri.
2. Untuk mengetahui implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang fungsi manajemen dakwah terutama fungsi *actuating* dakwah dalam rangka meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan bagi pengurus Pondok Pesantren Al- Musyaffa' dalam bidang fungsi manajemen dakwah, terutama fungsi *actuating* dakwah dalam meningkatkan kualitas santri.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi dalam skripsi ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantara beberapa hasil penelitian tersebut adalah:

Pertama, Skripsi disusun oleh Ardiansyah Pasaribu, NIM 14143026, dengan judul “Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da’i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal)” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui metode: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tiga jalur yaitu: penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji strategi perencanaan Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk da’i, strategi pelaksanaan Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk da’i dan strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk da’i, strategi evaluasi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk da’i. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk da’i dilakukan dengan cara merumuskan, mempersiapkan, tujuan, dan kebijakan pimpinan. evaluasi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam pembinaan da’i sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah. Proses pelaksanaan strategi manajemen di Pondok Pesantren Musthafawiyah dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam 4 fungsi: 1) Menerapkan fungsi perencanaan. 2) Menerapkan fungsi pengorganisasian. 3) Menerapkan fungsi pelaksanaan. 4) menerapkan fungsi pengawasan. Strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk da’i dilakukan dengan cara membentuk tiga organisasi yaitu: organisasi ditingkat

pesantren, organisasi santri kedaerahan dan organisasi banjar dan dewan pelajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Pasaribu mengulas tentang Strategi Penerapan Manajemen. Sedangkan peneliti mengulas fungsi *actuating* dakwah dalam meningkatkan kualitas santri.

Kedua, Skripsi disusun oleh Muhamad Nur Khafid, NIM 131311022, dengan judul “Strategi Dakwah KH. Muchlis Musyaffa’ dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampel Kendal” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, adapun metode sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa’ dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampel Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa’ dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampel Kendal yaitu: 1) Keteladanan, 2) Pembiasaan, 3) Mengadakan Kegiatan Keagamaan, 4) Pengajian Kitab-kitab, 5) Pembentukan Tata Tertib dan Peraturan, 6) Pemberlakuan Ta’zir (hukuman). Dalam upaya pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampel Kendal, KH. Muchlis Musyaffa’ terdapat beberapa faktor baik yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut: Faktor pendukung meliputi 1) Kemampuan, pengalaman pengasuh dalam memimpin pondok pesantren, 2) Usaha pengurus dalam menjalankan tugas, 3) Kualitas kelimuan ustadz dan ustadzah yang memadai sesuai

bidangnya, 4) Lingkungan pondok pesantren yang berada di desa. Faktor penghambat meliputi 1) Keterbatasan pengasuh dan pengurus dalam mengelola pondok pesantren, 2) Keterbatasan sarana dan prasarana, 3) Perkembangan teknologi, 4) Pergaulan santri dengan siswa yang laju, 5) Pergaulan santri dengan masyarakat sekitar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' (kesamaan obyek penelitian). Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nur Khafid mengulas tentang strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa' dalam membentuk akhlak santri. Sedangkan peneliti mengulas fungsi *actuating* dakwah dalam meningkatkan kualitas santri.

Ketiga, Skripsi disusun oleh Silvi Pepti Kumalasari, NIM 1516330006, dengan judul “Fungsi *Actuating* dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Kota Bengkulu” skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analitik dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi *actuating* dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu serta untuk mengetahui hambatan dalam fungsi *actuating* dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* (penggerakan) dalam pembinaan karakter/akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) memberikan motivasi, (2) melaksanakan kepemimpinan (3) dengan cara melakukan pembiasaan, (4) menegakkan kedisiplinan, dan (5) menerapkan keteladanan, serta (6) menjalin komunikasi yang baik. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaannya diantaranya: permasalahan yang muncul dari santri yang pergi keluar pondok pesantren tanpa izin pada waktu pembelajaran, permasalahan yang muncul dari wali murid yang tidak mematuhi peraturan

pondok pesantren, serta permasalahan yang muncul dari internal pondok pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian yang mengulas fungsi *actuating* di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silvi Pepti Kumalasari obyek penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Sedangkan peneliti obyek penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal.

Keempat, Skripsi disusun oleh Muhammad Romzal Hana', NIM 1501036072, dengan judul "Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus" skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus serta untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu: (1) Implementasi fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren Qudsiyyah Putri berjalan dengan baik. Terkadang ada masalah yang muncul, akan tetapi bisa dikendalikan melalui pengawasan oleh pengasuhnya dan pengecekan oleh wakil pengasuh. (2) Dalam pembinaan pondok pesantrennya, terdapat beberapa yang dibina sesuai dengan tugas masing-masing. Agar tidak tumpang tindih dan luput dari koordinasi. Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus sebagai berikut: (1) Program kegiatan pondok pesantren untuk membina pengurusnya sendiri terfokus pada rapat dan evaluasi. Rapat dan evaluasi ini diadakan agar tidak terjadi kesalahpahaman pekerjaan yang harus dilakukan. Serta berguna untuk membentuk suatu koordinasi yang baik demi lacarnya aktivitas pondok pesantren. (2) Program untuk santri sendiri

ada dalam pembinaan pondok pesantren berupa hafalan Al-Qur'an dan Kitab Alfiyyah. Hafalan dilakukan santri dengan setoran langsung ke pengasuh agar terlaksana dengan baik dan perkembangannya pun dapat dilihat oleh pengasuh. Hal ini bertujuan agar setelah keluar dari pondok, santri sudah punya bekal ilmu ALQur'ann dan Kitab Alfiyyah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Romzal Hana' mengulas tentang fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren. Sedangkan peneliti mengulas tentang fungsi actualizing dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri.

Kelima, Skripsi disusun oleh Nandifatul Aeni, NIM 3020160029, dengan judul "Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal" skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field Researche) dan bersifat diskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pondok, bagaiman upaya peningkatan pelatihan keterampilan berdakwah santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal 1) Menerapkan manajemen pondok pesantren modern dengan menerapkan unsur-unsur manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian, 2) Peningkatan dalam keterampilan berdakwah santri Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal yaitu dengan menerapkan unsur-unsur manajemen dakwah seperti perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengawasan dakwah serta pengevaluasian dakwah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitain sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian pada santri di pondok pesantren. Adapun

perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nandifatul Aeni mengulas tentang meningkatkan keterampilan berdakwah santri dengan menggunakan empat fungsi manajemen. Sedangkan peneliti fokus pada fungsi *actuating* dalam meningkatkan kualitas santri.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian proses, prinsip, dan langkah-langkah yang diterapkan untuk menghadapi dan mencari solusi dari permasalahan yang sedang diteliti. Metode ilmiah, pada sisi lain, adalah pendekatan yang bersifat ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian, yaitu suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang relevan dengan pertanyaan pokok yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi yang bersifat lisan maupun tulisan. Seperti yang disampaikan oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.¹⁶

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan. Penelitian ini akan mengkaji dari sudut pandang yang komprehensif.¹⁷

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm. 3.

¹⁷ Yusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media: 2012), Hlm. 52.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber utama yang digunakan sebagai referensi. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat pengukuran pada subjek tersebut sebagai sumber informasi yang diinginkan.¹⁸ Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa, serta pengamatan (observasi) yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau literatur. Data ini umumnya digunakan untuk melengkapi data primer, yang merujuk pada data yang diperoleh secara langsung di lapangan atau praktik. Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan berbagai bahan yang berfungsi sebagai pelengkap, baik melalui petugas atau melalui pencarian sendiri dalam arsip yang tersedia.¹⁹

Sumber data sekunder ini mencakup literatur yang bersifat resmi, buku-buku yang terkait dengan objek penelitian, laporan hasil penelitian, karya tulis seperti skripsi, tesis, dan disertasi, serta dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Musyaffa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian karena esensi utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memiliki pemahaman yang baik mengenai

¹⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hlm. 91.

¹⁹ J. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 88.

teknik-teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.²⁰ Dalam menjalankan penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan topik penelitian.

a. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada individu yang berkompeten mengenai suatu permasalahan.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, meminta klarifikasi, mencatat, dan menyelidiki lebih lanjut. Di sisi lain, responden menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, dan kadang-kadang juga mengajukan pertanyaan balik.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tentang fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam meningkatkan kualitas santri.

b. Observasi

Menurut Nasution (1998), observasi adalah landasan bagi semua pengetahuan ilmiah. Ilmuwan hanya dapat melakukan pekerjaan mereka berdasarkan data, yaitu informasi faktual tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan alat yang sangat canggih sehingga objek yang sangat kecil atau jauh dapat diamati dengan jelas.²³

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & G*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 224.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), Hlm. 231.

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research Edisi 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hlm. 218.

²³ Sugiyono, *Metode penelitian*, Hlm. 226.

Teknik pengumpulan data melalui observasi biasanya digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, atau ketika responden yang diamati tidak terlalu banyak.²⁴ Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam meningkatkan kualitas santri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pencarian informasi mengenai berbagai aspek melalui berbagai sumber yang mencakup catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya.²⁵ Penulis melakukan dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis, gambar, foto, atau objek lain yang terkait dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk memahami fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam meningkatkan kualitas santri.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, menguraikan data menjadi unit-unit yang lebih terperinci, melakukan sintesis dari informasi yang ada, mengidentifikasi pola yang muncul, memilih aspek yang penting dan layak dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain yang tertarik.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang disebut analisis deskriptif kualitatif. Ini berarti bahwa data yang diperoleh disusun dan digambarkan tanpa adanya interpretasi atau

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian*....., Hlm. 145.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Hlm. 188.

²⁶ Sugiyono, *Metode penelitian*, Hlm. 89.

manipulasi. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik dari bidang-bidang tertentu secara objektif dan hati-hati, dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena tersebut.²⁷

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah penelitian selesai. Langkah awal dalam proses analisis data adalah memeriksa secara menyeluruh semua sumber data yang tersedia, termasuk wawancara, catatan lapangan yang telah ditulis, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.²⁸ Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dapat dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam meningkatkan kualitas santri.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Hlm. 228.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Hlm. 247.

BAB II

IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

A. *Actuating* Dakwah

1. Pengertian *Actuating* Dakwah

Manajemen berasal dari istilah *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Manajemen adalah usaha yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai hasil yang optimal dengan menerapkan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan disusun.²⁹

Dr. Malayu Hasibuan mengungkapkan bahwa manajemen adalah kombinasi antara ilmu dan seni yang bertujuan untuk mengatur dengan efektif dan efisien pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan tertentu. George R. Terry, di sisi lain, mengemukakan empat fungsi manajemen yang terdiri dari:

- a. Perencanaan (*Planning*): Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang perlu diambil.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*): Melibatkan pendelegasian tanggung jawab serta pembuatan aturan dan peraturan yang diperlukan dalam hubungan-hubungan yang relevan.
- c. Penggerakan (*Actuating*): Berfokus pada upaya untuk memotivasi dan menggerakkan anggota kelompok agar melaksanakan tugas masing-masing.
- d. Pengawasan (*Controlling*): Melibatkan kegiatan untuk menyelaraskan pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.³⁰

Dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan, sebuah lembaga dakwah membutuhkan manajemen atau sistem pengaturan dan

²⁹ Andri Feriyanto dan Endang Shiyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), Hlm. 4.

³⁰ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 27.

pengelolaan kegiatan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, lembaga dakwah dapat mencapai hasil yang optimal. Fungsi-fungsi manajemen ini dapat dianggap sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang telah direncanakan dan saling terhubung satu sama lain. Kegiatan yang termasuk dalam fungsi manajemen tersebut berlangsung secara terhubung, bertahap, berurutan, berkesinambungan, dan saling mendukung.³¹

Dalam kegiatan dakwah, penting untuk menerapkan suatu proses manajemen yang dikenal sebagai manajemen dakwah. Manajemen dakwah pada umumnya juga mengadopsi fungsi-fungsi manajemen, tetapi dalam konteks dakwah. Salah satu dari fungsi tersebut adalah *actuating* (penggerakan), yang memiliki peran aktif dalam tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Fungsi ini bertujuan agar semua anggota kelompok atau individu yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan kesungguhan, dedikasi, dan kreativitas yang tinggi, didorong oleh rasa tanggung jawab yang kuat.³²

Fungsi *actuating* dakwah memiliki peran kunci dalam mengatur manajemen lembaga dakwah. Efektivitas fungsi ini sangat bergantung pada kemampuan pemimpin lembaga dakwah dalam mendorong pelaksanaan dakwah. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi memberikan semangat, memberikan arahan, mengoordinasikan, membangun pemahaman bersama, serta terus meningkatkan kemampuan dan keahlian anggota dakwah.³³

Actuating dakwah atau penggerakkan dakwah adalah inti dari manajemen dakwah karena dalam tahapan ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan ini, pemimpin memobilisasi seluruh

³¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 81-82.

³² Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 36.

³³ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah.....*, Hlm. 11.

elemen organisasi untuk melaksanakan semua kegiatan dakwah yang telah direncanakan. Melalui proses ini, rencana-rencana dakwah akan menjadi kenyataan, dan fungsi manajemen akan berinteraksi langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya, dari tahap ini, proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, atau evaluasi akan berjalan dengan efektif.³⁴

Dalam Bahasa Arab *actuating* diartikan dengan istilah “*al-taujih*” yang mempunyai makna mengarahkan. Dalam Al-Qur'an, istilah ini telah disebutkan dalam berbagai makna, di antaranya:

a. *Al-Tabasyir* (Kabar Gembira)

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 213 yang berbunyi:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu (setelah tumbuh perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan” (QS. Al-Baqarah: 213).³⁵

Ayat ini menerangkan bahwa nabi diutus oleh Allah untuk memberikan pengumuman positif kepada individu yang berperilaku baik, dengan konsekuensi bahwa mereka akan mendapatkan imbalan atau apresiasi dari Allah. Dalam konteks manajemen, kabar gembira ini dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan, motivasi, atau pujian yang bertujuan untuk membangun kepercayaan dan membuat karyawan merasa dihargai di hadapan atasan. Selain itu, hal ini juga memberikan harapan yang dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan mereka dengan maksimal.

³⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm. 139.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia....., Hlm. 33.

b. *Al-Indzar* (Peringatan)

Menurut Imam Sya'rowi, konsep "*indzar*" merujuk pada upaya memberikan peringatan kepada orang-orang kafir tentang adanya neraka sebagai hukuman. Dalam konteks manajemen organisasi, diterapkan sanksi (*punishment*) kepada mereka yang melanggar aturan yang berlaku. Tujuannya adalah agar kurangnya disiplin dan kelalaian dalam bekerja tidak terulang.

Agama Islam menganjurkan pentingnya memberikan peringatan sebagai langkah untuk memastikan konsistensi dalam pekerjaan. Jika ada kendala atau masalah, individu diharapkan melaporkan atau mengkonfirmasi kepada atasan mereka. Dengan demikian, tujuan pemberian peringatan adalah untuk memastikan pelaksanaan tugas yang konsisten dan membantu mengatasi hambatan yang mungkin timbul.

c. *Al-Dakwah* (Ajakan)

Menurut pandangan Awaludin Pimay, dakwah adalah usaha untuk mengomunikasikan prinsip-prinsip agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang menghargai, adil, jujur, tegar, dan terbuka. Tujuan utamanya adalah untuk menghidupkan semangat mereka dengan janji-janji Allah SWT mengenai kehidupan yang penuh kebahagiaan, serta untuk mempengaruhi hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah SWT terhadap perilaku yang tercela. Dakwah dilakukan melalui nasihat dan peringatan.³⁶

Dalam hal ini, salah satu ayat Al-Quran yang relevan adalah QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan

³⁶ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: RaSAIL, 2006), Hlm.7.

*mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).*³⁷

Dalam manajemen dakwah atau ajakan berbuat baik ialah bagian yang sangat penting adalah kemampuan atasan untuk memimpin bawahan dengan baik melalui ajakan agar mereka selalu menjalankan tugas sesuai aturan dan menghindari perilaku yang merugikan organisasi.

d. *Al-Tarbiyah* (Pendidikan)

Menurut Jamaluddin Al-Qosimi, *tarbiyah* merupakan suatu proses bertahap dalam menyampaikan informasi kepada seseorang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sementara itu, menurut Al-Asfahani, *tarbiyah* adalah proses bertahap dalam mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu sesuai dengan batas kemampuan individu tersebut. Dengan demikian, dalam konteks manajemen khususnya dalam proses *actuating*, *tarbiyah* dilakukan oleh atasan kepada bawahan dengan cara yang bertahap, sehingga harapan dan keinginan atasan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh bawahan.

e. *Al-Irsyad* (Pengarahan)

Menurut Abu Al-Farj bin Al-Jauzi, "*al-irsyad*" merujuk pada usaha yang dilakukan untuk memberikan nasihat dan arahan kepada orang lain dengan tujuan yang positif. Dalam konteks organisasi, memberikan arahan merupakan tugas yang penting bagi pimpinan atau atasan guna mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang sebaiknya dihindari.³⁸

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah.....*, Hlm. 281.

³⁸ Muhammad Nurcholiq, *Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, *Jurnal Evaluasi*. Vol. 1 (No. 2), STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Hlm. 139-142.

2. Tujuan *Actuating* Dakwah

Tujuan *actuating* dalam suatu organisasi adalah upaya atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan untuk membangkitkan motivasi dan memberi pemahaman kepada anggota agar mereka secara sadar menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan *actuating* ini dapat diuraikan lebih lanjut menjadi tiga langkah, yaitu:

- a. Membangkitkan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan agar para anggota memiliki kesadaran dan keinginan untuk bekerja dengan baik.
- b. Memberikan bimbingan melalui contoh tindakan atau teladan, yang mencakup beberapa langkah seperti pengambilan keputusan, menjalin komunikasi agar pemimpin dan bawahan memiliki pemahaman yang sama, pemilihan anggota kelompok, serta meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan.
- c. Memberikan arahan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan harus diberikan secara jelas dan tegas agar pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan baik dan terarah menuju tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Secara umum, tujuan dan manfaat dari manajemen dakwah adalah untuk mengarahkan dan memberikan panduan agar pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang profesional dan seimbang. Dalam konteks dakwah, pendekatan dalam memecahkan masalah menjadi prioritas utama, karena melalui penelitian dan analisis, kita dapat memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dakwah, yang dapat digunakan sebagai potensi dan

³⁹ Andri Feriyanto dan Endang Shiyta Triana, *Pengantar Manajemen.....*, Hlm. 47.

sumber solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh umat di lapangan.⁴⁰

3. Fungsi *Actuating* Dakwah

Dalam esensinya, fungsi *actuating* dakwah merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam kepemimpinan dakwah. Menurut Ibnu Tamiyah dalam bukunya "*Assiasatusy-Syari'ah*", ia berpendapat bahwa menjadi pemimpin bagi banyak orang merupakan salah satu kewajiban dakwah yang sangat penting. Bahkan, agama tidak dapat tegak tanpa adanya pemimpin, karena manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan kecuali melalui kehidupan bersama dalam masyarakat, di mana setiap individu saling membutuhkan satu sama lain.

Agar fungsi dakwah dapat berjalan dengan optimal, diperlukan penggunaan teknik-teknik tertentu, antara lain:

- a. Memberikan penjelasan yang komprehensif kepada semua elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anggota dakwah memahami dengan baik apa yang menjadi tujuan dan prinsip-prinsip yang diterapkan.
- b. Berusaha agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima tujuan yang telah ditetapkan. Penting bagi setiap individu yang terlibat dalam dakwah untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif.
- c. Memastikan bahwa setiap pelaku dakwah memahami struktur organisasi yang telah dibentuk. Dengan pemahaman yang jelas mengenai struktur dan hierarki organisasi, anggota dakwah dapat bekerja secara terkoordinasi dan efisien, serta memahami peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

⁴⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari.....*, Hlm. 30-31.

- d. Memperlakukan bawahan dengan baik dan memberikan penghargaan yang disertai dengan bimbingan dan petunjuk kepada semua anggota. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung dalam organisasi dakwah, di mana setiap individu merasa dihargai dan didorong untuk berkembang secara pribadi maupun dalam dakwah yang mereka lakukan.

4. Langkah-Langkah *Actuating* Dakwah

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, terdapat beberapa poin penting dalam proses *actuating* dakwah yang merupakan kunci utama keberhasilan kegiatan tersebut. Berikut adalah langkah-langkahnya:⁴¹

- a. Pemberian Motivasi (*Motivating*)

Motivasi dapat dijelaskan sebagai keahlian seorang manajer atau pemimpin dalam dakwah untuk menginspirasi, mendorong, dan mengklarifikasi tujuan sehingga anggota tim dapat bekerja dengan sepenuh hati dan mendukung pencapaian tujuan organisasi yang akan datang. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai pendorong bagi elemen-elemen dakwah yang mempunyai kesadaran tulus bahwa pekerjaan tersebut merupakan tanggung jawab yang harus diemban. Dengan kata lain, motivasi melibatkan memberikan semangat dan dorongan kepada para pekerja agar dapat mencapai tujuan bersama dengan cara memperhatikan kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi (*reward*).

Untuk mendalami pemahaman dan esensi motivasi dalam sebuah organisasi, terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya motivasi, diantaranya yaitu:

⁴¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm. 140.

- 1) Adanya interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (individu lain), baik dengan rekan sekerja maupun dengan atasan mereka sendiri.
- 2) Terjadi interaksi antara bawahan dan individu lain yang melibatkan pengamatan, arahan, pembinaan, dan pengembangan, namun juga memaksa agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan harapan pemimpin.
- 3) Terdapat perilaku yang dilakukan oleh anggota organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai sistem atau peraturan yang berlaku di dalam organisasi tersebut.
- 4) Terdapat perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh anggota dengan latar belakang dan motivasi yang beragam.

Jadi, Motivasi adalah suatu perjalanan psikologis yang mencerminkan hubungan Komplek antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan individu. Motivasi timbul karena adanya proses psikologis yang dipicu oleh faktor-faktor yang ada di dalam dan di luar diri seseorang. Faktor-faktor dalam diri yang dikenal sebagai faktor intrinsik, sedangkan faktor-faktor di luar diri disebut faktor ekstrinsik.⁴²

b. Bimbingan (*Directing*)

Menurut Walgito, bimbingan adalah upaya memberikan dukungan atau bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Bimbingan dalam konteks ini merujuk kepada upaya kepemimpinan dalam dakwah yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana dan

⁴² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* , Hlm. 140-142

peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membimbing elemen-elemen terkait dalam dakwah agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan, serta menghindari hambatan atau penyimpangan. Pekerjaan ini umumnya dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena merekalah yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan organisasi dan mengetahui arah yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

Dalam konteks bimbingan dakwah, terdapat beberapa komponen yang bertujuan untuk membantu para da'i dalam menjalankan peran mereka dan mengatasi masalah yang muncul dalam tugas mereka. Komponen-komponen tersebut meliputi:

- 1) Memberikan perhatian terhadap perkembangan anggota: Prinsip mendasar dalam bimbingan adalah memperhatikan dengan sungguh-sungguh perkembangan personal dan kemajuan anggota. Hal ini diharapkan dari pemimpin dakwah agar mereka dapat memberikan perhatian yang tepat kepada individu dan kemajuan mereka.
- 2) Memberikan nasihat berkaitan dengan tugas dakwah: Nasihat ini bertujuan untuk membantu anggota dalam strategi dakwah. Pemimpin dakwah dapat memberikan saran tentang pendekatan yang efektif serta memberikan alternatif tugas dakwah dengan berbagi pengetahuan yang dimiliki.
- 3) Memberikan dorongan: Salah satu bentuk dorongan adalah melibatkan anggota dalam program pelatihan yang relevan. Bimbingan ini dapat berupa memberikan informasi tentang peluang pelatihan dan pengembangan yang relevan. Selain itu, bimbingan juga dapat berbentuk memberikan pengalaman yang akan membantu tugas-tugas di masa depan.
- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis: Bimbingan ini diberikan kepada semua elemen dalam dakwah untuk ikut serta dalam

pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam meningkatkan efektivitas unit organisasi.

Dalam melaksanakan kegiatan, seorang manajer dakwah dapat membimbing dengan cara memberikan instruksi atau panduan yang jelas, serta menggunakan berbagai upaya yang mempengaruhi dan menetapkan arah tugas dan tindakan para anggota. Dalam hal ini, seorang pemimpin dakwah harus memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan perintah yang akurat agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara anggota tim.⁴³

c. Menjalin Hubungan (*Coordinating*)

Organisasi dakwah adalah sebuah kelompok atau tim yang terbentuk dengan tujuan dakwah. Semua kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut berhubungan langsung dengan anggota-anggota kelompok. Oleh karena itu, penting untuk memiliki hubungan yang baik antara semua elemen yang terlibat dalam organisasi tersebut. Ada beberapa alasan mengapa hubungan ini sangat penting dalam sebuah kelompok:

- 1) Keamanan: Bergabung dalam sebuah kelompok dapat mengurangi rasa cemas dan memberikan rasa kekuatan. Anggota yang menjadi bagian dari kelompok akan merasa lebih aman dan lebih tahan terhadap ancaman.
- 2) Status: Menjadi bagian dari hubungan kelompok yang dianggap penting oleh orang lain memberikan perasaan berharga bagi anggota kelompok itu sendiri. Hal ini dapat memberikan pengikatan emosional yang kuat antara anggota kelompok.
- 3) Pertalian: Hubungan dalam kelompok dapat memenuhi kebutuhan sosial dengan adanya interaksi yang teratur di antara anggota-anggota tersebut. Interaksi ini dapat membangun ikatan

⁴³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm. 151-153.

sosial yang penting untuk kesejahteraan individu dalam kelompok.

- 4) **Kekuasaan:** Apa yang sulit didapatkan secara individu seringkali dapat tercapai melalui kerjasama dalam tim. Dalam sebuah tim, terdapat kekuatan yang muncul dari kerjasama dan sinergi antara anggota.
- 5) **Prestasi yang baik:** Ketika tugas yang Komplek membutuhkan lebih dari satu orang untuk diselesaikan, penting untuk mengumpulkan berbagai bakat, pengetahuan, atau kekuatan agar pekerjaan tersebut dapat berhasil. Oleh karena itu, manajemen yang efektif akan menggunakan tim formal dalam kepentingan pencapaian prestasi yang baik.

Kolaborasi yang kuat menjadi elemen yang sangat krusial dalam sebuah organisasi dakwah agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan merumuskan strategi menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks ini, setiap pemimpin dakwah perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif di antara semua anggota organisasi.⁴⁴

d. **Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)**

Dalam upaya untuk memperlancar komunikasi dakwah, manusia menggunakan proses untuk berbagi makna melalui penyampaian pesan simbolis. Hal ini sangat penting karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah, hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan terhenti. Komunikasi memengaruhi setiap aspek organisasi dakwah, karena tujuannya adalah menciptakan opini yang sebagian besar bergantung pada informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini, orang terlibat dalam upaya memahami cara manusia saling berinteraksi.

⁴⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm. 159

Komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia yang melibatkan penyampaian pesan dengan cara yang bervariasi. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui simbol gerakan tubuh, suara, huruf, angka, dan kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan atau mendekati ide yang ingin dikomunikasikan. Pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi terletak pada kebutuhan untuk adanya saling berbagi informasi antara pemimpin dan pelaksana kegiatan. Kinerja komunikasi yang efektif menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi.

Kinerja komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi dakwah. Terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan komunikasi yang efektif sebagai sarana di dalam organisasi:

- 1) Komunikasi memiliki kemampuan untuk menempatkan individu-individu pada posisi yang tepat. Melalui komunikasi yang efektif, setiap orang dalam organisasi dapat memahami perannya dengan jelas dan tahu apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini membantu menciptakan struktur organisasi yang efisien dan memastikan setiap orang berkontribusi sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab mereka.
- 2) Komunikasi memungkinkan individu-individu terlibat secara aktif dalam organisasi. Dengan menjalin komunikasi yang baik, motivasi individu untuk memberikan kinerja yang baik meningkat, dan komitmen mereka terhadap organisasi juga meningkat. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi.
- 3) Komunikasi menciptakan hubungan dan pemahaman yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, dan orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Melalui komunikasi yang baik, terjadi pertukaran informasi yang lancar dan saling pengertian antara

semua pihak terkait. Hal ini memperkuat kerjasama antarindividu dan kelompok di dalam organisasi, serta memfasilitasi hubungan yang positif dengan pihak eksternal.

- 4) Komunikasi membantu individu-individu untuk memahami perubahan yang terjadi. Dalam konteks yang terus berubah, organisasi perlu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Komunikasi yang efektif memainkan peranan penting dalam menyampaikan informasi tentang perubahan tersebut, menjelaskan alasan di baliknya, dan membantu individu dalam mengerti dan mengadaptasi diri dengan perubahan tersebut.⁴⁵

Dengan demikian, komunikasi yang efektif dalam organisasi dakwah memiliki manfaat yang signifikan dalam menempatkan individu pada tempat yang tepat, meningkatkan keterlibatan dan komitmen, membangun hubungan yang baik, serta membantu dalam memahami perubahan.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara umum, dalam penggunaan sehari-hari, istilah pesantren sering dikaitkan dengan kata pondok. Oleh karena itu, penyebutan yang lebih tepat adalah pondok pesantren. Kata pondok sendiri berasal dari bahasa Arab "*funduqun*" yang memiliki arti ruang tidur, wisma, atau hotel sederhana. Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Yasmadi, bahwa istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel, asrama, rumah, atau tempat tinggal sederhana.⁴⁶ Sementara itu, kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan "pe-" dan akhiran "-an" yang memiliki arti tempat tinggal santri.

⁴⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm. 159-160.

⁴⁶ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasai Media Grup, 2011), Hlm. 17.

Beberapa pandangan mengenai pesantren disampaikan oleh para tokoh, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dewam Raharjo menjelaskan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat di mana generasi muda dan orang dewasa dapat mempelajari agama Islam secara lebih dalam dan komprehensif. Mereka belajar melalui sistematisasi pembelajaran langsung dari kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama besar dalam bahasa Arab.⁴⁷
- b. Mastuhu berpendapat bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pesantren juga menekankan pentingnya moralitas keagamaan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸
- c. Prof. H. Mahmud Yunus menjelaskan bahwa istilah "pondok" merujuk pada tempat tinggal para santri, mirip dengan konsep "asmara" sekarang ini. Lebih lanjut, pondok sering dikaitkan dengan padepokan atau kombingan, yakni tempat hunian yang terdiri dari kamar-kamar petak yang berfungsi sebagai asrama bagi para santri.⁴⁹
- d. Amin Abdullah mendefinisikan pesantren sebagai pusat penanaman pengalaman dan penyebaran ilmu-ilmu keislaman dalam berbagai bentuk variasinya. Pesantren menjadi tempat di mana pengetahuan agama Islam ditanamkan dan disebarluaskan kepada para santri.⁵⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang melibatkan seorang kiai yang bertugas untuk mempelajari, memahami,

⁴⁷ Dewam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995), Hlm. 2.

⁴⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm. 3.

⁴⁹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), Hlm. 231.

⁵⁰ M. Rikza Hamami, *Dinamika Pesantren dan Perubahan Sosial (Pada Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)*, (Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2011), Hlm. 18.

dan mengamalkan ajaran Islam. Fokus utama dari pendidikan ini adalah menginternalisasi moralitas agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dengan referensi pada beberapa kitab klasik. Para santri tinggal di asrama sebagai tempat tinggal mereka.

2. Unsur- Unsur Podok Pesantren

Secara hampir pasti, pendirian sebuah pesantren dimulai dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Terdapat lima elemen utama pesantren ini, dan tak satu pun dapat dipisahkan dari yang lain. Kelima elemen ini mencakup kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, yang juga dikenal sebagai kitab kuning.⁵¹ Unsur-unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Kiai

Kiai atau tokoh pengasuh pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pesantren. Di banyak pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura, sosok kiai memiliki pengaruh yang besar, karisma yang kuat, dan otoritas yang dihormati oleh masyarakat di sekitar pesantren. Selain itu, kiai pondok pesantren biasanya juga merupakan inisiator dan pendiri pesantren tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika perkembangan pesantren sangat tergantung pada peran seorang kiai.⁵²

Dalam masyarakat Islam tradisional di Jawa, kiai di pesantren dihormati sebagai tokoh utama yang disamakan dengan kerajaan kecil yang memiliki kekuasaan dan otoritas mutlak di dalam pesantren. Tidak ada seorang santri atau individu lain yang berani menantang supremasi kiai (di dalam lingkungan pesantren) kecuali jika ada kiai lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar.

Kiai, menurut asal-usulnya, merujuk pada tiga jenis gelar yang berbeda satu sama lain, yakni:

⁵¹ M. Amin haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Moderintas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), Hlm. 25.

⁵² M. Amin haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, Hlm. 28.

- 1) Sebagai gelar kehormatan yang diberikan pada benda yang dianggap suci, contohnya "Kiai Garuda Kencana" yang digunakan untuk menyebut Kereta Emas yang berada di Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan yang diberikan kepada orang tua secara umum.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memimpin pesantren dan mengajar kitab Islam klasik kepada santrinya. Selain disebut sebagai kiai, orang tersebut juga sering disebut sebagai alim, yaitu orang yang memiliki pengetahuan mendalam dalam agama Islam.⁵³

b. Santri

Santri merupakan individu yang mengikuti pendidikan di pesantren. Seorang ulama dapat diakui sebagai kiai apabila ia memiliki pesantren yang menjadi tempat tinggal bagi santri-santrinya yang belajar mengenai ajaran agama Islam melalui buku-buku kuning. Karena itu, keberadaan kiai seringkali terkait dengan kehadiran santri-santri di pesantrennya.⁵⁴

Menurut tradisi pesantren, terdapat dua klasifikasi santri:

- 1) Santri mukim, yang merupakan murid yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di dalam Komplek pesantren. Santri mukim yang telah tinggal dalam pesantren dalam waktu yang lama (santri senior) biasanya membentuk sebuah kelompok yang bertanggung jawab untuk mengurus kegiatan sehari-hari di pesantren. Santri senior ini memiliki kesempatan untuk membimbing dan mengajar santri yang baru datang mengenai kitab-kitab dasar dan menengah.

⁵³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Cet. IX*, (Jakarta: LP3ES, 2011), Hlm. 93.

⁵⁴ M. Amin haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, Hlm. 35.

- 2) Santri kalong, yaitu murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren dan tidak tinggal di dalam pesantren. Santri kalong memiliki rumah orang tua mereka yang berada tidak terlalu jauh dari pesantren, sehingga mereka bisa pulang ke rumah masing-masing setelah aktivitas belajar di pesantren selesai.⁵⁵

Seorang santri memilih untuk tinggal di pesantren karena ada tiga alasan. *Pertama*, dia ingin memperdalam pemahaman Islam dengan mempelajari kitab-kitab yang lebih mendalam secara langsung di bawah bimbingan seorang kiai yang memimpin pesantren tersebut. *Kedua*, dia menginginkan pengalaman hidup pesantren yang meliputi pengajaran, keorganisasian, dan hubungan dengan pesantren-pesantren lain. *Ketiga*, dia ingin fokus pada studi di pesantren tanpa terganggu oleh tugas-tugas harian di rumah. Selain itu, dengan tinggal di pesantren yang jauh dari rumah, para santri tidak akan tergoda untuk pulang meskipun mereka sangat menginginkannya.

c. Pondok

Umumnya, setiap pesantren memiliki fasilitas pondokan. Dalam konteks pesantren, istilah "pondok" merujuk pada tempat di mana para santri tinggal, belajar, dan mendapatkan pendidikan serta pengetahuan.⁵⁶ Pondok ini sebenarnya merupakan bagian tak terpisahkan dari pesantren, dan sering kali disebut secara singkat sebagai "pondok pesantren". Pondok tersebut berfungsi sebagai asrama dalam sistem pendidikan pesantren, yang terdiri dari beberapa kamar. Setiap kamar dihuni oleh sejumlah siswa atau santri sesuai dengan kapasitasnya.⁵⁷

Ada beberapa alasan utama mengapa pondok menjadi penting dalam konteks pesantren. *Pertama*, banyak santri yang datang dari

⁵⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Hlm. 89.

⁵⁶ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah*....., Hlm. 31.

⁵⁷ Ilyas Supena, *Pola Pemerdayaan Pesantren dan Masyarakat*, (Semarang: PPM IAIN Walisongo, 2009), Hlm. 11.

daerah yang jauh untuk belajar kepada seorang kiai yang terkenal karena keahliannya. *Kedua*, pesantren-pesantren ini terletak di desa-desa yang tidak memiliki fasilitas perumahan yang cukup untuk menampung santri yang datang dari luar daerah. *Ketiga*, terdapat hubungan saling ketergantungan antara kiai dan santri, di mana santri menganggap kiai sebagai sosok yang setara dengan orang tua mereka sendiri.⁵⁸

d. Masjid

Dalam upaya mengembangkan pesantren, seorang kiai umumnya memberikan prioritas pada pembangunan masjid. Masjid dianggap sebagai simbol yang tak terpisahkan dari pesantren itu sendiri. Lebih dari sekadar tempat beribadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pengajaran kitab-kitab klasik serta berbagai kegiatan pesantren lainnya.⁵⁹

Secara etimologis, menurut M. Quraish Shihab, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab "sajada" yang berarti patuh, taat, dan tunduk dengan hormat. Secara terminologis, masjid merujuk kepada tempat di mana manusia beraktivitas untuk menunjukkan ketaatan mereka kepada Allah.⁶⁰

Dalam konteks pesantren, masjid menjadi elemen yang sangat penting. Meskipun ada berbagai bangunan lain di sekitar pesantren, masjid tetap menjadi pusat kegiatan pembelajaran bagi para santri.⁶¹ Masjid tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling ideal untuk mendidik santri dalam melaksanakan shalat lima waktu, mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat Jumat, serta mengkaji kitab-kitab klasik. Masjid juga dianggap

⁵⁸ Hamdan Daulay, *Pasang Surut Dakwah dalam Dinamika Budaya, Politik, dan Keluarga*, (Yogyakarta: Yayasan Fokus, 2009), Hlm. 62-63.

⁵⁹ M. Amin haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren* Hlm. 33.

⁶⁰ M. Amin haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren* Hlm. 33.

⁶¹ Ilyas Supena, *Pola Pemerdayaan* Hlm. 11.

sebagai tempat yang paling penting dan menjadi pusat eksistensi pesantren itu sendiri.⁶²

e. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pesantren. Seorang peneliti mengemukakan bahwa jika pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka pesantren tersebut akan kehilangan keasliannya dan lebih mirip perguruan atau madrasah dengan sistem asrama daripada pesantren sejati. Dengan demikian, kitab-kitab Islam klasik merupakan elemen integral dari nilai dan pemahaman pesantren yang tidak dapat dipisahkan.⁶³

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren selalu mengajarkan kitab-kitab klasik, terutama karya-karya dalam madzhab Syafi'i. Pengajaran kitab-kitab kuning yang ditulis dalam bahasa Arab dan tanpa tanda baca, juga dikenal sebagai kitab Gundul, adalah metode yang diajarkan secara formal dalam komunitas pesantren di Indonesia. Biasanya, para santri datang dari berbagai daerah jauh dengan tujuan untuk mendalami kitab-kitab klasik ini, seperti *Ushul Fiqh*, *Fiqh*, *Kitab Tafsir*, *Hadits*, dan lain-lain. Para santri juga mengembangkan keahlian berbahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*) untuk memahami makna dan tafsir di balik teks-teks klasik tersebut. Dengan keahlian ini, mereka dapat memperdalam ilmu-ilmu yang berdasarkan pada kitab-kitab klasik tersebut.⁶⁴

⁶² Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah.....*, Hlm. 31.

⁶³ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014), Hlm. 128.

⁶⁴ M. Amin haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, Hlm. 37-38.

3. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut pendapat Manfred Ziemek dalam Mujamil Qomar, pesantren memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperkuat akhlak, dan melengkapi pengetahuan.⁶⁵

H.M. Arifin juga menyatakan bahwa terdapat dua tujuan dalam pendirian pesantren, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pesantren adalah untuk membimbing anak didik agar menjadi individu yang memiliki kepribadian Islam. Mereka dilengkapi dengan pengetahuan agama sehingga mampu menjadi penceramah agama di masyarakat melalui pengetahuan dan keimanan mereka.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pesantren adalah untuk mempersiapkan santri agar menjadi ulama yang memiliki pengetahuan agama yang diarahkan oleh kiai yang bersangkutan. Mereka juga diharapkan dapat mengamalkan ilmu agama tersebut dalam masyarakat.⁶⁶

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendirian pesantren tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, melainkan juga bertujuan membentuk individu yang beriman, taqwa, beretika, berestetika, mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya, berpengetahuan, serta memiliki keterampilan. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu yang lengkap dan bermanfaat bagi masyarakat.

C. Kualitas Santri

Kualitas dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keyakinan dan pengabdian yang

⁶⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 4.

⁶⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan*, Hlm. 3-4.

kuat kepada Allah SWT.⁶⁷ Definisi lain menjelaskan bahwa kualitas mencerminkan gambaran dan karakteristik keseluruhan dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi harapan dan kebutuhan yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas meliputi aspek-aspek seperti input, proses, dan output pendidikan.⁶⁸

Ada beberapa indikator kriteria santri yang berkualitas meliputi:

1. Kepatuhan

Kepatuhan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan santri. Kiai dan guru di pesantren memiliki peran sebagai pembimbing spiritual yang membimbing santri dalam aspek kebaikan jiwa. Santri diharapkan untuk patuh dan taat sepenuh hati terhadap petunjuk dan perintah yang diberikan oleh kiai dan guru. Mereka diwajibkan melaksanakan semua tugas yang diberikan dan memberikan penghormatan tanpa henti kepada mereka. Kepatuhan ini dipandang penting karena kiai dan guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi dalam konteks spiritual daripada orang tua.

2. Kemandirian

Di lingkungan pesantren, kemandirian merupakan keterampilan yang diajarkan kepada santri. Santri diarahkan untuk belajar mengatur waktu dengan baik, mengelola diri sendiri, dan membuat keputusan yang tepat. Mereka juga diajarkan untuk memilih teman yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang dianutnya. Dengan menjadi mandiri, santri dapat mengembangkan potensi diri dan bertanggung jawab atas perkembangan pribadi mereka.

3. Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah sikap yang dijunjung tinggi dalam lingkungan pesantren. Santri diajarkan untuk hidup dengan menghargai dan menerima keadaan apa adanya. Mereka ditanamkan sikap qona'ah,

⁶⁷ M. Tholhah Hasan, *Islam dan sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantaborra Press, 2005), Hlm. 161.

⁶⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), Hlm. 83.

yaitu bersyukur dengan apa yang dimiliki dan tidak terlalu tergilagila pada materi atau kelebihan duniawi. Dengan menjalani hidup secara sederhana, santri belajar untuk bersyukur, menghargai apa yang dimiliki, dan menghindari perilaku yang berlebihan.

4. Kebersamaan dan Kekeluargaan

Di pesantren, kebersamaan dan kekeluargaan merupakan sikap yang sangat dijunjung tinggi. Santri menjalani kehidupan sehari-hari dengan berinteraksi dan bergaul dengan sesama santri, kiai, dan guru. Mereka menghabiskan waktu bersama selama 24 jam sehari, sehingga sikap tolong-menolong, toleransi, dan saling membantu menjadi hal yang penting. Dalam lingkungan kebersamaan ini, santri belajar untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

5. Prestasi

Prestasi juga merupakan indikator penting dari kriteria santri berkualitas. Santri didorong untuk mengembangkan potensi mereka dan berprestasi dalam berbagai bidang. Prestasi ini tidak hanya terkait dengan prestasi akademik, tetapi juga prestasi di bidang agama, keterampilan sosial, kegiatan keagamaan, dan lainnya. Dengan memiliki prestasi yang baik, santri dapat memberikan manfaat bagi sesama dan lingkungan sekitarnya, serta menjadi contoh yang inspiratif bagi generasi muda lainnya.⁶⁹

⁶⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 43-44.

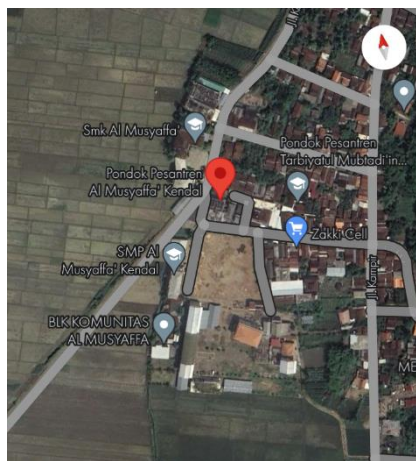
BAB III

IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA' KAMPIR SUDIPAYUNG NGAMPEL KENDAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Gambar 3.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Al-Musyaffa'



Pondok Pesantren Al-Musyaffa' adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Dukuh Kampir, Desa Sudipayung, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Indonesia. Pesantren ini terletak sekitar 6 km di sebelah selatan pusat kota Kendal.

Lokasi geografis Pondok Pesantren Al-Musyaffa' memiliki keunggulan strategis karena berdekatan dengan beberapa kota besar di Jawa Tengah. Di sebelah timur pesantren, terletak Kota Semarang, ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Jaraknya sekitar 15 km dari Kota Semarang. Hal ini memberikan akses yang mudah bagi para santri dan pengunjung yang ingin mengunjungi pesantren.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa') di *ndalem* pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Pondok Pesantren Al-Musyaffa' adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Kecamatan Ngampel yang didirikan pada tahun 1986 M oleh KH. Muchlis Musyaffa', anak ketiga dari almarhum Kiai Musyaffa'. Sebelum mendirikan pondok pesantren ini, KH. Muchlis Musyaffa' menghabiskan beberapa tahun mondok di beberapa pondok pesantren, antara lain Pondok Pesantren Rembang (1973-1974), Pondok Pesantren API Tegalrejo di bawah pimpinan KH. Chudlori (1975-1979), dan Pondok Pesantren An-Nidhom yang diasuh oleh KH. Abdullah Muhtar di Sukabumi, Jawa Barat (1980-1982).

Pada tahun 1986, setelah kembali dari Sukabumi, KH. Muchlis Musyaffa' mendirikan pondok pesantren sebagai respons terhadap keinginannya untuk mengembangkan ilmu agama dan permintaan masyarakat yang membutuhkan pendidikan agama. Tujuannya adalah menjadikan tempat ini sebagai pusat pembelajaran agama bagi masyarakat setempat. Awalnya, pondok pesantren ini berlokasi di rumah kiai (ndalem) karena hanya sedikit santri yang datang. Pada saat itu, belum terpikirkan untuk membangun gedung permanen. Beberapa tahun kemudian, pondok pesantren ini diberi nama Al-Musyaffa' sebagai penghormatan kepada almarhum Kiai Musyaffa', ayah kandung KH. Muchlis Musyaffa', dengan harapan melanjutkan perjuangannya dan mewarisi ilmunya.

Pada awal berdirinya, santri yang datang ke pondok pesantren ini hanya berasal dari sekitar wilayah tersebut, dengan jumlah hanya 9 santri yang terdiri dari 5 santri putra dan 4 santri putri. Mereka ditampung di rumah kiai karena belum ada asrama. Metode pembelajaran yang digunakan saat itu juga masih sederhana. Namun, beberapa tahun kemudian, santri yang datang tidak hanya dari sekitar wilayah pondok, tetapi juga dari berbagai daerah di Pulau Jawa. Bahkan, santri mulai datang dari seluruh penjuru tanah air. Oleh karena perkembangan santri yang pesat, pengasuh merencanakan penyediaan

fasilitas berupa asrama, tempat belajar, dan sarana-prasarana yang kondusif untuk memenuhi kebutuhan belajar santri.

Sejak tahun 1986 hingga 2023, di bawah kepemimpinan KH. Muchlis Musyaffa', Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mengalami kemajuan yang pesat. Dari segi kuantitas, jumlah santri yang datang untuk belajar di pondok pesantren ini meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun (saat ini mencapai 2.208 santri putra dan putri). KH. Muchlis Musyaffa' dikenal sebagai seorang kiai yang penuh energi dan memiliki banyak ide inovatif. Beliau telah mengambil berbagai terobosan untuk memajukan lembaga dakwah dan pendidikan dengan mengadopsi konsep "*Al-Muhafadhatu Ala AlQadimi Al-Sholih Wal Ahdu Bi Al-Jadidi Al-Aslah*" yang berarti mempertahankan pola lama yang baik dan mengadopsi pola baru yang lebih bermanfaat.⁷¹

3. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

a. Tujuan

Untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah dan berilmu agama yang kuat sehingga menjadi modal perjuangan di masyarakat.

b. Visi

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi, berpijak pada budaya lokal berwawasan global.

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita pondok pesantren yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi keimanan, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

c. Misi

1) Membentuk santri berakhlak dan berbudi pekerti luhur

⁷¹ Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa') di *ndalem* pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.05 WIB.

- 2) Mempraktekkan keimanan dan ketakwaan ke dalam hati masyarakat luas.⁷²

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Untuk mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' memerlukan pengurus-pengurus yang dapat mengemban amanat dan tanggung jawab untuk dapat menjalankan tata aturan tersebut dengan sebagaimana mestinya. Kepengurusan tersebut meliputi:⁷³

a. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Penasehat : Al Habib Abdurrahman Syech Alatas

Ketua Umum : KH. Muchlis Musyaffa'

Wakil Ketua : 1. KH. Zainul Musthofa
2. Ny. Hj. Umi Barokah
3. Ny. Hj. Siti Bariroh Musyaffa'

Sekretaris : 1. Ach. taufiq
2. Abdul Halim

Bendahara : 1. Machfud
2. Syarikhul Huda

Anggota : 1. Ali As'ad
2. Mulasi

b. Struktur Pengurus Harian Santri Putra Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Harian Santri Putra

Jabatan	Nama Pengurus
Penasehat	1. KH. Muthohar 2. KH. Khumaidi
Pengasuh	1. KH. Muchlis Musyaffa' 2. KH. Zainul Musthofa
Ketua	Ahmad Munahij

⁷² Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa') di ndalem pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.10 WIB.

⁷³ Dokumen dari Pondok Pesantren Al-Musyaffa' (Buku Pedoman Pondok Al-Musyaffa' 2022/2023).

Wakil Ketua	Ahmad Abu Yazid
Sekretaris Umum	M. Haqqi Nazili
Sekretaris I	M. Sholikhudin
Sekretaris II	Ahmad Faidur Rohman
Bendahara Umum	M. Fajrul Falah
Bendahara I	Ichsan Hanafi
Bendahara II	M. Irwan
Seksi Keamanan	M. Nasrul Ulum (Kasie) A. Solekhan M. Nur Wakhid M. Ulil Amri Fani Aldian Faqihuddin
Seksi Madrasah	Taufiqurrohman (Kasie) Ahmad Abu Yazid Farid farhan Faqih Najikhudin Ahmad Nurudhuha M. Zuhri Fadllurohman
Seksi Pendidikan	Azim Al Matrud (Kasie) Afif Khoirul Makruf Alif Thirafi Wijayanto Sirojul Kahfi Sirojul Fikri Syariful Huda M. Nawawi Hisyam Kholid Fajar Assidqi
Seksi Perlistrikan	Dwi Syaiful Ulum (Kasie) Ulul Fadli Ahmad Syaifudin Khoirul Amar
Seksi Pengairan	Agus M. Murod (Kasie) Vito Faqihudin Faris Ramadhan
Seksi Kebersihan	Hanif Syaifullah (Kasie) Ahmad Latif Miftah M. Huda Tibbil Qulub Ahmad Iqbal Fiantoro Aghis Mahya Ulil Albab
Seksi Sarpras	Khilmi Ihsan (Kasie) Ahmad Muhyidin Rifqi Aftoni Muqorrobin Widhi Hawin Suluk Ahmad Faroqi Sidik Permana

Seksi Konsumsi	Fathurrohman (Kasie) Chusnul Marom
Seksi Kesehatan	Lutfi Asadulloh (Kasie) Sabiqul Khoir Bagus Hanif Fatkhur Rofi
Seksi Olahraga	Saipul Abidin (Kasie) Faqihudin
Seksi Sound Sistem	Fajar Imani (Kasie) Wildan Khabib Izudin Abdul Ghofur
Seksi Perpustakaan	Farid farhan Faqih (Kasie) Ihsan Fahrurrozi
Seksi Ruang Tamu	M Nadhif (Kasie) M. Askan Ulil Qowim M. Zuhul Ulya
Seksi Tabungan	Farid Aulia (Kasie) Ahmad Muzaki
Seksi BUMP	Khuba Rosyadi (Kasie) Najikhudin
Seksi Telekomunikasi	Farid Farhan F (Kasie) Fajar Imani Fajar Ashidiqi
Seksi Transportasi	M. Agus Salim (Kasie) Dalail Imam Bukhori Chusnul Lipo' Solahul Majid
Seksi Laundry	Irfan Khusnul Mubarak (Kasie)

c. Struktur Pengurus Harian Santri Putri Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Tabel 3.2 Struktur Pengurus Harian Santri Putri

Jabatan	Nama Pengurus
Penasehat	1. Nyai Hj. Siti Fadhilah Musyaffa' 2. Nyai Hj. Maryam Mustofa
Pengasuh	1. Nyai Hj. Umi Barokah Mahmud 2. Nyai Hj. Bariroh Musyaffa'
Ketua Umum	Agus M. Abdul Wahab
Ketua I Ketua II Ketua III	Agus Abdul Jalil Siti Umdatul Khoiriyah Dewi Ayu Richaniyah
Sekretaris Umum Sekretaris I Sekretaris II	Fifi aenur Rohmah Toriqotul Hidayah Aulia Tazkiyatun Nisa

Bendahara Umum Bendahara I Bendahara II	Anggita Ulfatul A. Lu'lu'ul Maknun Alfiyatur Rohmaniyah
Seksi Keamanan	Isna Faidah (Kasie) Arisaturrosikha Faza Nailil Muna Zanul Karimah Hajarotul Aswadiyah Siti Lutfatul Awaliyah Maulidia Atik Fadhilah Anisa Khumaeroh
Seksi Pendidikan	Farhatul Hana (Kasie) Umi Mafatikhul J Nida Ilfa Aftrhiyan Nur Dewi Larasati Nurussoimatul Laila Mila Rosadatul M Nadia Dewi Sa'adah Maflu'atun Chikmah
Seksi Kesehatan	Aslikha Ito'atun N (Kasie) Misbachatul M Luluk Kholifah Zanul Karimah
Seksi Kebersihan	Dita ardila P (Kasie) Ayu Wulan Sari Sarianah Zulfatul Karimah Ifadatul Muakhiroh To'iah
Seksi Pengairan	Laily Qothrunnada (Kasie) Emi Nur Hayati Dewi Masamah Madinatul Wardah
Seksi Konsumsi	Asri Lestari (Kasie) Atina Aliyatur Rohmah Vina Izzatin Andri Ratna Sari
Seksi Sarpras	Nida Ilfa Aftrhiyan (Kasie) Anisa Khumaeroh Wandana Aulia I'اناتul Fuadiyah
Seksi Telekomunikasi	Arisaturrosikha (Kasie) Nadia Dewi Sa'adah Lia Fauziyah Toriqotul Hidayah
Seksi Tabungan	Anggita Ulfatul A. (Kasie) Musthofiyahdzatur R
Seksi Kelistrikan	Nurul Khabibah (Kasie) Mustika Dewi Lestari Zulifa Khoirun Nisa

	Lia Himatul
Seksi Ruang Tamu	M Nadhif (Kasie) M. Askan Ulil Qowim M. Zuhul Ulya
Seksi Laundry	Nadya Alivia R (Kasie)

5. Keadaan Dewan Pengasuh, Dewan Guru, dan Santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Secara keseluruhan keadaan dewan pengasuh, dewan guru, dan santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dapat dilihat sebagai berikut:⁷⁴

a. Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

- 1) KH. Muchlis Musyaffa'
- 2) KH. Zainul Musthofa
- 3) Ny. Hj. Umi Barokah
- 4) Ny. Hj. Siti Bariroh Musyaffa'

b. Dewan Guru Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

- 1) Madrasah

Jumlah dewan guru madrasah Pondok Pesantren al-Musyaffa' adalah 181 guru, terdiri dari 124 guru yang merupakan ustadz/ustadzah yang berasal dari alumni, dan 57 guru masih berstatus menjadi santri.

- 2) Tachaffudzul Qu'ran

1. KH. Zainul Musthofa
2. Ny. Siti Bariroh Musyaffa'
3. Ny. Hj. Umi Barokah

c. Santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Dalam perkembangannya, santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dari tahun ke tahun mengalami peningkatan signifikan yang dibuktikan dengan berbagai fasilitas yang terus dibangun. Jumlah santri pada tahun pelajaran 2023-2024 adalah 2.208 santri,

⁷⁴ Wawancara dengan Taufiqurrohman (Seksi Madrasah) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Senin Tanggal 15 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

dengan jumlah santri putra 1.186 dan santri putri 1.022. Rincian dari jumlah santri tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Santri Kholaf

No	Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	1 Kholaf A	28	8	36
2.	1 Kholaf B	35	41	76
3.	1 Kholaf C	35	41	76
4.	1 Kholaf D	36	41	77
5.	1 Kholaf E	36	41	77
6.	1 Kholaf F	36	41	77
7.	2 Kholaf A	33	32	65
8.	2 Kholaf B	34	32	65
9.	2 Kholaf C	34	33	67
10.	2 Kholaf D	34	33	67
11.	2 Kholaf E	34	33	67
12.	2 Kholaf F	33	32	65
13.	3 Kholaf A	36	30	66
14.	3 Kholaf B	36	30	66
15.	3 Kholaf C	36	30	66
16.	3 Kholaf D	38	30	68
17.	3 Kholaf E	42	43	85
18.	4 Kholaf A	43	31	74
19.	4 Kholaf B	44	31	75
20.	4 Kholaf C	42	27	69
21.	5 Kholaf A	30	29	59
22.	5 Kholaf B	35	30	65
23.	5 Kholaf C	35	-	35
24.	5 Kholaf D	27	-	27
25.	6 Kholaf A	30	30	60
26.	6 Kholaf B	31	30	61

27.	6 Kholaf C	31	29	60
28.	Tahashus Awal	51	28	79
29.	Tahashus Tsani	8	10	18
Jumlah		1.003	846	1.849

Tabel 3.4 Jumlah Santri Salaf

No	Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	1 Wustho	6	-	6
2.	2 Wustho	12	11	23
3.	3 Wustho	39	27	66
4.	1 Ulya	26	20	46
5.	2 Ulya	25	19	44
6.	3 Ulya	26	17	43
7.	Takmil 2 Ulya PA/ Ma'had Aly Smt. 1-2	19	10	29
8.	Takmil 2 Ulya PA/ Ma'had Aly Smt. 3-4	15	12	27
9.	Tahfidz Qur'an	15	60	75
Jumlah		183	176	359

6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

a. Asrama

Di Pesantren Al-Musyaffa', asrama santri ada dua kategori yaitu asrama putra terdiri dari 57 kamar dan asrama putri terdiri dari 46 kamar. Kamar di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dibagi berdasarkan asal daerah santri dan setiap kamar mempunyai ketua kamar masing-masing.

b. Sekolah

- 1) Madrasah Diniyah Wustha dan Ulya (1989)
- 2) Program Wajib Belajar 9 Tahun (2002)
- 3) Sekolah Menengah Kejuruan (2008)

4) Sekolah Menengah Pertama (2012)

5) Ma'had Aly (2020)

6) Sekolah Dasar (2022)

c. Ruang Belajar

Jumlah ruang belajar saat ini ada 43 kelas, 28 kelas untuk santri putra dan 15 kelas untuk santri putri. Ruang belajar tersebut adalah gedung dari SMP dan SMK. Jadi ketika pagi dan siang digunakan untuk sekolah formal, kemudian ketika malam digunakan untuk sekolah pondok.

d. Perpustakaan

Sampai saat ini perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sudah berjalan dan sudah mempunyai gedung sendiri, serta mempunyai sejumlah judul buku kurang lebih 5000 terdiri dari buku penunjang pelajaran, *life skill* dan referensi yang terasa masih kurang kitab-kitab kuning yang bisa dijadikan rujukan/referensi ketika membahas permasalahan dalam forum Bahtsul Masa'il.

e. Kantor

Sesuai dengan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai gedung kantor yang representatif sebagai pusat kontrol kegiatan belajar mengajar.

f. Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren)

Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai satu gedung yang dipergunakan sebagai poskestren. Setiap santri yang sakit bisa beristirahat disini.

g. BUMP (Badan Usaha Milik Pondok)

1) Koppontren (Koperasi Pondok Pesantren)

Pondok Al-Musyaffa' mempunyai 2 koppontren, satu untuk santri putra, dan satu lagi untuk santri putri. Adapun jenis usaha sampai saat ini di kopontren Al-Musyaffa' adalah meliputi; Kios Kelontong, Wartel, simpan pinjam khusus anggota, produksi madu murni, toko kitab, dll.

2) Kantin

Pondok Al-Musyaffa' mempunyai beberapa kantin, di mana kantin ini adalah usaha milik pondok yang dikelola oleh pengurus pondok. Modal dari kantin ini berasal dari pondok dan juga ada yang berasal dari alumni.

h. Sumur Artetis

i. MCK (Mandi, Cuci, Kakus)

MCK di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' berjumlah 120 ruang. 62 ruang untuk santri putra dan untuk putri berjumlah 58 ruang.

j. Lapangan Olahraga⁷⁵

7. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Adapun rincian jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren al-Musyaffa' adalah sebagai berikut:⁷⁶

a. Jadwal Harian

1) Santri Salaf (Hanya Mengaji)

a) Salaf Putra

Tabel 3.5 Jadwal Harian Santri Salaf Putra

Waktu (Istiwa)	Kegiatan
04.30 – 06.00	Jama'ah Sholat Subuh Dan Dzikiran
07.00 – 08.15	Ngaji Bersama Pengasuh
09.00 – 10.00	Musyawahroh Bersama Kang-Kang Tamatan
11.00 – 13.00	Istirahat Dan Jama'ah Sholat Dzuhur
13.30 – 16.00	Ngaji Sorogan & Jama'ah Ashar
16.15 – 18.00	Mandi, Makan & Jama'ah Sholat Maghrib

⁷⁵ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.05 WIB.

18.00 – 19.30	Wiridan, Sima'an Al Qur'an Dan Jama'ah Sholat Isya'
20.00 – 22.15	Ngaji Madrasah
22.30 – 24.00	Mujahadah Malam
24.00 – 04.30	Istirahat

b) Santri Putri

Tabel 3.6 Jadwal Harian Santri Salaf Putri

Waktu (Istiwa)	Kegiatan
04.30 – 06.00	Jama'ah Subuh Dan Dzikiran
07.00 – 08.00	Ngaji Bersama Bpk. Pengasuh
08.00 – 09.30	Sima'an Al Qur'an
10.00 – 10.45	Musyawarah Bersama
11.00 – 13.00	Istirahat Dan Jama'ah Dzuhur
16.00 – 17.30	Jama'ah Asar & Sorogan
17.30 – 18.00	Makan & Jama'ah Maghrib
18.00 – 19.30	Wiridan Dan Jama'ah Isya'
20.00 – 22.15	Ngaji Madrasah
22.30 – 24.00	Mujahadah Malam
24.00 – 04.30	Istirahat

2) Santri Kholaf (SMK & SMP)

a) Santri Putra

Tabel 3.7 Jadwal Harian Santri Kholaf Putra

Waktu (Istiwa)	Kegiatan
-----------------------	-----------------

04.30 – 06.00	Jama'ah Subuh Dan Dzikiran
06.00 – 07.00	Ngaji Bersama Pengasuh
07.00 – 14.00	Sekolah SMP / SMK
14.15 – 17.00	Istirahat Dan Jama'ah Ashar & Belajar Wajib
17.00 – 18.00	Mandi, Makan & Jama'ah Sholat Maghrib
18.00 – 19.30	Sima'an Al Qur'an Dan Jama'ah Sholat Isya'
20.00 – 21.30	Ngaji Madrasah
22.00 – 04.30	Isirahat

b) Santri Putri

Tabel 3.8 Jadwal Harian Santri Kholaf Putri

Waktu (Istiwa)	Kegiatan
04.30 – 06.00	Jama'ah Subuh Dan Dzikiran
06.00 – 07.00	Ngaji Bersama Bpk. Pengasuh
07.00 – 14.00	Sekolah SMP / SMK
14.15 – 16.00	Istirahat Dan Jama'ah Ashar
16.15 – 17.15	Belajar wajib
17.15 – 18.00	Makan & jama'ah maghrib
18.00 – 19.30	Sima'an al qur'an dan jama'ah isya'
20.00 – 21.30	Ngaji madrasah
22.00 – 04.30	Isirahat

b. Jadwal Mingguan

Tabel 3.9 Jadwal Mingguan Santri

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1.	Jumat habis Isya' - minggu pertama	Khitobah Sugro	Santri Putra dan Putri (terpisah)
2.	Jumat habis Isya' - minggu kedua	Bahtsul Masail	Semua Santri
3.	Jumat habis Isya' - minggu ketiga	Mauludan	Semua Santri
4.	Jumat habis Isya' - minggu keempat	Manaqib	Semua Santri

c. Jadwal Bulanan

Tabel 3.10 Jadwal Bulanan Santri

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1.	Minggu Pon	Mujahadah	Semua Santri

d. Jadwal Tahunan

Tabel 3.11 Jadwal Tahunan Santri

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1.	Bulan Sya'ban	Akhirussanah	Semua Santri
2.	Bulan Muharram dan Bulan Sya'ban	Ijazah massal	Semua Santri
3.	Bulan Robiul Tsani	Haul Kiai Musyaffa' dan Khotmil Qur'an	Semua santri, alumni, wali santri dan Masyarakat

B. Kriteria Santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal yang Berkualitas

1. Kriteria Santri yang Berkualitas

Untuk membangun kualitas santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', diperlukan perencanaan yang efektif. Dengan melalui proses musyawarah antara pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Musyaffa', beberapa indikator kualitas santri dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Santri menunjukkan sikap patuh terhadap guru dan pengurus.
- b. Santri menunjukkan sikap mandiri yang memungkinkannya untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain.
- c. Santri menunjukkan sikap sederhana dan tidak hidup dalam kemewahan yang berlebihan.
- d. Santri menunjukkan sikap kebersamaan, sehingga terjalin hubungan kekeluargaan di antara mereka.
- e. Santri meraih prestasi yang baik, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi sesama santri dan lingkungan sekitarnya.

Dengan memperhatikan dan mendorong pengembangan kriteria-kriteria ini, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dapat menghasilkan santri berkualitas yang siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif, pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang baik.⁷⁷

2. Peraturan-Peraturan yang Menunjang Peningkatan Kualitas Santri

Untuk meningkatkan kualitas santri yang baik, diperlukan peraturan yang mendukung peningkatan tersebut. Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', peraturan-peraturan disesuaikan dengan kondisi santri di pesantren dan bertujuan untuk mengatur perilaku santri serta mengawasi kegiatan mereka. Tujuan utamanya adalah memantau akhlak santri, mengatur kegiatan di pondok, dan memastikan santri mematuhi peraturan yang berlaku. Sebagaimana hasil wawancara dengan M. Haqqi Nazili selaku sekretaris pondok sebagai berikut:

“Tujuan dari tata tertib disini adalah supaya santri punya akhlak yang semakin baik, dan juga nanti bisa mendapatkan manfaat dari apa yang mereka pelajari selama di pesantren. Jadi, tujuannya bukan cuma supaya santri nurut peraturan saja, tapi juga supaya mereka bisa tumbuh jadi pribadi yang

⁷⁷ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.10 WIB.

*lebih baik dan mengambil manfaat dari pengalaman mondok mereka”.*⁷⁸

Peraturan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ mempunyai peranan yang sangat penting untuk jalanya ketertiban kegiatan pondok serta untuk peningkatan kualitas santri. Sebagaimana pemaparan dari Nur Zalikho selaku santri putri sebagai berikut:

*“Peraturan memiliki peranan sangat penting karena keberadaanya menjaga keteraturan dan kedisiplinan di dalam lingkungan pondok. Tanpa adanya peraturan, segala aktivitas dan perilaku santri akan menjadi tidak terkendali, mengakibatkan gangguan dan ketidakkfokus dalam kegiatan di pondok”.*⁷⁹

Adapun bentuk peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' adalah sebagai berikut:

a. Kewajiban

- 1) Mendaftarkan diri kepada pengurus dan diserahkan oleh orang tua atau wali santri;
- 2) Menjalakan syari’at Islam ala *Ahlusunnah Waljama’ah*;
- 3) Mengikuti pelajaran madrasah dan belajar bersama;
- 4) Aktif jama’ah sholat lima waktu;
- 5) Melunasi segala bentuk iuran seawal mungkin sesuai ketentuannya;
- 6) Memiliki identitas pondok (KTK) dan menjaga nama baik pondok pesantren;
- 7) Taat kepada pengurus, guru, petugas, serta patuh kepada pengasuh;
- 8) Mengikuti semua bentuk kegiatan pondok;
- 9) Memakai seragam ketika Maulidan dan khitobah;
- 10) Memakai seragam pada setiap kegiatan yang bersifat umum / berpergian;

⁷⁸ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.15 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Nur Zalikho (santri Putri) di asrama putri Komplek Al-Raudhoh pada hari Minggu tanggal 14 Mei 2023 pukul 10.30 WIB.

11) Menitipkan uang ke ketua kamar masing-masing;

12) Berakhlaqul karimah;

b. Larangan

1) Menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bersifat khusus (pacaran);

2) Menggunakan hak orang lain (*ghosob*/ mencuri, dsb.) dengan dalih apapun;

3) Meninggalkan kewajiban tanpa izin / halangan yang *mu'tabar*;

4) Keluar lingkungan pesantren pada malam hari tanpa izin;

5) Berbisana non muslim diluar pesantren, walau kewarung

6) Melanggar syari'at Islam / peraturan pemerintah / norma agama;

7) Belanja di warung luar selagi warung pondok masih menyediakan;

8) Dilarang berkelahi dan berkuku panjang;

9) Menemui tamu selain hari Jum'at/ Ahad serta menemui tamu tidak ditempatnya (MJS/ Ruang Tamu);

10) Memiliki dan membawa HP & Alat elektronik tanpa izin;

11) Memiliki atau membawa flashdisk yang berisi foto lawan jenis / gambar porno.

12) Membuang sampah tidak pada tempatnya

c. *Ma'murot*

1) Menjaga kebersihan lingkungan pesantren;

2) *Qoilullah*, tidur siang jam 11.00 s/d 12.30 istiwa' dan harap tenang pada jam tersebut;

3) Harus menemui tamu diruang tamu;

4) Persiapan sholat jama'ah lebih awal (5 menit sebelum iqomah) digunakan untuk tadarusan dan membaca sholawat secara *sirri* (suara pelan);

- 5) Tidak mengganggu / merugikan tetangga dalam bentuk apapun.⁸⁰

3. Sistem Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Dalam upaya meningkatkan kualitas santri, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' menerapkan beberapa sistem, yaitu sistem kemandirian, sistem pendidikan dan pengajaran, serta sistem takzir. Pelaksanaan dakwah di pondok pesantren ini juga dijalankan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kualitas santri agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Berikut ini adalah rincian mengenai sistem yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa':

a. Sistem Kemandirian

Saat santri baru masuk ke pondok pesantren dan menjadi santri baru, sistem kemandirian mulai diterapkan. Tujuan dari sistem ini adalah agar santri memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan percaya bahwa mereka mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka sebagai santri tanpa pengawasan atau bantuan dari orang tua masing-masing.

Sistem kemandirian ini mencakup berbagai kegiatan, seperti mencuci pakaian sendiri, mandi dengan antrian, pergi ke sekolah tanpa diantar oleh orang tua, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan oleh santri secara mandiri, berbeda dengan apa yang mereka lakukan ketika masih berada di rumah, dengan tujuan agar rasa kemandirian tertanam dalam diri santri. Hal ini sebagaimana pemaparan dari M. Haqqi Nazili selaku sekretaris pondok sebagai berikut:

“Di pondok Pesantren Al-Musyaffa’, ada sistem kemandirian untuk santrinya. Jadi, mereka disuruh buat ngurusin hal-hal seperti nyuci baju sendiri, antri mandi, kemudian pergi sekolah sendiri tanpa didampingi orang tuanya, dan masih banyak lagi yang lainnya. Mereka harus mengerjakan kegiatan-kegiatan itu sendiri, beda banget

⁸⁰ Dokumen dari Pondok Pesantren Al-Musyaffa' (Buku Pedoman Pondok Al-Musyaffa' 2022/2023).

*sama di rumah dulu. Tujuannya sih biar santrinya jadi mandiri dan kualitasnya semakin baik”.*⁸¹

Dengan adanya sistem kemandirian ini terbukti menjadikan santri menjadi pribadi yang lebih mandiri, salah satu yang merasakan dampak dari sistem ini adalah M. Askan Ulil Qowim selaku santri putra, berikut pemaparannya:

*“Selama saya mondok disini, sistem kemandirian sangat berpengaruh dan mengubah hidup saya. Awalnya saya kaget soalnya harus nyuci baju sendiri, antri mandi, dan berangkat sekolah sendiri tanpa didampingi orang tua. Tapi lama-lama, saya merasakan manfaatnya. Saya jadi lebih mandiri, bisa mengurus diri sendiri, mulai dari ngecek sampai ngejemur. Mandi antri juga membuat saya lebih mengerti arti kesabaran. Selain itu, saya juga lebih disiplin dan bertanggung jawab. Karena tugas-tugas sehari-hari harus saya kerjain sendiri”.*⁸²

b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' menggunakan 4 metode yaitu sebagai berikut:

1) Metode Bandongan

Metode ini melibatkan seorang kiai yang membacakan kitab beserta maknanya kepada para santri yang berkumpul dalam barisan shaf. Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', metode ini dilakukan oleh kiai bersama santri putra dan putri. Kiai berada di tengah-tengah, dengan santri putra di sebelah kiri dan santri putri di sebelah kanan. Metode bandongan ini dilaksanakan pada pagi hari.

2) Metode Sorogan

Metode ini melibatkan seorang santri yang membaca kitab di hadapan kiai. Metode ini umumnya digunakan oleh para

⁸¹ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.20 WIB.

⁸² Wawancara dengan M. Askan Ulil Qowim (Santri Putra) di ruang tamu pada hari Minggu tanggal 14 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

santri untuk memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', metode sorogan diwakili oleh para ustadz-ustadz atau santri. Pada pagi dan malam hari, mereka belajar kitab kuning, dan menjelang siang, mereka mengaji sorogan kepada ustadz-ustadz, membaca, serta memberikan makna atau penjelasan mengenai kitab yang sedang dipelajari.

3) Metode Sistem Weton

Dalam metode ini, kiai membaca kitab yang sedang dipelajari, sementara santri putra dan putri mendengarkan dan memberikan makna pada kitab tersebut. Pengasuh, KH. Muchlis Musyaffa', memainkan peran dalam proses ini.

4) Metode Klasikal/ Perkelas

Metode ini melibatkan pembelajaran santri di kelas sesuai dengan tingkat kelas mereka. Waktu pelaksanaan metode klasikal ini adalah pada malam hari setelah salat Isya', dimulai pukul 20.00 hingga pukul 22.15. Sesi pertama berlangsung dari pukul 20.00 hingga 21.15, kemudian diikuti oleh istirahat selama 15 menit, dan dilanjutkan dengan sesi kedua dari pukul 21.30 hingga 22.15.⁸³

c. Sistem *Takzir* (Hukuman)

Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', terdapat sebuah sistem *takzir* yang diterapkan sebagai sanksi untuk santri yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan di pondok. Hukuman yang diberikan kepada santri sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan M. Haqqi Nazili selaku sekretaris pondok sebagai berikut:

“Seandainya ada santri yang melanggar aturan, misalnya pacaran, membawa HP, atau melanggar aturan lainnya, hukumannya ada tiga tahap. Tahap pertama, mereka bakal difoto sambil bawa tulisan, terus fotonya dipasang pas

⁸³ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.25 WIB.

waktu ngaji. Kalo mereka masih nekat melanggar, lanjut tahap dua. Mereka harus nulis pernyataan di kertas yang nyatain janji buat tidak ngulangin lagi. Nah, kalo mereka tetap bandel dan melanggar aturan lagi, akhirnya bisa dikeluarkan dari pondok. Intinya, tujuan dari hukuman ta'zir ini adalah biar santri-santri pada ngerasa sadar dan taat sama aturan yang ada”⁸⁴

Adapun ketentuan hukuman bagi santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yang melanggar aturan adalah sebagai berikut:

1) Hukuman Bagi Santri Putra

a) Hukuman dikeluarkan

1. Mencuri, setelah mendapatkan peringatan awal difoto di depan umum dan digundul;
2. Berkelahi atau memukul pada teman, setelah mendapatkan peringatan awal difoto di depan umum dan digundul;
3. Berpacaran, baik berupa (surat menyurat, sms-an, pertemuan khusus, saling memberi hadiah, foto berdua), setelah mendapatkan peringatan awal difoto di depan umum dan digundul;
4. Menyimpan, atau menggunakan miras/ psikotropika atau sejenisnya, setelah mendapatkan peringatan awal difoto di depan umum dan digundul;
5. Memiliki HP, alat elektronik, atau menggunakan tidak sesuai izin, setelah mendapatkan peringatan awal, HP disita tidak bisa diminta kembali serta difoto di depan umum;
6. Pulang tanpa izin, setelah mendapatkan 2 kali peringatan;
7. Santri yang dikeluarkan/boyong dari pondok, maka sekolahnya ikut dikeluarkan, baik SMP/SMK;

b) Hukuman digundul

1. Meng-ghosob atau memakai barang milik orang lain tanpa izin;

⁸⁴ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.30 WIB.

2. Pembuliyon dan memberi ancaman kepada santri setelah 2 kali (hukuman pertama berdiri, hukuman kedua digundul);
 3. Keluar tanpa izin, hukuman pertama berdiri di depan umum hukuman kedua dan ketiga digundul;
 4. Merokok tanpa izin;
 5. Merokok di tempat umum / di luar wc, bagi yang memiliki izin merokok di wc (izin tidak di awal pendaftaran);
 6. Tindak asusila, seperti sodomi dan pelecehan seksual;
 7. Bermain kartu remi, atau sejenisnya;
- c) Hukuman berdiri di depan umum
1. Meminjam alat transportasi tanpa izin pengasuh;
 2. Jajan dan makan di luar warung pondok, selain hari jum'at;
 3. Tidak ikut Jum'atan;
 4. *Ngampung* (bermain dirumah orang kampung);
 5. Keluar pondok di malam hari tanpa izin;
 6. Menemui tamu di luar ruangan yang sudah ditentukan;
 7. Melawan atau tidak mengindahkan perintah pengurus;
 8. Tidak mengambil pakaian razia setelah diumumkan;
 9. Memanggil nama dengan *paraban* atau tidak sesuai nama aslinya;
 10. Merokok di dalam kamar, mushola, majelis & kelas (walaupun memiliki izin merokok resmi);
 11. Datang terlambat setelah liburan tanpa alasan yang sungguh-sungguh;
 12. Begadang tanpa alasan;
- d) Hukuman mengerjakan tugas yang ditunjuk pengurus
1. Tidak jamaah lima waktu;
 2. Terlambat Jum'atan;
 3. Tidak ikut musyawarah, belajar bersama, rotiban, mujahadah bagi yang wajib, tidak ngaji pasaran, dan kegiatan wajib lainnya;

4. Tidak melaksanakan piket jamaah, nyapu, membuang sampah tidak pada tempatnya;
5. Mandi di WC, 15 menit sebelum jama'ah ;
6. Membuang sampah tidak pada tempatnya;
7. Lepas peci, memakai kaos, dan celana pendek di luar lingkungan pondok, baik itu ke warung atau koperasi putri;
8. Mandi bersama di dalam kamar mandi, kecuali pintu di buka;

e) Hukuman diperingatkan pengurus

1. Olahraga tidak pada waktunya, walaupun ngaji pagi libur;
2. Rambut bersemir (*semiran*) dan berkuku panjang;
3. Menerima telepon dari selain keluarga;
4. Memakai pakaian tidak ala santri (bergambar tengkorak, atau sejenisnya);
5. Membuat gaduh saat jam istirahat;
6. Tidak memberi nama pada barang yang dimiliki;
7. Lari pagi selain di hari yang ditentukan (jum'at) dan tidak memakai peci;

2) Hukuman Bagi Santri Putri

a) Dikeluarkan

1. Mencuri, setelah mendapatkan peringatan awal;
2. Berkelahi atau memukul pada teman, setelah mendapatkan peringatan awal;
3. Berpacaran, baik (surat menyurat, SMS-an, pertemuan khusus, saling memberi khusus, foto ber-dua) setelah mendapatkan peringatan awal;
4. Menyimpan atau menggunakan miras atau psikotropika atau sejenisnya, setelah mendapatkan peringatan awal;
5. Memiliki HP atau alat elektronik atau menggunakan tidak sesuai izin, setelah mendapatkan peringatan awal;
6. Pulang tanpa izin (kabur), setelah mendapatkan peringatan awal;

b) Berdiri di depan umum

1. Meng-*ghosob* atau memakai barang orang lain;
2. Meminjam alat transportasi tanpa seizin pengasuh;
3. Datang terlambat setelah liburan tanpa alasan yang sungguh-sungguh;
4. Jajan dan makan di warung selain warung pondok dan selain hari Jum'at dan Ahad;
5. *Ngampung* (bermain di rumah orang kampung) atau keluar pondok setelah jam 23.00 istiwa';
6. Tidak ikut ngaji pagi;
7. Menemui tamu diluar ruang yang sudah ditentukan;
8. Keluar tanpa izin;
9. Tidak mengambil pakaian razia setelah diumumkan;
10. Memanggil nama dengan *paraban* atau tidak sesuai dengan nama aslinya;
11. Membawa dan menumpahkan air di komplek lantai 2 dan 3;
12. Begadang malam;
13. Mandi bersama di dalam satu kamar mandi;
14. Meminjam hp milik keluarga atau tamu saat kiriman;
15. Tidak memberi nama pada barang yang dimiliki;
16. Menyalah gunakan izin keluar;
17. Tidak ikut musyawarah, belajar bersama, rotiban, mujadahan bagi yang wajib, tidak ngaji pasaran dan kegiatan wajib lainnya;

c) Mengerjakan tugas yang di tunjuk

1. Tidak jama'ah 5 waktu;
2. Tidak melaksanakan piket jamaah, nyapu, dan membuang sampah tidak pada tempatnya;
3. Membuang pembalut dan sampah ke dalam kloset;

d) Ditindak pengurus

1. Olahraga tidak pada waktunya;

2. Rambut bersemir (dipotong pada bagian yang bersemir), dan berkuku panjang (dipotong);
3. Menerima telepon dari selain keluarga;
4. Berpakaian tidak sesuai aturan;
5. Memakai lipstik dan aksesoris gelang, kalung (disita dan tidak dikembalikan);
6. Memakai barang yang bergambar tengkorak dan bertuliskan tidak sewajarnya (disita dan tidak dikembalikan);
7. Membuat gaduh saat jam istirahat;
8. Memakai kaos pendek (disita dan tidak dikembalikan);
9. Membaca dan memiliki novel (disita dan tidak dikembalikan).⁸⁵

C. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Dalam meningkatkan kualitas santri, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai beberapa program kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

1. Program Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' terbagi menjadi tiga program yaitu:⁸⁶

a. Reguler

Program reguler adalah program kegiatan sekolah madrasah yang diadakan setiap malam. Program reguler ini mempunyai beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Kholaf, diperuntukan untuk santri yang sedang menempuh sekolah formal. Kholaf ini mempunyai tingkatan dari kholaf 1 sampai dengan kholaf 6.

⁸⁵ Dokumen dari Pondok Pesantren Al-Musyaffa' (Buku Pedoman Pondok Al-Musyaffa' 2022/2023).

⁸⁶ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.35 WIB.

2) Salaf, diperuntukan untuk santri yang hanya fokus mengaji (sudah lulus sekolah formal). Salaf mempunyai dua tingkatan yaitu:

- Wustho, mempunyai 3 tingkatan
- Ulya, mempunyai 3 tingkatan

b. Tachaffudzul Qur'an

Program tachaffudzul qur'an diperuntukan untuk santri yang hanya fokus untuk menghafal qur'an. Program ini ditangani secara langsung oleh pengasuh pondok. Saat ini santri yang mengikuti program ini berjumlah 75 santri yang terdiri dari 15 santri putra dan 60 santri putri.

c. Takhassus

Program ini diikuti oleh semua santri tanpa penentuan waktu dan kitab tertentu, serta diawasi oleh pengasuh pesantren. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi sangat beragam, termasuk ceramah, dialog interaktif, latihan, demonstrasi, dan penugasan. Dalam program ini, pengasuh secara komprehensif mengajarkan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada santri, terutama dalam bidang tashawuf, yang meliputi:

1) Keikhlasan

Santri diajarkan tentang pentingnya bertindak dengan ikhlas, yaitu melakukan segala perbuatan dengan niat yang tulus untuk Allah SWT tanpa mengharapkan imbalan dari manusia.

2) Kesederhanaan

Santri diberi pengajaran mengenai pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan. Ini mencakup berpakaian secara sederhana, makan dengan porsi yang cukup, tidur dengan keteraturan, berbicara dengan sopan, dan berfikir dengan bijaksana.

3) Kemandirian

Santri didorong untuk menjadi individu yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan belajar untuk mengandalkan diri sendiri dalam mencapai tujuan mereka.

4) Ukhuwah Islamiyah

Pengasuh pesantren menanamkan nilai persaudaraan Islamiyah dalam santri. Mereka diajarkan untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama muslim, saling tolong-menolong, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dalam Islam.

5) Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi fokus utama dalam program ini. Santri diberi pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk berbahasa dengan baik, disiplin dalam masuk kelas, menjalankan olahraga dengan teratur, berpakaian yang sopan, bergaul dengan baik, dan menggunakan uang belanja dengan bijak.

6) Kemasyarakatan

Santri juga diajarkan tentang pentingnya menjadi bagian yang aktif dalam masyarakat. Mereka diberi pemahaman tentang tanggung jawab sosial, etika berinteraksi dengan masyarakat luas, serta pentingnya berkontribusi dan memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka.

7) Kesungguhan.

Santri didorong untuk memiliki kesungguhan dalam menuntut ilmu dan beribadah kepada Allah SWT. Mereka diajarkan untuk menghargai waktu, berjuang dengan tekun, dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan spiritual mereka.

Dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut, pengasuh pesantren berusaha untuk membentuk santri yang memiliki karakter yang baik, tangguh, dan berakhlak mulia dalam aspek kehidupan mereka.

2. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dikelola oleh pengurus yang terkait, dan di sini akan dijelaskan tentang beberapa kegiatan ekstrakurikuler santri, termasuk seni membaca Al-Qur'an, khitobah/ceramah, bahtsul masa'il, seni menulis kaligrafi Arab, kursus komputer, rebana, kursus internet dan jaringan, kursus perbengkelan, serta kursus menjahit.⁸⁷

3. Program Pengembangan Usaha di Masyarakat

Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3). Jenis Usaha LM3 Pondok Pesantren Al-Musyaffa' terdiri dari:⁸⁸

Tabel 3.12 Jenis Usaha LM3 Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

No	Usaha	Tahun Ajaran
1.	Pertanian	1990
2.	Pengemasan dan Pemasaran Produk Madu As-Syifa'	2000
3.	Toko Kelontong (BUMP)	2001
4.	Meubel/ Furniture	2005
5.	Persewaan Mobil	2008
6.	Leveransir Bahan Bangunan	2009

4. Program Sekolah Formal

Yayasan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai program sekolah formal meliputi:

a. SD Al-Musyaffa',

- Kepala Sekolah : M. Zulfanudin
- Tahun berdiri : 2022

⁸⁷ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.40 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.45 WIB.

- Kurikulum : Kurikulum 2013
 - Guru : 4 guru
 - Siswa laki-laki : 53 siswa
 - Siswa perempuan : 52 siswa
 - Rombongan belajar : 4 kelas
- b. SMP Al-Musyaffa'
- Kepala Sekolah : Abdul Khalim
 - Tahun berdiri : 2012
 - Akreditasi : A
 - Kurikulum : Kurikulum 2013
 - Guru : 46 guru
 - Siswa laki-laki : 552 siswa
 - Siswa perempuan : 483 siswa
 - Rombongan belajar : 33 kelas
- c. SMK Al-Musyaffa'
- Kepala Sekolah : Muhammad Ali As'ad
 - Tahun berdiri : 2008
 - Akreditasi : B
 - Kurikulum : Kurikulum 2013
 - Guru : 33 guru
 - Siswa laki-laki : 359 siswa
 - Siswa perempuan : 284 siswa
 - Rombongan belajar : 23 kelas
 - Jurusan : Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Tata Busana, Tata Boga
- d. Ma'had Aly Al-Musyaffa'
- Tahun Berdiri : 2020
 - Takhasus/Jurusan : *Tarikh Al- Islami wa Tsaqofatuh*

D. Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Actuating dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, di mana seorang pemimpin menginspirasi semua anggota untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi menggerakkan dakwah dalam upaya meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dilakukan oleh pengasuh, pengurus, dan juga para santri. Baik pengasuh maupun pengurus diharapkan mampu menemukan jalan atau solusi alternatif ketika menghadapi kendala yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Penggerakan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Musyaffa' memiliki indikator untuk memotivasi pengurus dan santri agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal, penggerakan tersebut melalui empat proses berikut ini:

1. Pemberian Motivasi (*Motivating*)

Pemberian motivasi merupakan salah satu bentuk tindakan untuk menggerakkan dan mendorong peningkatan kualitas santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'. Implementasi dari pemberian motivasi ini meliputi langkah-langkah berikut:

a. Menyampaikan Pemahaman Kepada Santri Tentang Kegiatan yang Sedang Berlangsung

Pengasuh pondok pesantren memberikan motivasi kepada pengurus dan santri dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari setiap kegiatan yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan agar santri dan pengurus merasa termotivasi serta menyadari pentingnya partisipasi dalam kegiatan tersebut, serta merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebagaimana wawancara dengan Agus Syarikhul Huda selaku putra pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sebagai berikut:

“Pengasuh memberikan motivasi kepada pengurus dan santri salah satunya melalui penjelasan rinci mengenai manfaat dan tujuan dari setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pendekatan ini bertujuan untuk

menginspirasi dan membangkitkan semangat para santri dan pengurus, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam setiap kegiatan tersebut. Melalui penjelasan tersebut, diharapkan para santri dan pengurus dapat merasa terdorong untuk terlibat secara penuh, serta menyadari tanggung jawab yang melekat pada tugas yang telah dipercayakan kepada mereka”.⁸⁹

b. Melibatkan Pengurus dalam Pengambilan Keputusan

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ sering melibatkan para pengurus dalam proses evaluasi untuk mengatasi masalah, kendala, atau hambatan yang muncul. Pengasuh juga selalu membuka diri untuk menerima aspirasi anggota guna meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan. Sebagaimana wawancara dengan Agus Syarikhul Huda selaku putra pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ sebagai berikut:

“Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ rutin melibatkan pengurus dalam proses evaluasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai masalah, kendala, maupun hambatan yang mungkin muncul di lingkungan pesantren. Dalam suasana evaluasi tersebut, setiap pengurus memiliki kesempatan untuk berbagi pandangan, memberikan masukan, dan menawarkan solusi yang konstruktif. Pengasuh pondok juga senantiasa menjaga sikap terbuka dan penerimaan terhadap aspirasi yang diajukan oleh seluruh anggota. Beliau mengakui pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif dari setiap individu dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan kegiatan di pesantren”.⁹⁰

c. Memberikan Penghargaan (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*)

Penghargaan diberikan sebagai alat pengendalian yang penting, dengan memberikan penilaian kepada santri yang telah

⁸⁹ Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’) di ndalem pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.15 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’) di ndalem pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.15 WIB.

menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif berkontribusi dalam kegiatan. Penghargaan yang diberikan tidak hanya berbentuk materi, tetapi lebih fokus pada kepercayaan dan keleluasaan, seperti memberikan tanggung jawab kepada pengurus dalam mengatur kegiatan. Sementara itu, hukuman diberikan ketika terdapat pengurus yang tidak melaksanakan tugasnya atau santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas. Tujuan hukuman bukanlah untuk mengintimidasi atau mencemarkan nama baik santri, tetapi sebagai peringatan dan motivasi agar mereka selalu disiplin mengikuti kegiatan dan melaksanakan tugas dengan baik. Sebagaimana wawancara dengan Agus Syarikhul Huda selaku putra pengasuh pondok sebagai berikut:

*“Pengasuh Pondok Al-Musyaffa’ menggunakan sistem penghargaan dan hukuman sebagai alat pengendalian untuk memotivasi santri dan pengurus dalam partisipasi aktif serta kinerja yang baik dalam kegiatan. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan terhadap prestasi dan kontribusi yang dihasilkan. Hal ini bisa berupa penghargaan verbal, penghargaan berupa peran atau tanggung jawab tambahan, atau pemberian kepercayaan lebih kepada pengurus. Pengasuh juga berupaya memberikan reward yang relevan dengan minat dan kebutuhan santri. Sementara itu, hukuman diberlakukan dalam situasi tertentu untuk menegaskan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Hukuman tersebut diberlakukan secara adil dan objektif, dengan menjelaskan alasan dibalik pemberian hukuman dan memberikan kesempatan untuk perbaikan”.*⁹¹

2. Bimbingan (Directing)

Salah satu bentuk implementasi fungsi *actuating* dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren al-Musyaffa' adalah melalui pemberian bimbingan. Bimbingan tersebut mencakup tiga aspek, yaitu bimbingan pengasuh kepada santri, bimbingan pengasuh

⁹¹ Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’) di ndalem pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.20 WIB.

kepada pengurus, dan bimbingan pengurus kepada santri. Berikut adalah penjelasannya:

a. Bimbingan Pengasuh Kepada Santri

Bimbingan tidak hanya diberikan kepada santri yang memiliki masalah, tetapi juga kepada santri yang tidak bermasalah. Proses pemberian bimbingan dan arahan kepada santri dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Bimbingan dan Pengarahan Verbal.

Dilakukan dengan memberikan petunjuk kepada seluruh santri dengan menyampaikan informasi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang terkait dengan studi Al-Qur'an, Hadis, dan Kitab-Kitab Kuning. Selain itu, bimbingan verbal juga diberikan kepada santri yang mengalami masalah yang diberikan secara langsung oleh pengasuh pondok.

2) Bimbingan dan Pengarahan Secara Nonverbal

Dilakukan melalui adanya peraturan atau tata tertib di pondok pesantren. Peraturan ini menjadi pedoman bagi para santri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Dengan adanya peraturan ini, secara tidak langsung, para santri dibimbing dan diarahkan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan dan tindakan yang sebaiknya dihindari.

Penjelasan diatas selaras dengan wawancara dengan Agus Syarikhul Huda selaku putra pengasuh pondok sebagai berikut:

“Untuk bimbingan pengasuh kepada santri, di Pondok Al-Musyaffa’ dibagi menjadi dua, yaitu bimbingan secara verbal dan non verbal. Bimbingan verbal dilakukan saat kegiatan mengaji dan bimbingan nonverbal yaitu melalui keberadaan tata tertib pondok pesantren.”⁹²

⁹² Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’) di ndalem pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.20 WIB.

b. Bimbingan Pengasuh Kepada Pengurus

Dalam bimbingan pengasuh kepada pengurus, pengasuh Pondok Pesantren al-Musyaffa' melibatkan penasehat dan para pengurus agar kegiatan di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Penasehat dan pengurus memiliki peran dan tanggung jawab yang saling berkesinambungan dan bekerjasama. Pengasuh memberikan bimbingan kepada jajaran pengurus melalui perintah langsung, petunjuk, dan upaya lainnya untuk mengarahkan tugas dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan kegiatan. Sebagaimana wawancara dengan Agus Syarikhul Huda selaku putra pengasuh pondok sebagai berikut:

*“Terkait bimbingan pengasuh kepada pengurus, pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ memberikan bimbingan kepada santri senior atau para pengurus mengenai peran dan tanggung jawab mereka sebagai wakil kiai di pondok pesantren, serta sebagai contoh bagi santri junior. Bagi para pengurus, yang membantu kiai dalam mengelola pondok pesantren dan khususnya bertanggung jawab atas pengawasan perilaku santri, mereka membutuhkan bimbingan dan arahan agar dapat memahami dan mengimplementasikan perilaku yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.*⁹³

c. Bimbingan Pengurus Kepada Santri

Bimbingan yang dilakukan pengurus kepada santri bertujuan untuk memberikan pengaruh positif dan membiasakan mereka dengan belajar agama, rasa tanggung jawab, dan pengembangan potensi diri. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa dan sikap tanggung jawab agar santri selalu siap menghadapi segala situasi. Pendampingan pengurus dalam bentuk bimbingan pembelajaran atau pelatihan sebelum melaksanakan tugas sangatlah bermanfaat bagi santri. Sebagaimana wawancara dengan M. Haqqi Nazili selaku sekretaris pondok sebagai berikut:

⁹³ Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’) di ndalem pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.20 WIB.

*“Pengurus membantu dalam pembimbingan santri terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan tersebut ditangani oleh pengurus. Jadi, ketika ada santri yang ingin belajar khitobah/ ceramah, bahtsul masa’il, seni tulis kaligrafi arab, kursus komputer, rebana, kursus internet dan jaringan, maupun kegiatan life skill lainnya akan langsung dibimbing oleh pengurus. Selain dalam kegiatan ekstrakurikuler pengurus juga membantu dalam pembimbingan santri dalam hal penguasaan materi, karena pengurus atau santri senior sebagian sudah ditugaskan untuk menjadi guru madrasah”.*⁹⁴

3. Menjalin Hubungan (Coordinating)

Untuk memastikan kelancaran dalam upaya peningkatan kualitas santri, Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

a. Koordinasi antara Pengasuh dan Pengurus

- Pertemuan Rutin: Pengasuh dan pengurus mengadakan pertemuan rutin, baik secara formal maupun informal, untuk membahas berbagai aspek kegiatan dan perkembangan pesantren. Pertemuan ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk berbagi informasi, saling memberi masukan, dan merencanakan kegiatan dakwah yang akan datang.
- Komunikasi Terbuka: Selain pertemuan rutin, pengasuh dan pengurus tetap menjaga komunikasi terbuka melalui saluran komunikasi yang tersedia, seperti SMS, whatsapp, grup diskusi, atau pertemuan satu lawan satu. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus saling berbagi informasi, berdiskusi, dan memberikan update mengenai berbagai hal terkait pesantren.

b. Musyawarah

- Jadwal musyawarah teratur: Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ menjadwalkan musyawarah secara berkala, misalnya setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali. Dalam musyawarah ini,

⁹⁴ Wawancara dengan M. Haqqi Nazili (Sekretaris Pondok) di ruang pendaftaran santri baru pada hari Minggu Tanggal 14 Mei 2023 pukul 09.55 WIB.

pengasuh, pengurus, dan perwakilan santri hadir untuk berdiskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keberlangsungan pesantren, seperti program pendidikan, pengembangan fasilitas, atau permasalahan yang muncul.

- Kesetaraan Pendapat: Musyawarah dijalankan dengan prinsip kesetaraan pendapat, di mana setiap pihak memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, memberikan saran, atau mengajukan pertanyaan. Pengasuh dan pengurus memberikan ruang yang cukup bagi perwakilan santri untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka. Keputusan diambil berdasarkan musyawarah dan konsensus yang dicapai.

c. Wisata Religi

- Tujuan Wisata Religi: Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mengatur kunjungan wisata religi dengan tujuan ganda. Pertama, untuk memperkuat pemahaman agama dan keimanan santri melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau spiritual yang relevan. Kedua, untuk mempererat hubungan antara pengasuh, pengurus, dan santri melalui interaksi sosial yang lebih santai di luar lingkungan pesantren.
- Kegiatan Selama Wisata Religi: Selama wisata religi, diadakan kegiatan seperti diskusi kelompok, ceramah, atau sesi tanya jawab yang melibatkan semua anggota. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan ibadah bersama dan berbagi pengalaman serta refleksi setelah kunjungan. Hal ini memperkuat hubungan interpersonal dan saling pengertian di antara semua anggota pesantren.

Langkah-langkah tersebut adalah selaras dengan hasil wawancara dengan Agus Syarikhul Huda selaku putra pengasuh pondok sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ mempertahankan hubungan yang harmonis antara pengasuh, pengurus, dan santri melalui serangkaian langkah strategis. Pengasuh

secara rutin melakukan koordinasi antara pengasuh dan pengurus untuk memastikan keterbukaan dan pemahaman yang saling berkesinambungan. Selain itu, musyawarah terjadwal secara reguler diadakan untuk membahas kebijakan dan menggali masukan dari semua pihak terkait. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga mengadakan wisata religi sebagai kesempatan untuk memperkuat tali silaturahmi dan mempererat ikatan kekeluargaan antara semua anggota”⁹⁵

4. Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Dalam aktivitas dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien memainkan peran yang penting untuk mempengaruhi tindakan manusia (*mad'u*) agar bergerak ke arah yang diharapkan, yaitu mendekatkan diri kepada agama dan nilai-nilai yang diajarkan. Untuk mencapai hal ini, penting bagi pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dan anggota organisasi lainnya untuk menjalin komunikasi yang baik.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' memahami bahwa komunikasi yang lancar dapat memperkuat hubungan antara pengasuh, santri, dan pengurus. Oleh karena itu, mereka menyelenggarakan berbagai program kegiatan untuk memfasilitasi komunikasi tersebut. Melalui penyelenggaraan program-program ini, terdapat kesempatan bagi semua pihak untuk berbicara, menyampaikan aspirasi, dan saling berinteraksi.

Misalnya, program-program tersebut mungkin mencakup pertemuan rutin antara pengasuh dan santri, rapat kelompok, atau kegiatan kelompok diskusi. Dalam konteks ini, pengasuh dengan sengaja menciptakan ruang untuk dialog dan komunikasi terbuka antara semua anggota organisasi. Hal ini membantu menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung saling pengertian antara pengasuh, santri, dan pengurus.

⁹⁵ Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa') di *ndalem* pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.25 WIB.

Selain itu, pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' juga mengakui pentingnya interaksi tatap muka dan menjalin silaturahmi dalam komunikasi. Dalam kegiatan sehari-hari, pengasuh berusaha untuk hadir secara langsung di antara santri dan pengurus, berpartisipasi dalam kegiatan mereka, dan berkomunikasi secara pribadi dengan mereka. Hal ini membantu membangun kedekatan dan kepercayaan antara semua pihak, serta memfasilitasi pertukaran ide dan pandangan yang lebih intim.

Selain upaya pengasuh, dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren, para ustadz atau pengajar memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan. Hal ini memperkuat komunikasi dua arah antara pengajar dan santri, memungkinkan para santri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan, serta memfasilitasi diskusi dan pemikiran kritis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Agus Syarikhul Huda selaku putra pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sebagai berikut:

*“Penyelenggaraan komunikasi yang efektif dalam aktivitas dakwah di Pondok Pesantren al-Musyaffa’ sangatlah penting. Komunikasi yang baik antara pengasuh, santri, dan pengurus memperkuat hubungan, memfasilitasi dialog terbuka, dan membangun saling pengertian. Melalui program-program seperti pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan interaksi tatap muka, pegasuh menciptakan kesempatan untuk berbicara, saling bertukar ide, dan memahami aspirasi satu sama lain. Komunikasi dua arah juga didorong dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan para santri kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan pengajar”.*⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Agus Syarikhul Huda (Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’) di ndalem pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2023 pukul 11.30 WIB.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA' KAMPIR SUDIPAYUNG NGAMPEL KENDAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

A. Analisis Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas santri

Kualitas dapat diartikan sebagai keadaan di mana seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga menunjukkan keyakinan yang kuat serta pengabdian yang tulus kepada Allah SWT.⁹⁷

Menurut Hasbullah, ada lima indikator kriteria santri yang berkualitas meliputi kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan dan kekeluargaan serta prestasi.⁹⁸ Hal ini selaras dengan kriteria kualitas santri yang ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal, kriteria tersebut diantaranya:

1. Santri menunjukkan sikap patuh terhadap guru dan pengurus.
2. Santri menunjukkan sikap mandiri yang memungkinkannya untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain.
3. Santri menunjukkan sikap sederhana dan tidak hidup dalam kemewahan yang berlebihan.
4. Santri menunjukkan sikap kebersamaan, sehingga terjalin hubungan kekeluargaan di antara mereka.
5. Santri meraih prestasi yang baik, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi sesama santri dan lingkungan sekitarnya.

Untuk meningkatkan kualitas santri, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' telah menerapkan beberapa strategi diantaranya yaitu menerapkan peraturan yang mendukung pembentukan karakter santri yang berkualitas. Peraturan tersebut meliputi kewajiban, larangan, dan *ma'murot*

⁹⁷ M. Tholhah Hasan, *Islam dan sumber Daya*....., Hlm. 161.

⁹⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam* , Hlm. 43-44.

yang menjadi pedoman bagi santri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Tujuan utama dari peraturan-peraturan tersebut adalah membentuk santri yang memiliki akhlak baik, disiplin, dan menghargai nilai-nilai agama. Dengan adanya peraturan yang jelas dan pengawasan yang baik, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' berharap dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter santri yang baik. Melalui penerapan tata tertib yang ketat, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' berusaha menciptakan lingkungan belajar dan kehidupan yang teratur, tanggung jawab, serta memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan diri secara holistik. Dengan demikian, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' berharap santri dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, berprestasi dalam bidang keilmuan, dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan kekuatan nilai-nilai agama yang kokoh.

Selain itu, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' juga memiliki beberapa sistem pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri secara holistik. Sistem-sistem tersebut meliputi sistem kemandirian, sistem pendidikan dan pengajaran dengan metode-metode yang beragam, serta sistem *takzir* sebagai bentuk hukuman atau teguran. Dengan menerapkan sistem kemandirian, santri diberikan kesempatan untuk belajar mandiri, mengelola waktu, dan mengasah rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Sistem pendidikan dan pengajaran melibatkan metode bandongan, sorogan, sistem weton, dan klasikal perkelas yang berfokus pada pengajaran kolektif, partisipasi aktif, pemahaman mendalam, dan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kelas. Selain itu, sistem *takzir* diterapkan sebagai bentuk hukuman atau teguran untuk menjaga disiplin dan ketaatan terhadap peraturan di pondok pesantren. Tujuan dari sistem *takzir* ini adalah untuk membangkitkan kesadaran dan meningkatkan ketaatan santri terhadap peraturan yang berlaku. Dengan kombinasi sistem-sistem tersebut, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang, di mana santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang

mendalam, tetapi juga terlatih dalam kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Dalam meningkatkan kualitas santri, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' juga mempunyai beberapa program kegiatan meliputi program kegiatan intrakulikuler, program ekstrakulikuler, program pengembangan usaha di masyarakat, serta program sekolah formal.

a. Program Intrakulikuler

Program intrakulikuler di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' terdiri dari program reguler, program tachaffudzul qur'an, dan program takhassus. Program reguler adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan secara klasikal perkelas. Program ini terbagi menjadi tingkatan wustho, ulya, dan kholaf. Program tachaffudzul qur'an program yang diperuntukan khusus untuk santri yang menghafal qu'an. Sedangkan program takhassus adalah program yang diikuti oleh semua santri tanpa penentuan waktu dan kitab tertentu, dan diawasi oleh pengasuh pesantren. Dalam program takhassus ini, pengasuh secara komprehensif mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada santri, terutama dalam bidang tasawuf. Nilai-nilai tersebut seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, kedisiplinan, kemasyarakatan, dan kesungguhan.

Dalam meningkatkan kualitas santri, program intrakulikuler di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai beberapa indikator. Berikut adalah implementasinya:

Tabel 4.13 Implementasi Program Intrakulikuler Pondok Pesantren Al-Musyaffa dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Indikator Kualitas Santri	Implementasi dalam Program Intrakulikuler	Bentuk Program
Kepatuhan	Santri sudah mematuhi segala aturan dan jadwal yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan intrakulikuler, baik itu kegiatan reguler (sekolah madrasah), tachaffudzul qur'an, maupun takhassus. Santri yang tidak patuh, maka diberikan sanksi. Tata tertib yang ada di program intrakulikuler sudah berjalan dengan baik.	Program intrakulikuler terdiri dari program Reguler/ sekolah madrasah

Kemandirian	Santri sudah bisa melaksanakan dan berinisiatif sendiri segala kegiatan yang ada di program intrakulikuler tanpa harus diperintah.	(wusthu, ulya, kholaf), Tachaffudzul Qur'an, dan Takhassus (ceramah, dialog interaktif, latihan, demonstrasi, dan penugasan).
Kesederhanaan	Bentuk kesederhanaan disini tercermin dari pakaian yang digunakan santri. Santri memakai seragam yang ditentukan oleh pondok ketika melaksanakan kegiatan intrakulikuler terutama saat sekolah madrasah (program reguler).	
Kebersamaan/ Kekeluargaan	Bentuk kebersamaan disini tercermin dari sikap tolong menolong, dan saling membantu antar santri. Contoh, dalam program tachaffudzul qur'an santri saling menyimak hafalan Al-Qur'an satu dengan yang lainnya.	
Prestasi	Prestasi dalam program intrakulikuler ada beberapa bentuk, mulai dari prestasi akademik (mendapatkan nilai bagus saat ujian sekolah madrasah), serta mampu menghafal Al-Qur'an dengan waktu singkat.	

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan program intrakulikuler ini telah memenuhi indikator kualitas santri, santri telah menunjukkan kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan, dan mencapai prestasi yang baik. Namun, evaluasi yang lebih rinci dan komprehensif dapat dilakukan dengan mempertimbangkan lebih banyak faktor, termasuk efektivitas pengajaran, pengembangan keterampilan, serta kepuasan dan masukan dari para santri dan staf pengajar.

b. Program Ekstrakulikuler

Program ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas santri. Kegiatan tersebut antara lain seni membaca Al-Qur'an, khitobah ceramah, bahtsul masa'il, seni menulis kaligrafi Arab, kursus komputer, rebana, kursus internet dan jaringan, kursus perbengkelan, serta kursus menjahit. Dengan adanya program ekstrakulikuler ini, santri dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang serta meningkatkan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Dalam meningkatkan kualitas santri, program ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai beberapa indikator. Berikut adalah implementasinya:

Tabel 4.14 Implementasi Program Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Musyaffa dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Indikator Kualitas Santri	Implementasi dalam Program Ekstrakurikuler	Bentuk Kegiatan
Kepatuhan	Santri sudah mematuhi segala aturan dan jadwal yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Santri yang tidak patuh, maka diberikan sanksi. Tata tertib yang ada di program ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik.	Program ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan seni membaca Al-Qur'an, khitobah ceramah, bahtsul masa'il, seni menulis kaligrafi Arab, kursus komputer, rebana, kursus internet dan jaringan, kursus perbengkelan, serta kursus menjahit.
Kemandirian	Santri sudah bisa melaksanakan dan berinisiatif sendiri segala kegiatan yang ada di program ekstrakurikuler tanpa harus diperintah.	
Kesederhanaan	Bentuk kesederhanaan disini tercermin dari pakaian yang digunakan santri. Santri dilarang menggunakan pakaian yang berlebihan dan yang tidak sesuai dengan aturan pondok.	
Kebersamaan/ Kekeluargaan	Bentuk kebersamaan disini tercermin dari sikap tolong menolong, dan saling membantu antar santri. Di program ekstrakurikuler, yang menjadi penanggungjawab adalah santri senior. Santri senior membantu santri-santri lain dalam penguasaan soft skill dan hard skill. Dengan hal ini, memunculkan sikap kekeluargaan dan kebersamaan.	
Prestasi	Prestasi dalam program ekstrakurikuler yaitu santri memenangkan beberapa lomba yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba seni membaca Al-Qur'an, khitobah/ceramah, bahtsul masa'il, seni menulis kaligrafi Arab, serta rebana.	

Berdasarkan tabel diatas, program ekstrakurikuler memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Program ini memberikan kesempatan yang baik bagi santri untuk mengembangkan diri secara holistik. Program ini telah memenuhi kriteria kualitas santri yang meliputi aspek kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan, dan prestasi. Program ini dapat dianggap berhasil dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan santri dalam berbagai bidang.

c. Program Pengembangan Usaha di Masyarakat

Pondok Pesantren Al-Musyaffa' juga memiliki program pengembangan usaha di masyarakat. Pondok pesantren ini memiliki beberapa Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3). Jenis

usaha LM3 tersebut mencakup pertanian, pengemasan dan pemasaran madu As-Syifa', toko kelontong, meubel furniture, persewaan mobil, dan leveransir bahan bangunan. Program pengembangan usaha ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari peningkatan kualitas santri. Dengan adanya program ini, diharapkan santri memiliki bekal dalam bidang usaha agar dapat hidup mandiri baik selama menjadi santri maupun setelah hidup di masyarakat.

Dalam meningkatkan kualitas santri, program pengembangan usaha di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai beberapa indikator. Berikut adalah implementasinya:

Tabel 4.15 Implementasi Program Pengembangan Usaha Pondok Pesantren Al-Musyaffa dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Indikator Kualitas Santri	Implementasi dalam Program Pengembangan Usaha	Bentuk Usaha
Kepatuhan	Santri sudah mematuhi segala aturan dan perintah langsung dari pengasuh terkait pengembangan usaha.	Program pengembangan usaha terdiri dari pertanian, pengemasan dan pemasaran madu As-Syifa', toko kelontong, meubel furniture, persewaan mobil, dan leveransir bahan bangunan.
Kemandirian	Santri sudah bisa melaksanakan dan berinisiatif sendiri segala kegiatan yang ada di program ini tanpa harus diperintah. Selain itu, dengan mengikuti program ini santri belajar tentang pengelolaan usaha yangmana dituntut untuk mandiri.	
Kesederhanaan	Bentuk kesederhanaan disini tercermin dari pakaian yang digunakan santri, maupun dari tindak tanduk santri dalam pelaksanaan pengembangan usaha.	
Kebersamaan/ Kekeluargaan	Bentuk kebersamaan disini tercermin dari sikap kerjasama antar santri. Santri harus bisa bekerjasama dengan baik agar bisa mencapai hasil usaha yang maksimal.	
Prestasi	Prestasi dalam program ini yaitu santri mampu mencapai hasil usaha secara maksimal.	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa santri telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pengembangan usaha. Santri telah menunjukkan komitmen, ketaatan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan dan prestasi yang baik dalm program pengembangan usaha ini. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah memenuhi indikator kualitas santri.

d. Program Sekolah Formal

Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai program sekolah formal meliputi SD Al-Musyaffa', SMP Al-Musyaffa', SMK Al-Musyaffa', dan Ma'had Aly Al-Musyaffa'. Program pendidikan formal ini merupakan bagian integral dari strategi dalam meningkatkan kualitas santri. Dengan adanya program ini, diharapkan santri tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang memadai serta mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dalam meningkatkan kualitas santri, program sekolah formal di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mempunyai beberapa indikator. Berikut adalah implementasinya:

Tabel 4.16 Implementasi Program Sekolah Formal Pondok Pesantren Al-Musyaffa dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Indikator Kualitas Santri	Implementasi dalam Program Sekolah Formal	Bentuk Program
Kepatuhan	Santri sudah mematuhi segala aturan dan tata tertib yang berlaku di program sekolah formal. Apabila santri tidak patuh, maka diberikan sanksi. Tata Tertib yang ada di program sekolah formal sudah berjalan dengan baik.	Program sekolah formal terdiri dari program SD Al-Musyaffa', SMP Al-Musyaffa', SMK Al-Musyaffa', dan Ma'had Aly Al-Musyaffa'.
Kemandirian	Santri sudah bisa melaksanakan dan berinisiatif melaksanakan sendiri segala kegiatan yang ada di program ini tanpa harus diperintah.	
Kesederhanaan	Bentuk kesederhanaan disini tercermin dari pakaian yang digunakan santri, santri harus berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, uang jajan santri juga sudah ditentukan agar santri tidak boros menggunakan uangnya.	
Kebersamaan/ Kekeluargaan	Bentuk kekeluargaan disini tercermin dari sikap tolong menolong, dan saling membantu antar santri. Selain itu, santri juga berinteraksi cukup lama dengan santri yang lain saat sekolah formal, sehingga menciptakan kebersamaan.	
Prestasi	Prestasi dalam program ini yaitu berupa prestasi akademik maupun non akademik.	

Dari penjelasan tabel diatas, program sekolah formal telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin,

kekeluargaan, dan prestasi bagi santri. santri telah mematuhi aturan dengan baik, menunjukkan inisiatif dalam melaksanakan kegiatan, dan mencapai prestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Program ini memberikan kesempatan yang efektif bagi santri untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka. Dengan demikian, program sekolah formal ini dapat dianggap sukses dalam meningkatkan kualitas santri.

B. Analisis Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas santri

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena merupakan tahapan pelaksanaan semua aktivitas dakwah yang direncanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin berperan penting dalam menggerakan semua elemen organisasi yang terlibat dalam dakwah untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penggerakan dakwah, pemimpin berperan sebagai penggerak utama yang memiliki tanggung jawab untuk memotivasi dan memimpin anggota organisasi dakwah. Pemimpin ini berperan dalam memastikan bahwa semua rencana dan strategi dakwah dapat diimplementasikan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan selain itu, penggerakan dakwah juga melibatkan seluruh anggota organisasi dakwah, baik secara individu maupun kelompok, untuk berperan aktif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah.⁹⁹

Pada dasarnya dalam penggerakan dakwah terdapat beberapa langkah penting diantaranya yaitu pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi. Langkah-langkah penggerakan dakwah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri adalah sebagai berikut:

⁹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Hlm. 139.

1. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seseorang manajer atau pemimpin dakwah untuk menginspirasi, mendorong, dan memberikan pemahaman kepada anggota tim, sehingga mereka dapat bekerja dengan tekun dan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diberikan kepada mereka. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi individu yang terlibat dalam dakwah, sehingga mereka secara tulus merasa bahwa pekerjaan tersebut adalah kewajiban yang harus dilakukan. Dengan kata lain, motivasi melibatkan memberikan semangat dan dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.¹⁰⁰

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam penggerakan dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri, pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' untuk memotivasi anggota-anggotanya (santri dan pengurus) dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya yaitu dengan cara menyampaikan pemahaman kepada santri tentang kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan pemahaman yang baik, santri dan pengurus menjadi lebih termotivasi dan memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pemberian motivasi selanjutnya yaitu dengan cara melibatkan pengurus dalam pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pondok pesantren. Kemudian cara selanjutnya yaitu dengan memberikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan terhadap prestasi dan kontribusi yang dihasilkan. Sementara itu, hukuman diberlakukan dalam situasi tertentu untuk

¹⁰⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* , Hlm. 141

menegaskan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya, bentuk implementasi dari pemberian motivasi di Pondok Al-Musyaffa' dijelaskan pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Implementasi Pemberian Motivasi di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Bentuk Penggerakan	Peran Penanggung Jawab	Implementasi
Menyampaikan pemahaman kepada santri tentang kegiatan yang sedang berlangsung	Pengasuh pondok pesantren berperan dalam memberikan motivasi kepada pengurus dan santri dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari setiap kegiatan yang sedang dilakukan.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, sehingga santri dan pengurus merasa termotivasi serta menyadari pentingnya partisipasi dalam setiap kegiatan, serta merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
Melibatkan pengurus dalam pengambilan keputusan	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' berperan dalam melibatkan para pengurus dalam proses evaluasi untuk mengatasi masalah, kendala, atau hambatan yang muncul.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' rutin melibatkan pengurus dalam proses evaluasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai masalah, kendala, maupun hambatan yang mungkin muncul di lingkungan pesantren. Dalam suasana evaluasi tersebut, setiap pengurus memiliki kesempatan untuk berbagi pandangan, memberikan masukan, dan menawarkan solusi yang konstruktif. Pengasuh pondok juga senantiasa menjaga sikap terbuka dan penerimaan terhadap aspirasi yang diajukan oleh seluruh anggota.
Memberikan penghargaan (<i>reward</i>) dan hukuman (<i>punishment</i>)	Pengasuh pondok berperan dalam memberikan penghargaan dan hukuman sebagai alat pengendalian untuk memotivasi santri dan pengurus dalam partisipasi aktif serta kinerja yang baik dalam kegiatan.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan terhadap prestasi dan kontribusi yang dihasilkan. Hal ini berupa penghargaan verbal, penghargaan berupa peran atau tanggung jawab tambahan, atau pemberian kepercayaan lebih kepada pengurus. Pengasuh juga berupaya memberikan reward yang relevan dengan minat dan kebutuhan santri. Sementara itu, hukuman diberlakukan dalam situasi tertentu untuk menegaskan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Hukuman tersebut diberlakukan secara adil dan objektif, dengan menjelaskan alasan dibalik pemberian

		hukuman dan memberikan kesempatan untuk perbaikan.
--	--	----------------------------------------------------

Dari pengamatan terhadap pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam memberikan motivasi kepada anggota-anggota, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren telah berhasil memberikan motivasi yang efektif kepada setiap anggota yang terlibat.

2. Bimbingan

Bimbingan disini mengacu pada upaya yang dilakukan oleh pimpinan dakwah untuk memastikan bahwa tugas-tugas dakwah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, terdapat banyak aspek yang perlu diberikan arahan atau bimbingan. Tujuannya adalah untuk membimbing elemen-elemen terkait dalam dakwah agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, serta menghindari kemacetan atau penyimpangan. Tugas ini utamanya dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena merekalah yang memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai kebijakan organisasi dan mengarahkan kemana arah organisasi tersebut akan dibawa.¹⁰¹

Pemberian bimbingan sebagai implementasi fungsi *actuating* dakwah dalam peningkatan kualitas santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yaitu berupa bimbingan pengasuh kepada santri yang dilakukan melalui dua cara yaitu cara verbal melalui kegiatan penyampaian materi/mengaji serta dengan nonverbal dengan diberlakukannya tata tertib pondok. Kemudian bimbingan pengasuh kepada pengurus, hubungan antara keduanya bersifat saling berkesinambungan dan bekerjasama. Pengasuh secara terus-menerus memberikan arahan dan masukan kepada pengurus untuk memastikan bahwa kegiatan pondok pesantren berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian

¹⁰¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* , Hlm. 151

bimbingan yang terakhir yaitu bimbingan pengurus kepada santri. Melalui bimbingan ini, pengurus berperan sebagai mentor dan panutan bagi santri. Pengurus membantu santri dalam mengembangkan diri secara holistik, termasuk dalam aspek keagamaan, sosial, dan pribadi. Untuk lebih jelasnya, bentuk implementasi dari pemberian bimbingan di Pondok Al-Musyaffa' dijelaskan pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Implementasi Pemberian Bimbingan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Bentuk Penggerakan	Peran Penanggung Jawab	Implementasi
Bimbingan pengasuh kepada santri	Pengasuh pondok berperan dalam bimbingan kepada santri.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Untuk bimbingan pengasuh kepada santri, di Pondok Al-Musyaffa' dibagi menjadi dua, yaitu bimbingan secara verbal dan non verbal. Bimbingan verbal dilakukan saat kegiatan mengaji dan bimbingan nonverbal yaitu melalui keberadaan tata tertib pondok pesantren.
Bimbingan pengasuh kepada pengurus	Pengasuh pondok berperan dalam bimbingan kepada pengurus.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' memberikan bimbingan kepada santri senior atau para pengurus mengenai peran dan tanggung jawab mereka sebagai wakil kiai di pondok pesantren, serta sebagai contoh bagi santri junior.
Bimbingan pengurus kepada santri	Pengurus berperan dalam bimbingan kepada santri.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Pengurus membantu dalam pembimbingan santri terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan tersebut ditangani oleh pengurus. Selain itu, pengurus juga membantu dalam pembimbingan santri dalam hal penguasaan materi, karena pengurus atau santri senior sebagian sudah ditugaskan untuk menjadi guru madrasah.

Dengan pemberian bimbingan yang berkesinambungan dan saling mendukung antara pengasuh, pengurus, dan santri, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dapat meningkatkan kualitas santri. Bimbingan ini membantu dalam mengarahkan, membiasakan, dan membangun sikap tanggung jawab serta potensi diri santri. Dengan demikian,

Pondok Pesantren Al-Musyaffa' menerapkan fungsi *actuating* melalui pemberian bimbingan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas santri secara efektif.

3. Menjalinkan Hubungan

Organisasi dakwah adalah sebuah tim atau kelompok individu yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan mereka berhubungan langsung dengan anggota-anggotanya. Penting untuk menjaga hubungan harmonis antara semua elemen yang terlibat dalam dakwah.¹⁰²

Dalam rangka menjaga hubungan yang baik antara pengasuh, pengurus, dan santri, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' mengambil beberapa langkah strategis. Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' diadakan koordinasi rutin antara pengasuh dan pengurus, menjadwalkan musyawarah secara teratur, dan mengadakan wisata religi sebagai sarana untuk memperkuat tali silaturahmi dan keakraban. Koordinasi yang baik memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pengambilan keputusan dan saling mendukung dalam menjalankan kegiatan dakwah. Melalui musyawarah, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan mencapai kesepakatan bersama. Wisata religi menjadi momen penting untuk mempererat hubungan antara pengasuh, pengurus, dan santri melalui interaksi sosial yang santai dan peningkatan pemahaman agama. Untuk lebih jelasnya, bentuk implementasi dari menjalin hubungan di Pondok Al-Musyaffa' dijelaskan pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Implementasi Menjalinkan Hubungan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Bentuk Penggerakan	Peran Penanggung Jawab	Implementasi
Koordinasi antara pengasuh dan pengurus	Pengasuh berperan dan bertanggungjawab	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Pengasuh dan pengurus mengadakan pertemuan rutin, baik secara formal maupun

¹⁰² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* , Hlm. 154

	dalam koordinasi dengan pengurus.	informal, untuk membahas berbagai aspek kegiatan dan perkembangan pesantren. Selain itu, pengasuh dan pengurus tetap menjaga komunikasi terbuka melalui saluran komunikasi yang tersedia, seperti SMS, whatsapp, grup diskusi, atau pertemuan satu lawan satu. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus saling berbagi informasi, berdiskusi, dan memberikan update mengenai berbagai hal terkait pesantren.
Musyawaharah	Pengasuh berperan dan bertanggungjawab dalam kegiatan musyawarah.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Pondok Pesantren Al-Musyaffa' menjadwalkan musyawarah secara berkala, yaitu setiap bulan sekali. Dalam musyawarah ini, pengasuh, pengurus, dan perwakilan santri hadir untuk berdiskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keberlangsungan pesantren, seperti program pendidikan, pengembangan fasilitas, atau permasalahan yang muncul.
Wisata religi	Pengasuh berperan dalam kegiatan wisata religi sebagai upaya dalam menjalin hubungan yang baik antar semua elemen di pondok pesantren.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Selama wisata religi, diadakan kegiatan seperti diskusi kelompok, ceramah, atau sesi tanya jawab yang melibatkan semua anggota. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan ibadah bersama dan berbagi pengalaman serta refleksi setelah kunjungan. Hal ini memperkuat hubungan interpersonal dan saling pengertian di antara semua anggota pesantren.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, Pondok Pesantren Al-Musyaffa' menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif di mana peningkatan kualitas santri dapat berjalan lancar. Hubungan yang baik antara pengasuh, pengurus, dan santri memperkuat kolaborasi dan saling dukung dalam mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam dakwah, komunikasi sangat penting untuk kelancaran proses penyampaian pesan. Komunikasi efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah menjadi kunci hubungan yang baik dalam organisasi tersebut. Komunikasi juga berperan dalam membentuk opini melalui

informasi yang diperoleh. Dalam proses komunikasi ini, manusia saling berhubungan dengan mencoba memahami satu sama lain. Komunikasi mencakup berbagi arti melalui simbol-simbol seperti gerakan tubuh, suara, huruf, angka, dan kata-kata yang mewakili ide yang ingin disampaikan.¹⁰³

Dalam aktivitas dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien memiliki peran penting untuk mempengaruhi tindakan manusia (mad'u) ke arah yang diharapkan. Pondok Pesantren Al-Musyaffa' menyadari hal ini dan menjalin komunikasi yang baik melalui berbagai program kegiatan. Melalui penyelenggaraan program-program tersebut, tercipta kesempatan bagi pengasuh, santri, dan pengurus untuk saling berbicara, menyampaikan aspirasi, dan menjalin silaturahmi. Interaksi tatap muka dan komunikasi pribadi juga ditekankan untuk memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan di antara semua pihak. Dalam konteks belajar mengajar, kesempatan diberikan kepada para santri untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi dua arah dapat terjalin antara pengajar dan santri. Hal ini mendorong pemahaman yang lebih baik dan memfasilitasi diskusi serta pemikiran kritis. Untuk lebih jelasnya, bentuk implementasi dari penyelenggaraan komunikasi di Pondok Al-Musyaffa' dijelaskan pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Implementasi Penyelenggaraan Komunikasi di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'

Bentuk Penggerakan	Peran Penanggung Jawab	Implementasi
Pertemuan rutin	Pengasuh berperan dan bertanggungjawab dalam pertemuan yang diselenggarakan secara rutin.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Pertemuan rutin ini menjadi wadah untuk saling bertukar informasi dan memperoleh masukan.
Diskusi Kelompok	Pengasuh dan pengurus berperan dan bertanggungjawab dalam kegiatan diskusi kelompok.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Diskusi kelompok ini mencakup topik-topik agama, pendidikan, kegiatan sosial, dan hal-hal lain yang relevan dengan aktivitas dakwah di pondok pesantren.

¹⁰³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* , Hlm. 159

Interaksi tatap muka	Pengasuh dan berperan dalam kegiatan interaksi tatap muka.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Melalui interaksi tatap muka, pengasuh menciptakan kesempatan untuk berbicara secara langsung dengan santri dan pengurus. Interaksi ini memungkinkan adanya komunikasi yang lebih personal dan membangun saling pengertian antara semua pihak yang terlibat. Pengasuh dapat memahami aspirasi dan kebutuhan santri serta memberikan arahan dan bimbingan secara lebih efektif.
Komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar	pengasuh dan dewan guru berperan dalam komunikasi dua arah dalam kegiatan belajar mengajar.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Para santri diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman dengan pengajar. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri terhadap materi pelajaran, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menjalankan komunikasi yang efektif dan efisien melalui program kegiatan, pesan dakwah dan aspirasi dapat disampaikan dengan baik. Komunikasi yang baik juga memperkuat hubungan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan peningkatan pengetahuan.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas santri, implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dengan indikator kualitas santri dijelaskan pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Implementasi Fungsi *Actuating* Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Fungsi <i>Actuating</i> Indikator Kualitas Santri	Pemberian Motivasi	Bimbingan	Menjalin Hubungan	Penyelenggaraan Komunikasi
Kepatuhan	Pengasuh pondok sudah mengimplementasikan pemberian motivasi dengan baik. Sehingga santri dan pengurus bisa patuh dalam menjalankan kegiatan dan taat terhadap aturan yang berlaku.	Pengasuh pondok sudah mengimplementasikan pemberian bimbingan dengan baik. Hal ini mengakibatkan santri dan pengurus patuh menjalankan kegiatan dan taat terhadap aturan yang berlaku.	Pengasuh pondok telah menciptakan hubungan yang baik antar elemen yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya hubungan yang baik menjadikan penggerak agar santri dan pengurus dapat patuh dan taat terhadap kegiatan dan aturan yang berlaku.	Pengasuh pondok sudah menjalin komunikasi yang baik kepada santri dan pengurus. Dengan adanya komunikasi yang baik ini, dapat mempengaruhi dan menggerakkan santri serta pengurus agar patuh dan taat terhadap kegiatan dan aturan yang berlaku.
Kemandirian	Pengasuh pondok selalu menyampaikan pemahaman kepada santri tentang manfaat dan tujuan dari setiap kegiatan yang sedang dilakukan. Hal ini pun berlaku dengan kegiatan-	Pengasuh pondok selalu membimbing dan mengarahkan santri mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan dan tindakan yang sebaiknya dihindari. Hal ini pun berlaku terhadap tindakan dan kegiatan	Pengasuh pondok telah menciptakan hubungan yang baik antar elemen yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya hubungan yang baik menjadikan penggerak agar santri dan pengurus dapat	Pengasuh pondok sudah menjalin komunikasi yang baik kepada santri dan pengurus. Dengan adanya komunikasi yang baik ini, dapat mempengaruhi dan menggerakkan santri serta

	kegiatan yang dapat mengasah kemandirian.	santri yang mengasah kemandirian.	menerapkan tindakan dan nilai-nilai kemandirian sesuai dengan yang dicontohkan pengasuh.	pengurus agar dapat menerapkan tindakan dan nilai-nilai kemandirian sesuai dengan yang dicontohkan pengasuh.
Kesederhanaan	Pengasuh pondok selalu menyampaikan tujuan, manfaat serta nilai-nilai kesederhanaan disetiap tindakan dan kegiatan yang sedang dilakukan. Hal ini mengakibatkan santri termotivasi agar bisa hidup dengan kesederhanaan.	Pengasuh pondok selalu membimbing dan mengarahkan santri mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan dan tindakan yang sebaiknya dihindari. Hal ini pun berlaku terhadap tindakan dan kegiatan santri yang memuat nilai-nilai kesederhanaan	Pengasuh pondok telah menciptakan hubungan yang baik antar elemen yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya hubungan yang baik menjadikan penggerak agar santri dan pengurus dapat menerapkan tindakan dan nilai-nilai kesederhanaan sesuai dengan yang dicontohkan pengasuh.	Pengasuh pondok sudah menjalin komunikasi yang baik kepada santri dan pengurus. Dengan adanya komunikasi yang baik ini, dapat mempengaruhi dan menggerakkan santri serta pengurus agar dapat menerapkan tindakan dan nilai-nilai kesederhanaan sesuai dengan yang dicontohkan pengasuh.
Kebersamaan/ Kekeluargaan	Pengasuh pondok selalu melibatkan pengurus dalam pengambilan keputusan. Selain menjadikan pengurus agar termotivasi menjalankan amanah dan kegiatan dengan baik, dengan adanya hal ini juga mengeratkan hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antara pengasuh dengan pengurus.	Bentuk bimbingan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' tidak hanya bimbingan pengasuh kepada santri saja, melainkan bimbingan pengasuh kepada pengurus dan juga bimbingan pengurus kepada santri. Hal ini mengakibatkan timbulnya kebersamaan dan kekeluargaan di semua elemen pondok pesantren.	Dalam menjalin hubungan, pengasuh pondok mengadakan koordinasi antara pengasuh dan pengurus, mengadakan musyawarah, dan mengadakan wisata religi. Hal ini mengakibatkan timbulnya kebersamaan dan kekeluargaan di semua elemen pondok pesantren.	Pengasuh pondok sudah menciptakan dan menjalin komunikasi yang baik kepada santri dan pengurus. Dengan adanya komunikasi yang baik ini, memunculkan kebersamaan dan kekeluargaan di semua elemen pondok pesantren.

<p>Prestasi</p>	<p>Pengasuh pondok memberikan penghargaan (<i>reward</i>) atau hukuman (<i>punishment</i>) kepada santri dan pengurus. Hal ini mengakibatkan santri dan pengurus termotivasi agar selalu berprestasi dalam hal apapun.</p>	<p>Pemberian bimbingan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' (bimbingan pengasuh kepada santri, bimbingan pengasuh kepada pengurus, maupun bimbingan pengurus kepada santri) sudah berjalan dengan baik. Sehingga menjadikan penggerak untuk santri dapat berprestasi dalam hal apapun.</p>	<p>Pengasuh pondok sering mengadakan koordinasi dengan pengurus, juga mengadakan musyawarah untuk berdiskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keberlangsungan pesantren, seperti program pendidikan, pengembangan fasilitas, atau permasalahan yang muncul. Hal ini adalah bentuk dari penggerakan agar santri dapat berprestasi.</p>	<p>Pengasuh pondok memberikan kesempatan untuk semua elemen pondok agar bisa berbicara, menyampaikan aspirasi, dan saling berinteraksi, selain itu dalam proses pembelajaran para pengajar juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan. Hal tersebut adalah upaya dari penggerakan agar santri dapat berprestasi.</p>
------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari penjelasan tabel diatas, keberhasilan dalam implementasi pemberian motivasi, bimbingan, dan menjalin hubungan yang baik serta komunikasi yang efektif antara pengasuh, santri, dan pengurus menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pondok yang positif dan produktif. Hal ini berdampak positif pada kepatuhan dan ketaatan santri dan pengurus, serta memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan di pondok.

Pengasuh juga berhasil dalam memfasilitasi pengembangan kemandirian santri. Pengasuh memberikan pemahaman tentang manfaat dan tujuan kegiatan yang mengasah kemandirian dan membimbing santri dalam tindakan yang seharusnya dilakukan. Komunikasi yang baik juga membantu mendorong santri dan pengurus untuk menerapkan nilai-nilai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai kesederhanaan juga ditanamkan dengan baik oleh pengasuh pondok. Pengasuh secara konsisten menyampaikan tujuan, manfaat, dan nilai-nilai kesederhanaan dalam setiap kegiatan. Pengasuh juga membimbing santri dalam tindakan yang mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan. Hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif juga mempengaruhi santri dan pengurus untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dalam hal kebersamaan dan kekeluargaan, pengasuh pondok berhasil menciptakan atmosfer yang positif. Melibatkan pengurus dalam pengambilan keputusan tidak hanya meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga mempererat hubungan kekeluargaan dan kebersamaan antara pengasuh dan pengurus. Koordinasi, musyawarah, dan komunikasi yang baik berkontribusi pada menciptakan lingkungan yang penuh kebersamaan di pondok pesantren.

Prestasi santri juga menjadi fokus pengasuh pondok. Mereka memberikan penghargaan dan hukuman yang memotivasi santri dan

pengurus untuk mencapai prestasi. Bimbingan yang baik dan koordinasi dengan pengurus membantu santri untuk berprestasi dalam berbagai hal. Pengasuh juga memberikan kesempatan bagi semua elemen pondok untuk berinteraksi dan berpartisipasi, yang berkontribusi pada motivasi dan prestasi santri.

Secara keseluruhan, pengasuh pondok telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan, dan prestasi. Komunikasi yang baik, peran aktif pengasuh dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan penghargaan telah berdampak positif pada santri dan pengurus di pondok pesantren. Dengan demikian, pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' telah mengimplementasikan fungsi *actuating* dakwah dalam meningkatkan kualitas santri dengan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program kegiatan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri meliputi program intrakulikuler, program ekstrakulikuler, program pengembangan usaha di masyarakat dan program sekolah formal. Program intrakulikuler terdiri dari program reguler, program tachaffudzul qur'an, dan program takhasus. Program ekstrakulikuler terdiri dari seni membaca Al-Qur'an, khitobah ceramah, bahtsul masa'il, seni menulis kaligrafi Arab, kursus komputer, rebana, kursus internet dan jaringan, kursus perbengkelan, serta kursus menjahit. Program pengembangan usaha terdiri dari usaha pertanian, pengemasan dan pemasaran madu As-Syifa', toko kelontong, meubel furniture, persewaan mobil, dan leveransir bahan bangunan. Sedangkan program sekolah formal terdiri dari SD Al-Musyaffa, SMP Al-Musyaffa', SMK Al-Musyaffa', dan Ma'had Aly Al-Musyaffa'. Secara keseluruhan, program yang ada di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sudah sesuai dengan indikator kualitas santri meliputi kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan/ kekeluargaan, dan prestasi.
2. Implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri menggunakan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, serta penyelenggaraan komunikasi. Pemberian motivasi ini melalui beberapa cara, diantaranya menyampaikan pemahaman kepada santri tentang

kegiatan yang sedang dijalankan, melibatkan pengurus dalam pengambilan keputusan, serta dengan cara memberikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Pemberian bimbingan disini meliputi bimbingan pengasuh kepada santri, bimbingan pengasuh kepada pengurus, serta bimbingan pengurus kepada santri. Menjalinkan hubungan disini meliputi mengadakan koordinasi rutin antara pengasuh dan pengurus, menjadwalkan musyawarah secara teratur, dan mengadakan wisata religi. Sedangkan penyelenggaraan komunikasi disini melalui program-program seperti pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan interaksi tatap muka. Secara keseluruhan, langkah-langkah *actuating* dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sudah sesuai dengan indikator kualitas santri meliputi kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan/ kekeluargaan, dan prestasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengasuh dan ustadz diharapkan membimbing dan memotivasi pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa' secara kontinu.
2. Para pengurus pesantren diharapkan bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
3. Santri diharapkan dapat bekerja sama dengan mematuhi peraturan Pondok Pesantren Al-Musyaffa', karena keberhasilan pengelolaan bergantung pada kerjasama semua pihak.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat, rhmat serta hidyayh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi yang membaca. Tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amiin ya rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nadifatul. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukorejo Kendal*. Salatiga: UIN Salatiga.
- Al-Fandi, Hariyanto. "Akar-Akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren di Nusantara". *Jurnal Al-Qalam PSKp UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo*, Vol. VIII.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2001). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, Hamdan. (2009). *Pasang Surut Dakwah dalam Dinamika Budaya, Politik dan Keluarga*. Yogyakarta: Yayasan Fokus.
- Dhofier, Zamakhsyari, (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Cet. IX*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, Nur. (2014). *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Feriyanto, Andi dan Endang Shyta Triana. (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research Edisi 2*. Yogyakarta: Andi.
- Haedari, M. Amin dan Abdullah Hanif. (2004). *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Moderintas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hamami, M. Rikza. (2011). *Dinamika Pesantren dan Perubahan Sosial (Pada Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)*. Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang.
- Hana', Muhammad Romzal. (2020). *Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Harisah, Akramun Nisa. (2020). "Pesantren sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya". *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12 (1).
- Hasan, M. Tholhah. (2005). *Islam dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantaborra Press.

- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kayo, Khatib Pahlwan. (2007). *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2007). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: PT. Mumtaz Media Islami.
- Khafid, Muhammad Nur. (2018). *Strategi Dakwah KH. Muchlis Musyaffa' dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Kompri. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kumalasari, silvi Pepti. (2019). *Fungsi Actuating dalam Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. Bengkulu: UIN Bengkulu.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhtaron. (2004). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujahidin, Irfan. (2021). "Peran Pondok Pesantren sebagai Pengembangan Lembaga Dakwah". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1 (1).
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Musyarofah, Umi. (2006). "Kiprah Dakwah KH. Mamam Dagar Melalui Pondok Pesantren Pabelan". *Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 8 (1).
- Niswah, Uswatun dan Muhammad Rizal Setiawan. (2021). "Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9 (1).
- Nurcholiq, Muhammad. (2017). "Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan AlHadits". *Jurnal Evaluasi*, 1 (2).
- Pasaribu, Ardiansyah. (2018). *Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam Membentuk Da'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal)*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Pimay, Awaludin. (2006). *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL.

- _____. (2013). *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Pimay, Awaludin dan Fania Mutiara Savitri. (2021). “Dinamika Dakwah Islam di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4(1).
- Qomar, Mujamil. (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, Dewam. (1995). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Soewadji, Yusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugyiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supena, Ilyas. (2009). *Pola Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat*. Semarang: PPM IAIN Walisongo.
- Umiarso dan Nur Zazin. (2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontenporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasai Media Grup.
- Yunus, Mahmud. (1979). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
2. Apa saja tujuan, visi, dan misi Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
4. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
5. Apa saja sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
6. Apa saja unit kegiatan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
7. Apa saja jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
8. Bagaimana penerapan fungsi *actuating* dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri?
9. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan fungsi *actuating* dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri?
10. Bagaimana pengaruh dari penerapan fungsi *actuating* dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal terhadap perkembangan karakter dan kualitas santri, apakah ada perubahan yang signifikan?
11. Apa yang menjadi tantangan atau hambatan dalam penerapan fungsi *actuating* dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir

Sudipayung Ngampel, dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

B. Wawancara dengan Pengurus Pondok

1. Apa saja divisi yang ada dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
2. Apa saja program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?
3. Apakah program kegiatan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal sudah relevan untuk meningkatkan kualitas santri?
4. Apakah penerapan fungsi *actuating* dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal sudah berjalan secara efektif?
5. Apa saja kendala dalam menerapkan fungsi *actuating* dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal?

C. Wawancara dengan Santri Pondok

1. Bagaimana pendapat anda terhadap program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal? Apakah sudah relevan untuk meningkatkan kualitas santri?
2. Apakah penerapan fungsi *actuating* dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal sudah berjalan efektif?
3. Apa saja saran dan masukan terhadap program kegiatan dan penerapan fungsi *actuating* dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam meningkatkan kualitas santri?

Lampiran 1.2 Tata Kerja Pengurus

TATA KERJA PENGURUS

PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA'

➤ **Ketua Umum**

1. Memimpin pondok pesantren secara menyeluruh;
2. Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pondok pesantren;
3. Berusaha meningkatkan kualitas dan aktifitas pondok pesantren;
4. Menentukan waktu rapat bersama *ndalem* dan Pengurus;
5. Menandatangani surat keluar bersama sekretaris;
6. Melaporkan segala aktifitas pondok kepada pengasuh;
7. Mewakili pengasuh ketika ada rapat atau undangan yang telah disetujui untuk diwakilkan;
8. Memimpin atau mem-*briefing* kepada pengurus & bawahannya;

➤ **Wakil Ketua**

1. Mendampingi ketua dalam menjalankan tugas;
2. Menggantikan ketua umum apabila berhalangan dan/atau dibutuhkan;

➤ **Sekretaris Umum**

1. Mengatur administrasi pondok secara umum;
2. Mengkonsep surat-surat dan menandatangani bersama ketua umum;
3. Melaporkan aktifitas dan inventaris kepada ketua pondok;
4. Mengatur pendaftaran santri baru bersama sekretaris I dan II;
5. Membuat buku induk dan pendataan di EMIS ONLINE;
6. Mencetak sekaligus mendistribusikan kalender pondok;
7. Mendokumentasikan segala kegiatan pondok.
8. Membuat format jadwal pengasuh.

➤ **Sekretaris I**

1. Mendata santri perkamar dan HIMSAN;
2. Mendata pembuatan KTK & KJS untuk santri;

3. Membuat pengumuman yang telah disetujui oleh pengurus;
4. Membuat papan struktural pengurus;
5. Memberi nomor dan nama daerah per kamar;
6. Membuat kartu mahrom;
7. Menggantikan sekretaris umum apabila berhalangan dan/atau dibutuhkan;

➤ **Sekretaris II**

1. Membantu sekretaris satu dalam pendataan santri perkamar dan HIMSAN;
2. Menggantikan sekretaris satu apabila berhalangan dan/atau dibutuhkan;

➤ **Bendahara Umum**

1. Menyimpan uang syahriyah, infaq, pembangunan dan seragam;
2. Melayani kebutuhan pengurus pondok dengan menyertakan nota yang bertanda tangan pengasuh / yang mewakili;
3. Merekap dan melaporkan neraca keuangan kepada pengasuh setiap akhir bulan;
4. Menarik iuran listrik *ndalem wetan*, kafa, koperasi putra dan ruko;
5. Membayar bon di koperasi dan fotocopy setiap akhir bulan;
6. Membayar bisyaroh guru madrasah setiap akhir bulan;
7. Membayar gaji pekerja setiap hari kamis;

➤ **Bendahara I**

1. Menarik dan menerima uang syahriah dan infaq santri dari ketua; kamar dan melaporkannya kepada bendahara;
2. Mengusahakan kelancaran masuknya uang syahriah dan infaq;
3. Membayar listrik kepada Bapak Katibin setiap tanggal 10 nasional;
4. Mengelola dan menyimpan keuangan HIMSAN putra;
5. Menggantikan bendahara pondok bila berhalangan dan atau dibutuhkan;

➤ **Bendahara II**

1. Menarik kekurangan-kekurangan pembayaran;
2. Menarik dan menerima uang kas pengurus;
3. Menggantikan bendahara satu bila berhalangan dan/ atau dibutuhkan;

➤ **Seksi Pendidikan**

1. Bertanggung jawab terhadap kegiatan pengajian santri khususnya Al-Qur'an;
2. Bertanggung jawab terhadap kelancaran jamaah maktubah, wurdulatif, musyawarah, mujahadah wajib serta pengajian lainnya;
3. Bertanggung jawab atas semua ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pondok dan madrasah;
4. Mengadakan serta mengkoordinir santri yang akan ijazahan;
5. Melaporkan segala bentuk pelanggaran berkaitan dengan kegiatan yang dibawah naungan pendidikan kepada pengasuh;

➤ **Seksi Madrasah**

1. Bertanggung jawab terhadap kegiatan pengajian kitab kuning seluruh santri salaf dan kholaf pada waktu madrasah (MT);
2. Mengeluarkan ijazah tanda kelulusan madrasah;
3. Bertanggung jawab atas semua kebutuhan kegiatan belajar mengajar madrasah;
4. Mengatur atau menegur kepada ustad madrasah;
5. Mengupayakan kesejahteraan bagi ustad madrasah;
6. Merencanakan serta mengadakan tes nisfusannah dan akhirusannah kepada seluruh santri guna evaluasi pelajaran;
7. Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar madrasah;
8. Rutin berkoordinasi kepada kepala madrasah;
9. Mengkordinasikan segala permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar madrasah kepada pengasuh atas sepengetahuan kepala madrasah;
10. Menjaga dan merawat barang barang madrasah;
11. Menjadwal dan mengkoordinir piket – piket yang menunjang kegiatana belajara mengajar madrasah;

➤ **Seksi Kemanan**

1. Mewujudkan keamanan dan stabilitas pondok;
2. Melayani perizinan pulang & keluar bagi santri dan pengurus;

3. Bertanggung jawab terhadap CCTV;
4. Menstabilkan hubungan pondok dengan instansi/masyarakat luar;
5. Melakukan razia rambut & kuku kepada semua santri;
6. Mencatat dan menghukum santri yang melanggar peraturan pondok;
7. Membuat program piket malam;
8. Mengurusi segala macam bentuk pelanggaran yang terjadi di dalam pondok;
9. Mengamankan segala macam bentuk barang yang ada di lingkungan pondok;
10. Melayani pembuatan KIM (kartu izin merokok);
11. Bekerja sama dengan pihak sekolah (SMP dan SMK) terkait dengan arsip pelanggaran santri;
12. Bekerja sama dengan pengurus pendidikan mengurus masalah :
 - a. Ngaji pagi
 - b. Rotiban dan basaudan
 - c. Jama'ah sholat Maktubah
 - d. Sholat Jum'at
 - e. Mauludan
 - f. Khitobah
 - g. Belajar wajib

➤ **Seksi Perlistrikan**

1. Mengatur penggunaan listrik pondok;
2. Mengadakan kontrol/operasi bersama seluruh seksi perlistrikan;
3. Melaporkan pelanggaran dalam pemakaian listrik kepada pengasuh;
4. Memerbaiki instalasi listrik pondok dan *ndalem*;
5. Mengontrol pulsa listrik pondok dan *ndalem*;
6. Melaporkan aktifitas dan inventaris kepada koordinator;
7. Menyalakan genset/ sender ketika terjadi pemadaman listrik;
8. Membuat jalur dan instalasi listrik ketika ada bangunan baru;

9. Mewujudkan dan menyediakan instalasi listrik pada waktu acara yang ditentukan atau dibutuhkan seperti halnya mujahadah rutin & acara khusus lainnya;

10. Bertanggung jawab atas blower;

➤ **Seksi Kesehatan (Poskestren)**

1. Mengondisikan ketertiban, kebersihan dan kerapian poskestren;
2. Merawat anak sakit yang berada di poskestren;
3. Menyiapkan makanan bagi anak sakit pagi dan sore;
4. Mengantar anak yang akan berobat ke dokter;
5. Medata sekaligus membuat surat izin sekolah dan madrasah bagi anak yang sakit di poskestren;
6. Merekomendasikan izin pulang bagi anak yang sakit parah ataupun lama tidak sembuh;

➤ **Seksi Pengairan**

1. Mengatur dan mengontrol kebutuhan air selama 24 jam untuk kebutuhan harian santri;
2. Menjaga kebersihan kamar mandi;
3. Menyediakan dan merawat semua fasilitas kamar mandi;
4. Mengontrol saluran pembuangan agar selalu lancar;
5. Membuat jadwal piket menguras kamar mandi yang berada di lingkungan pondok;

➤ **Seksi Ruang Tamu**

1. Melayani segala kebutuhan *ndalem*;
2. Menerima dan melayani tamu yang akan sowan dengan pengasuh;
3. Menerima titipan dan memberikan kepada santri;
4. Melaporkan pelanggaran santri terkait penjengukan;
5. Mempersiapkan tempat jenguk santri;

➤ **Seksi Perpustakaan**

1. Menjaga kebersihan dan kerapian perpustakaan;
2. Menyediakan buku /kitab bagi santri;
3. Melayani peminjaman buku untuk santri;

4. Menyiapkan ruangan perpustakaan ketika diperlukan untuk rapat & pembelajaran;
5. Meminjam dan mengembalikan buku ke perpustakaan Kendal (waktu kondisional, jika mungkin 2 minggu sekali, jika tidak 1 bulan 1 kali);
6. Melaporkan terlebih dahulu buku peminjaman dari perpustakaan ke pihak *ndalem* (gus huda), sebelum dipinjamkan ke santri;
7. Menjadwal dan mengawasi pengunjung antara santri putra dan putri;
8. Membuatkan kartu tanda anggota perpustakaan pada awal tahun (bagi yang pesan);

➤ **Seksi Kebersihan**

1. Menjaga kebersihan pondok 24 jam;
2. Mengatur dan mengawasi piket menyapu harian;
3. Merazia barang-barang yang tidak pada tempatnya;
4. Memisahkan antara sampah kering dan basah yang kemudian dibuang ke TPA;
5. Membuang softek minimal 2x dalam satu minggu;
6. Mengumpulkan kardus-kardus yang ada di lingkungan pondok;
7. Membersihkan comberan (selokan) pondok selapan 1 x;

➤ **Seksi Tabungan**

1. Memajukan kinerja tabungan santri;
2. Menerima tabungan dari santri dan mencatatkannya di buku tabungan masing-masing;
3. Melaporkan kepada pengasuh santri yang tidak menabung;
4. Menyetorkan uang tabungan santri setiap satu minggu sekali ke *ndalem*;
5. Melayani simpan pinjam bagi masyarakat, setelah mendapat izin dari pengasuh;
6. Menagih nasabah yang telah jatuh tempo;

➤ **Seksi Sound System**

1. Bertanggung jawab terhadap semua *sound* yang berada di pondok;
2. Mempersiapkan segala kebutuhan *sound system* untuk kegiatan;
3. Merawat serta mengecek inventaris *sound system*;

4. Selalu *standby* didekat peralatan saat sedang digunakan;

➤ **Seksi Konsumsi**

1. Bertanggung jawab terhadap konsumsi semua santri pondok;
2. Menerima pembayaran jam'iyah makan dari ketua kamar;
3. Mengatur konsumsi ketika ada kegiatan pondok;

➤ **Seksi Olahraga**

1. Menyediakan serta merawat perlengkapan olahraga;
2. Menegur santri yang berolahraga tidak pada waktu dan tempatnya;
3. Menegur santri yang berpakaian tidak ala santri saat olahraga;

➤ **Seksi Perlengkapan (Sarpras)**

1. Bertanggung jawab terhadap sarana prasarana bangunan pondok;
2. Memperbaiki ketika terjadi kerusakan fasilitas bangunan pondok;
3. Mengkordinir ketika ada *ro'an* yang melibatkan santri;

➤ **Seksi Telekomunikasi**

1. Melayani komunikasi santri dengan keluarga;
2. Melayani dan mengkordinir Penggunaan warnet;
3. Memperbaiki kerusakan *smart* wartel & warnet;
4. Rekapitulasi keuangan wartel & warnet;
5. Merawat dan memperbaiki kerusakan / mendatangkan teknisi smart wartel dan warnet;
6. Mengkordinir ketersediaan voucher wartel di koperasi putra dan koperasi putri;

➤ **Seksi Transportasi**

1. Merawat semua kendaraan pondok;
2. Mengatur keluar masuknya kendaraan pondok;
3. Menyediakan transportasi untuk kebutuhan pondok;
4. Melayani carteran dari luar pondok atau dalam pondok;
5. Melayani transportasi bagi anak sakit;
6. Mengurus surat-surat kendaraan pondok (pajak, kir);

➤ **Seksi Koperasi**

1. Prosedur tugas di Koperasi;
2. Rekap harian paling lambat mengumpulkan dompet di *ndalem* jam 22:30 istiwana’;
3. Teliti dalam segala aspek terutama dalam keuangan dan penulisan laporan;
4. Barang dagangan harus lengkap, murah dan berkualitas;
5. Order harian sesuai dengan kunjungan sales;
6. Order dilakukan sebelum barang habis;
7. Membayar tagihan dan mencatat pengeluaran dibuku;
8. Merekap semua bon sesuai dengan kesepakatan dengan pihak terkait;
9. Menjual dengan harga murah dengan patokan kurang lebih 10%;
10. Melayani pembeli dengan ramah dan murah senyum;
11. Bertugas dengan giat, rajin, disiplin dan bertanggung jawab;
12. Jika membutuhkan modal tambahan maka, sowan dan minta kepada bapak pengasuh selaku pemilik koperasi.;
13. Harus mencari badal apabila ada halangan;

**PEDOMAN KERJA
KETUA KOMPLEK DAN KETUA KAMAR
PONDOK PESANTREN AL MUSYAFFA'**

1. KETUA KOMPLEK

1. Membantu keamanan pondok dalam segala bidang;
2. Membantu kelancaran tata-tertib dan ketetapan lainnya;
3. Berkordinasi dengan ketua kamar tentang masalah yang ada pada komplek yang berada di bawah tanggung jawabnya;
4. Ikut mengawasi tingkah laku santri dalam lingkungan pondok;
5. Mengatur jadwal piket serta mengkoordinir ketua kamar dalam membersihkan lingkungan (seksi kebersihan);
6. Menerima aspirasi dari ketua kamar untuk selanjutnya disampaikan kepada Pengurus terkait.

2. KETUA KAMAR

1. Membantu serta mewujudkan terlaksananya tata-tertib pondok dan madrasah;
2. Menciptakan kamar yang kondusif, nyaman bersih dan rukun;
3. Menyimpan serta membagi uang anggota kamar setia harinya;
4. Membayarkan administrasi santri kepada bendahara dan seksi konsumsi;
5. Menghubungi seksi kesehatan apabila ada warganya yang sakit;
6. Membuatkan surat izin sekolah dan madrasah ketika ada anak yang sakit;
7. Menyowankan anggotanya kepada pengasuh jika ada masalah;
8. Membuat serta memasang daftar warga kamar masing-masing.

Lampiran 1.4 Daftar Ketua Komplek dan Ketua Kamar

DAFTAR KETUA KOMPLEK DAN KETUA KAMAR

PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA'

TAHUN AJARAN 1444-1445 H/ 2023-2024 M

A. SANTRI PUTRA

▪ **Daftar Ketua Komplek Pondok Putra**

No	Kompleks	Ketua
1.	Komplek Timur Lt. 1	Zaenal Abidin
2.	Komplek Timur Lt. 2	Masduqi
3.	Komplek Timur Lt. 3	Fatkhul Ulum
4.	Komplek Barat Lt. 1	Syariful Huda
5.	Komplek Barat Lt. 2	Jaelani
6.	Komplek Barat Lt. 3	Taufik Hidayat
7.	Komplek Aula	Syukron Habibullah
8.	Komplek Utara Lt. 2	M. Nawawi
9.	Komplek Utara Lt. 3	M. Zuhri
10.	Komplek Ma'had Aly Lt. 2	Ilham Rosyid
11.	Komplek Ma'had Aly Lt. 3	M. Irwan
12.	Komplek Mushola Lt. 1	Ichsan Hanafi
13.	Komplek Mushola Lt. 2	Fadlurohman

▪ **Daftar Ketua Kamar Santri Salaf Putra**

Kamar	Daerah	Ketua
30	Kendal Timur	Mufahim Akhila
31	Nusa Tenggara Barat	Nurul Amin
32	Nusa Tenggara Timur	Nur Kaafah
33	Qur'an	Tegar Abda'u
34	Batang	Ahmad Fiqon
38	Kendal Atas	M. Abdul Nadhir
39	Kendal Barat	M. Majid Baihaqi
40	Ndalem	Fathurrohman
41	Qu'an	M. Zuhri
42	Kendal Tengah	Ardiyasa Azmuna

▪ **Daftar Ketua Kamar Santri Kholaf Putra**

Kamar	Daerah	Ketua
1	Semarang A	Tahqeq As'ad Abyad
2	Ngampel A	Faris Ramadhan
3	Batam Riau	Zaenal Abidin
4	Ngampel B	Faiz Nabil Adha A
5	Sukorejo	Sopiyudin
6	Semarang B	Ahmad Iqbal Fiantoro

7	Patebon A	Aghis Mahya
8	Patebon B	Ahmad Nur Rouf
9	Kaliwungu A	Zakariya Riski
10	Kaliwungu B	Masduqi
11	Rowosari A	Fathul Ulum
12	Gemuh A	Ainun Najib
13	Kendal A	Khilmi Najib
14	Kendal B	Ihsan Fahrurozi
15	Campuran B	Sigit Permana
16	Rowosari B	Fadlu Rochman
17	Pengurus	Agus Magfur M.
18	Kangkung A	M. Zian Ilmi
19	Kangkung B	Mustain
20	Kangkung C	M. Sariful Huda
21	Ringinarum A	Rafli oor Latief
22	Ringinarum B	M. Sholeh Amirudin
23	Boja, Singorojo A	Danu Erlangga
24	Batang A	Jaelani
25	Cepiring A	M. Khoirul Nadhif
26	Cepiring B	Taufiq Hidayat
27	Gemuh B	Ihsan Kamaludin
28	Pegandon	Muntahal Ilmi

29	Tegal, Pernalang	Satria Agus Fawaid
35	Weleri A	M. Filza Mubarak
36	Weleri B	Darul Ashobah
37	Weleri & Rowosari	M. Sukron Habibullah
43	Brangsong A	Ilham Safarudin
44	Brangsong B	Ilham Rosyid
45	Nusantara A	Dzikrul Ghofilin
46	L. Jawa, Nusa Timur, Nusa Barat	M. Nuruddin
47	Ma'had Aly	M. Irwan
48	Pusaka, Psb	Abdul Ghofur (B)
49	Rowosari C	M. Irsyad Al-Kamili
50	Kaliwungu C	Widyanto Yudha
51	Kaliwungu D	Ulil Albab
52	Batang, Muhrim, Perowi	Amir Akromadin
53	Batang B	Ichsan Hanafi
54	Ngampel C	M. Muqorrobin
55	Singorojo, Boja B	Vito Faqihuddin

B. SANTRI PUTRI

▪ Daftar Ketua Komplek Pondok Putri

No	Kompleks	Ketua
1.	Mina Lt 2 Timur	Arisaturrosikha

2.	Mina Lt 2 Barat	Anggita Ulfatul Aliya
3.	Mina Lt 3 Utara	Inayatul Muarifah
4.	Mina Lt 3 Barat	Laily Qothrunnada
5.	Raudhoh	Intan Candra Wulan
6.	Muzdalifah	Toiah
7.	Arofah Lt 2	Lutfatul Awaliyah
8.	Arofah Lt 3	Nadia Dewi Sa'adah

▪ **Daftar Ketua Kamar Pondok Putri**

Kamar	Daerah	Ketua
1	Ringinarum A	Fina Durotun
2	Nusantara	Dwi Ayu Lestari
3	Sukorejo A	Musthofiyah Dzatur R
4	Weleri A	Arisaturrosikha
5	Sukorejo B	Lu'Lu'Ul Maknun
6	Ngampel A	Riska Nur Verliana
7	Ngampel B	Via Asvia
9	Brangsong A	Tri Khasanah
10	Ringinarum B	Siti Chanifatun
11	Boja	Inayatul Muarifah
12	Semarang	Anggita Ulfatul Aliyah
13	Kaliwungu	Khusniatul Khusna

14	Kangkung A	Faaza Nailil Muna
15	Weleri B	Alifina Fitriyani
16	Kangkung B	Aslikha Ito'atunnisa
17	Gemuh A	Atina Aliyatur R
18	Pegandon A	Ismi Kholisoh
19	Riau, Batam	Atika Aufanida
20	Patebon	Hana Aftriyani
21	Kendal B	Siti Nur Kholisoh
22	Cepiring	Nafis Hikmatul
23	Gemuh B	Putri Nadia Novalia
24	Kendal A	Ifadatul Muakhirah
25	Batang	Siti Shokhifah
26	Brangsong B	Nadia Alifia R
27	Pegandon B	Wandana Aulia
28	Cepiring	Nailatun Nikmah
29	Kaliwungu	Sofiatul Alizah
30	Batang	Inatun Najah
31	Pekalongan	Nurul Khabibah
32	Rowosari	Winda Trisniawati
34	Batang	To'iah
35	Ngampel	Sukma Ayu Lesatri
36	Kendal, Gemuh	Lia Fauzizah

37	Kangkung	Sulisti Utami
38	Pekalongan	Andri Ratna Sari
39	Ma'had Aly	Alfiyatur Rohmaniah
40	BANGGA	Alfina Rosidatun
41	PUSAKA	Lia Laelatul Mubarakah
42	Batang dan PSB	Desi Ahtari
43	MUHRIM	Stefi Fiqi Salma
44	CEKUNG & PEROWI	Fat hin Niswati
45	PANDAWA	Nurus Soimatul Laila
Qur'an A	Qur'an	Muslihatun Nuroniah
Qur'an B	Qur'an	Nanik Zulfa
Qur'an C	Qur'an	Faiqotul Fadhlah

Lampiran 1.5 Jadwal Mata Pelajaran Madrasah

JADWAL MATA PELAJARAN MADRASAH

PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA'

A. TINGKATAN WUSTHO

• **Wustho Putra**



YAYASAN AL MUSYAFFA'
MADRASAH SALAFIYAH AL MUSYAFFA'
 Jl. Kampir-Sudipayung Ngampel Po Box 201 Peg. Kendal
 Email : ponpesalmusyaffa@gmail.com -- telp. 087 719 055 267

JADWAL MATA PELAJARAN
MADRASAH TINGKAT WUSTHO "PUTRA"
AL MUSYAFFA' PERIODE 1444 - 1445 H.

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
1 Wustho Putra	YANBU'A JILID 7	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. RIFQI HIDAYAT	G. ALI BIN ABITHOLIB NO.7
			21.30 - 22.15		
	PEGON JUZ 2 NADHOM MATHLAB	Ahad	20.15 - 21.15	UST. A. SOLEKHAN	
			21.30 - 22.15		
	PEGON JUZ 2	Senin	20.15 - 21.15	UST. A. SOLEKHAN	
			21.30 - 22.15		
	DURUSUL AQOID JUZ 2	Selasa	20.15 - 21.15	UST. FATKHUROHMAN	
			21.30 - 22.15		
AFALUL YAUMIYAH	Rabu	20.15 - 21.15	UST. NAWAWI		
		21.30 - 22.15			
MABADIL FIQH JUZ 1	Kamis	20.15 - 21.15	UST. A. KUMAIIDI		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : UST. NAWAWI

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
2 Wustho Putra	AQIDATUL AWAM	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. AHMAD MUZAKKI	G. ALI BIN ABITHOLIB NO.8
			21.30 - 22.15		
	AWAMIL JUR'ANIY HIDAYATUL MUSTAFID	Ahad	20.15 - 21.15	UST. SAHRUL ABIDIN	
			21.30 - 22.15		
	FASHOLATAN	Senin	20.15 - 21.15	UST. AKHMAD SYAFIQ	
			21.30 - 22.15		
	MABADIL FIQH JUZ 2	Selasa	20.15 - 21.15	UST. A. SYAIAN	
			21.30 - 22.15		
	AKHLAQUL BANIN	Rabu	20.15 - 21.15	UST. SUNANDAR	
			21.30 - 22.15		
SULAMUL MUBTADI'	Kamis	20.15 - 21.15	UST. MUHTAR HABIBI		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : UST. MUHTAR HABIBI

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
3 Wustho Putra	AL - AJJURUMIYAH	Sabtu	20.15 - 21.15	AGUS. ABDUL JALIL	G. ALI BIN ABITHOLIB NO.9
			21.30 - 22.15		
	SAFINATUNNAJAH	Ahad	20.15 - 21.15	UST. MACHFUDZ	
			21.30 - 22.15		
	KHULASOH NURUL YAQIN I	Senin	20.15 - 21.15	AGUS. ULURROSYAD	
			21.30 - 22.15		
	TAISIRUL KHOLAQ	Selasa	20.15 - 21.15	UST. AHMAD MUZAKKI	
			21.30 - 22.15		
	AL - AJJURUMIYAH	Rabu	20.15 - 21.15	AGUS. ABDUL JALIL	
			21.30 - 22.15		
AL AMSILAH AT TASRIFIYAH	Kamis	20.15 - 21.15	UST. A. YASIN		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : AGUS. ABDUL JALIL

- **Wustho Putri**



YAYASAN AL MUSYAFFA'
MADRASAH SALAFIYAH AL MUSYAFFA'
 Jl. Kampir-Sudipayung Ngampel Po Box 201 Peg. Kendal
 Email : ponpesalmusyaffa@gmail.com -- telp. 087 719 055 267

JADWAL MATA PELAJARAN
MADRASAH TINGKAT WUSTHO "PUTRI"
AL MUSYAFFA' PERIODE 1444 - 1445 H.

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
1 Wustho Putri	MABADIL Fiqh Juz 1	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. M. YUSUF	G. USMAN BIN AFFAN NO. 2
	NADHOM MATHLAB		21.30 - 22.15		
	PEGON JUZ 2	Ahad	20.15 - 21.15	UST. MASROKHAN	
	YANBU'A JILID 7		21.30 - 22.15		
	PEGON JUZ 2	Senin	20.15 - 21.15	UST. MASROKHAN	
	MABADIL Fiqh Juz 1		21.30 - 22.15		
	AF'ALUL YAUMIYAH	Selasa	20.15 - 21.15	UST. M. YUSUF	
	DURUSUL AQOID JUZ 2		21.30 - 22.15		
	DURUSUL AQOID JUZ 2	Rabu	20.15 - 21.15	UST. ABU YAZID	
	AF'ALUL YAUMIYAH		21.30 - 22.15		
YANBU'A JILID 7	Kamis	20.15 - 21.15	UST. ALFAN SALIFUDIN		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : Ust. UST. ALFAN SALIFUDIN

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
2 Wustho Putri	AKHLAQUL BANAT	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. M. ROSYIDIN	G. ABU BAKAR NO. 1
	HIDAYATUL MUSTAFID		21.30 - 22.15		
	AWAMIL JURJANY	Ahad	20.15 - 21.15	UST. GHUFRON HABIB	
	MABADIL Fiqh Juz 2		21.30 - 22.15		
	ACIDATUL AWAM	Senin	20.15 - 21.15	UST. A. MATURIDI	
	HIDAYATUL MUSTAFID		21.30 - 22.15		
	SULAMUL MUBTADI'	Selasa	20.15 - 21.15	UST. AHMAD MUZAKKI	
			21.30 - 22.15		
	FASHOLATAN	Rabu	20.15 - 21.15	UST. MUSYOFA	
			21.30 - 22.15		
	Kamis	20.15 - 21.15	UST. M. SAHRUN		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : UST. M. ROSYIDIN

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
3 Wustho Putri	TAISIRUL KHOLAQ	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. TAS'AN BAIDHOWI	G. ABU BAKAR NO. 2
	AL - AJJURUMIYAH		21.30 - 22.15		
	SAFINATUNNAJAH	Ahad	20.15 - 21.15	UST. A. SYA'AN	
	AL AMSILAH AT TASRIFIYAH		21.30 - 22.15		
	KHULASOH NURUL YAQIN I	Senin	20.15 - 21.15	UST. FAIRUZ	
			21.30 - 22.15		
	AL - AJJURUMIYAH	Selasa	20.15 - 21.15	UST. NUR HADI	
			21.30 - 22.15		
	AL - AJJURUMIYAH	Rabu	20.15 - 21.15	UST. FAIRUZ	
			21.30 - 22.15		
AL - AJJURUMIYAH	Kamis	20.15 - 21.15	UST. FAIRUZ		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : UST. FAIRUZ

B. TINGKATAN ULYA

- Ulya Putra



YAYASAN AL MUSYAFFA'
MADRASAH SALAFIYAH AL MUSYAFFA'
 Jl. Kampir-Sudipayung Ngampel Po Box 201 Peg. Kendal
 Email : ponpesalmusyaffa@gmail.com -- telp. 087 719 055 267

JADWAL MATA PELAJARAN MADRASAH TINGKAT ULYA AL MUSYAFFA' PERIODE 1444 - 1445 H.

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
1 ULYA Putra	F. QORIB AWAL	Sabtu	20.15 - 21.15	AGUS. RIFQI MAOLA	G. ALI BIN' ABI THOLIB NO. 15
			21.30 - 22.15		
	TA'LIMUL MUTA'ALIM ARBA'IN NAWAWI	Ahad	20.15 - 21.15	AGUS. ABDUL JALIL	
			21.30 - 22.15	UST. NUR KATIBIN	
	AL - UMRITY	Senin	20.15 - 21.15	UST. M. THOLIB	
			21.30 - 22.15		
	AL - UMRITY	Selasa	20.15 - 21.15	UST. M. THOLIB	
			21.30 - 22.15	UST. A. ZAENI	
AS - SHORFU	Rabu	20.15 - 21.15	UST. A. ZAENI		
		21.30 - 22.15			
TA'LIMUL MUTA'ALIM AL - UMRITY	Kamis	20.15 - 21.15	AGUS. ABDUL JALIL		
		21.30 - 22.15	UST. M. THOLIB		

Wali Kelas : UST. M. THOLIB

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
2 ULYA Putra	ALFIYAH AWAL	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. KISMONO	G. ALI BIN' ABI THOLIB NO. 16
			21.30 - 22.15		
	ALFIYAH AWAL	Ahad	20.15 - 21.15	UST. KISMONO	
			21.30 - 22.15		
	F. QORIB TSANI	Senin	20.15 - 21.15	AGUS. RIFQI MAOLA	
			21.30 - 22.15		
	F. QORIB TSANI	Selasa	20.15 - 21.15	AGUS. RIFQI MAOLA	
			21.30 - 22.15	UST. KISMONO	
JAWAHIRUL KALAMIYAH QOWAIDUL I'ROB	Rabu	20.15 - 21.15	UST. M. NAFIS		
		21.30 - 22.15	UST. NASIKHUDIN		
QOWAIDUL I'ROB	Kamis	20.15 - 21.15	UST. NASIKHUDIN		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : UST. KISMONO

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
3 ULYA Putra	KIFAYATUL AWAM	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. JAILANI	G. ALI BIN' ABI THOLIB NO. 17
	F. QORIB AWAL		21.30 - 22.15	UST. IMAM ZARKASYI	
	ALFIYAH TSANI	Ahad	20.15 - 21.15	UST. ABDUL GHOFUR	
			21.30 - 22.15		
	ALFIYAH TSANI	Senin	20.15 - 21.15	UST. ABDUL GHOFUR	
			21.30 - 22.15	AGUS. ABDUL WAHAB	
	FAROIDUL BAHIYAH	Selasa	20.15 - 21.15	AGUS. ABDUL WAHAB	
			21.30 - 22.15		
	AL BAIQUNYAH	Rabu	20.15 - 21.15	UST. IMAM ZARKASYI	
			21.30 - 22.15		
F. QORIB AWAL	Kamis	20.15 - 21.15	UST. ABDUL GHOFUR		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : UST. ABDUL GHOFUR

- Ulya Putri



YAYASAN AL MUSYAFFA'
MADRASAH SALAFIYAH AL MUSYAFFA'
 Jl. Kampir-Sudipayung Ngampel Po Box 201 Peg. Kendal
 Email : ponpesalmusyaffa@gmail.com -- telp. 087 719 055 267

JADWAL MATA PELAJARAN
MADRASAH TINGKAT ULYA
AL MUSYAFFA' PERIODE 1444 - 1445 H.

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
1 ULYA Putri	AS - SHORFU	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. FAJAR HIDAYATULLAH	G. ABU BAKAR NO. 3
	AL - UMRITY		21.30 - 22.15	UST. ANIFAN MU'ALIF	
	ARBA'IN NAWAWI	Ahad	20.15 - 21.15	UST. JAILANI	
	TA'LIMUL MUTA'ALIM		21.30 - 22.15	AGUS. ABDUL JALIL	
	AL - UMRITY	Senin	20.15 - 21.15	UST. ANIFAN MU'ALIF	
			21.30 - 22.15		
	AS - SHORFU	Selasa	20.15 - 21.15	UST. FAJAR HIDAYATULLAH	
			21.30 - 22.15		
F. QORIB AWAL	Rabu	20.15 - 21.15	AGUS. ABDUL WAHAB		
AL - UMRITY	Kamis	20.15 - 21.15	UST. ANIFAN MU'ALIF		
TA'LIMUL MUTA'ALIM		21.30 - 22.15	AGUS. ABDUL JALIL		

Wali Kelas : UST. ANIFAN MU'ALIF

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
2 ULYA Putri	ALFIYAH AWAL	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. LUTHFI ANSORI	G. ABU BAKAR NO. 4
	JAWAHIRUL KALAMIYAH		21.30 - 22.15	UST. FADHLUN NUHA	
	ALFIYAH AWAL	Ahad	20.15 - 21.15	UST. LUTHFI ANSORI	
			21.30 - 22.15		
	ALFIYAH AWAL	Senin	20.15 - 21.15	UST. LUTHFI ANSORI	
			21.30 - 22.15		
	QOWAIDUL IROB	Selasa	20.15 - 21.15	UST. MAWAHIB	
			21.30 - 22.15		
	QOWAIDUL IROB	Rabu	20.15 - 21.15	UST. MAWAHIB	
	21.30 - 22.15				
F. QORIB TSANI	Kamis	20.15 - 21.15	UST. MUHAMAD HARIS		
F. QORIB TSANI		20.15 - 21.15	UST. MUHAMAD HARIS		
F. QORIB TSANI		21.30 - 22.15	UST. MUHAMAD HARIS		

Wali Kelas : UST. LUTHFI ANSORI

KELAS	PELAJARAN	HARI	WAKTU	PENGAJAR	TEMPAT
3 ULYA Putri	KIFAYATUL AWAM	Sabtu	20.15 - 21.15	UST. FADHLUN NUHA	G. ABU BAKAR NO. 5
	ALFIYAH TSANI		21.30 - 22.15	UST. NASIKHAN	
	ALFIYAH TSANI	Ahad	20.15 - 21.15	UST. NASIKHAN	
			21.30 - 22.15		
	AL BAIQUNIYAH	Senin	20.15 - 21.15	AGUS. AZHAR FAIQ	
	F. QORIB AWAL		21.30 - 22.15		
	FAROIDUL BAHYIAH	Selasa	20.15 - 21.15	UST. M. ISLAH	
			21.30 - 22.15		
	ALFIYAH TSANI	Rabu	20.15 - 21.15	UST. NASIKHAN	
	21.30 - 22.15				
F. QORIB AWAL	Kamis	20.15 - 21.15	AGUS. AZHAR FAIQ		
		21.30 - 22.15			

Wali Kelas : UST. NASIKHAN

Lampiran 1.6 Surat Izin Riset

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2136/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2023

06 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Pengusuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa'
Kampir Sudipayung Ngampel Kendal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Mila Af'idatun Nisa'
NIM : 1901036075
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Actuating Dakwah Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal dalam Meningkatkan Kualitas Suntri

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL MUSYAFFA'**

Akte Notaris No : 64/VI/19

Jl. Kampir RT 01 RW 05 Sudipayung Ngampel Kendal 51357

Email : ponpesalmusyaffa@yahoo.co.id No Telp : 0878 3271 4111

PENDIDIKAN - PESANTREN SALAF - MDT ULA, WUSTHO, ULYA - TACHAFFUDZ AL QUR'AN - PKPPS WUSTHO - TK - SD - SMP - SMK - MA'HAD ALY

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 049/PP.ALM/V/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini. Pengasuh Pondok Pesantren Al Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal Jawa Tengah menerangkan bahwa,

Nama : **MILA AF'IDATUN NISA'**
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
NIM : 1901036075
TTL : Kendal, 12 Oktober 2000
Alamat : Turunrejo RT 02/RW 02 Brangsong, Kendal

Nama tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di Pon-Pes Al Musyaffa' Kendal guna pembuatan tugas skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA' KAMPIR SUDIPAYUNG NGAMPEL KENDAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI"** terhitung sejak bulan Maret sampai dengan Mei.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 25 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Pondok

Ahmad Munahij



Sekretaris

M. Haqqi Nazili

Menyetujui,

Pengasuh PP. Al Musyaffa'

KH. MUCHLIS MUSYAFFA'

Lampiran 1.7 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengasuh Pondok



Wawancara dengan Pengurus
Pondok



Wawancara dengan Santri Putra



Wawancara dengan Santri Putri



Komplek Asrama Putri



Komplek Asrama Putra



Gedung SMK Al-Musyaffa'



Gedung SMP Al-Musyaffa'



Gedung SD Al-Musyaffa'



Gedung Ma'had Aly Al-Musyaffa'



Poskestren



Gedung Perpustakaan



BUMD (Badan Usaha Milik Pondok)



Kegiatan Ngaji Bandongan



Sholat Berjamaah



Ngaji Madrasah Santri Putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mila Af'idatun Nisa'
NIM : 1901036075
Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 12 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Turunrejo RT 02/RW 02 Kec. Brangsong
Kab. Kendal
No. Handphone : 081477041438
Email : milafida45@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

1. 2005-2006 : TK Nusa Indah
2. 2006-2012 : Sekolah Dasar Negeri 1 Turunrejo
3. 2012-2015 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendal
4. 2015-2018 : Madrasah Aliyah Negeri Kendal
5. 2019-2023 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2016-2017 : Sekretaris PMR Wira MAN Kendal

2. 2020 : Anggota Dept. Wacana HMJ Manajemen Dakwah
3. 2020-2021 : Sekretaris II PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN
Walisongo Semarang
4. 2020-2021 : Anggota Dept. Pengkaderan IMAKEN Cabang UIN
Walisongo Semarang
5. 2021 : Sekretaris II HMJ Manajemen Dakwah
6. 2021-2022 : Sekretaris Umum PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN
Walisongo Semarang
7. 2022 : Staf Ahli Dept. Wacana HMJ Manajemen Dakwah
8. 2023 : Anggota Dept. Pengkaderan PMII Komisariat UIN
Walisongo Semarang

PENGALAMAN KERJA

1. Karyawan Pusat Oleh-Oleh dan Rumah Makan Dua Gading Semarang
2. Karyawan Outlet Sel Sel Cheese Tea Kendal

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 12 Mei 2023

Mila Af'idatun Nisa'

NIM. 1901036075